

**SEGENAP
PENGABDIAN
UNTUK**
Leg o k S u k a m a j u

Editor: Rizqi Handayani, MA.
Tim penulis: Husnul Khotimah, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Segenap Pengabdian untuk Legok Sukamaju

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

©OMIKRON 2016_Kelompok KKN187

ISBN	
Tim Penyusun	
Editor	Rizqi Handayani, MA.
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag.
Penulis	Husnul Khotimah, Abdul Aziz Masindo, Astiti Chandra Aprilianti, Dimas Satrio, Iqbal Hafidz Fauzy, Kartika Puspita Sari, Masagus Ahmad Fahrobi, Nelfi Westi, Susanto, Syifa Izzati Nur Shabrina, Syahrani Usman.
Layout	Husnul Khotimah, Kartika Puspita Sari
Design Cover	Susanto
Kontributor	Dosen Pembimbing, Kepala Desa Legok Sukamaju, Perangkat Desa Legok Sukamaju, Kepala Sekolah SDN Legok, warga Desa Legok Sukamaju, seluruh anggota KKN OMIKRON.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN OMIKRON

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 187 di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Segenap Pengabdian untuk Legok Sukamaju* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 15 Mei 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Rizqi Handayani, MA.

NIP. 19831108 200912 2 005

Eva Nugraha, M.Ag.

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME.

NIP. 19770530 200701 1 008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan KKN dalam bentuk buku ini. Selawat serta Salam selalu kita limpah dan curahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad *Shallallah 'Alaihi wa Sallam*.

Penulis dalam menyusun laporan ini banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosado, MA. sebagai Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melaksanakan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME. sebagai Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena telah memberikan kami pengetahuan yang luas mengenai Kuliah Kerja Nyata.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag sebagai Koordinator dan Penyunting Buku Program KKN-PpMM yang dengan sabar memberikan pengarahan dalam penyusunan laporan KKN OMIKRON.
4. Ibu Rizqi Handayani, MA. sebagai Dosen Pembimbing yang selalu mendampingi dan membimbing kami baik sebelum, saat KKN maupun pada saat penyusunan laporan KKN.
5. Kepala Desa, Bapak Mad Kusen, karena telah banyak membantu baik mengenai masalah perizinan maupun dukungan moral sehingga program-program KKN OMIKRON dapat terlaksana dengan baik.
6. Sekretaris Desa, Bapak Nawawi, karena telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan program-program KKN.
7. Bapak Ahmad (Alm.) dan Ibu Ahmad (Almh.), yang sangat membantu kami dalam memfasilitasi tempat tinggal selama kurang lebih satu bulan.

8. Ibu Erna dan Bapak Wahyu, yang telah membantu kami dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam meminjamkan barang-barangnya untuk kami.
 9. Seluruh warga Desa Legok Sukamaju yang telah berkontribusi maupun membantu dalam berjalannya KKN kami.
 10. Bapak Sahrul yang telah membantu kami dalam mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) OMIKRON dengan kontribusinya dalam memberikan buku-buku bacaan.
 11. LSM *No Tobacco Community* sebagai narasumber dalam program kerja kami yaitu penyuluhan kesehatan dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” dan Esmawati mahasiswi Kesehatan Masyarakat, sebagai pembicara dalam program kerja kami yaitu penyuluhan kesehatan yang bertemakan “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut”.
 12. Tim KKN OMIKRON selaku penyusun yang telah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan KKN-PpMM dengan kerjasama dan kekompakannya sehingga KKN-PpMM dapat terlaksana dengan baik.
- Demikian penulis ucapkan, semoga buku ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Amin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum di Desa Legok Sukamaju	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 187 OMIKRON.....	5
E. Fokus atau Prioritas Program	8
F. Sasaran dan Target.....	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	11
H. Pendanaan	12
I. Sistematika Penyusunan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	18
BAB III KONDISI DESA LEGOK SUKAMAJU KECAMATAN KEMIRI	21
A. Sejarah singkat Desa Legok Sukamaju	21
B. Letak Geografis	22
C. Struktur Penduduk.....	26
D. Sarana dan Prasarana	28
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA LEGOK SUKAMAJU	31
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	36
C. Bentuk Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	52
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	57

EPILOG	59
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	59
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM Kelompok 187	61
DAFTAR PUSTAKA	153
BIOGRAFI SINGKAT	155
Lampiran 1. Tabel Kegiatan Individu.....	163
Lampiran 2. Surat dan Sertifikat	215
Lampiran 3. Dokumentasi Selama KKN-PpMM	225

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Prioritas Program dan Kegiatan	8
Tabel 1.2 : Sasaran dan Target	9
Tabel 1.3 : Pra KKN-PpMM 2016	11
Tabel 1.4 : Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	11
Tabel 1.5 : Laporan dan Evaluasi	11
Tabel 1.6 : Pendanaan.....	12
Tabel 3.1 : Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015 ...	27
Tabel 3.2 : Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2015	27
Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	31
Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Sosial.....	33
Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Ekonomi.....	34
Tabel 4.4 : Program Desa Binaan.....	36
Tabel 4.5 : Program Mini Percobaan Sains.....	38
Tabel 4.6 : Program Nonton Bareng Film Edukatif.....	40
Tabel 4.7 : Program Mengajar di SD.....	41
Tabel 4.8 : Program Seminar Budaya Membaca.....	43
Tabel 4.9 : Program Penyuluhan Kesehatan.....	44
Tabel 4.10: Program Taman Baca Masyarakat (TBM).....	46
Tabel 4.11 : Program Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>	48
Tabel 4.12: Program Perayaan 17 Agustus.....	50
Tabel 4.13: Program Ekonomi Kreatif.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Logo Kelompok KKN OMIKRON	6
Gambar 3.1 : Letak Geografis Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten.....	22
Gambar 3.2 : Letak Geografis Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang	23
Gambar 3.3 : Jalur Tempuh UIN Jakarta menuju Desa Legok Sukamaju.....	24
Gambar 3.4 : Jalur Tempuh Ibu Kota Tangerang (Tigaraksa) menuju	25
Gambar 3.5 : Peta Layanan Pengabdian KKN 187 di Kampung Legok	26
Gambar 3.6 : Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015	26
Gambar 3.7 : Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	28
Gambar 3.8 : Sarana Pendidikan.....	29
Gambar 3.9 : Sarana Kesehatan	29
Gambar 3.10: Sarana Peribadatan	30
Gambar 3.11: Sarana Olahraga	30
Gambar 4.1 : Kegiatan Desa Binaan (sebelum dan sesudah).....	37
Gambar 4.2 : Kegiatan Mini Percobaan Sains (sebelum dan sesudah).....	39
Gambar 4.3: Kegiatan Nonton Bareng Film Edukatif (sebelum dan sesudah).....	41
Gambar 4.4 : Kegiatan Mengajar di SD (sebelum dan sesudah).....	43
Gambar 4.5 : Kegiatan Seminar Budaya (sebelum dan sesudah).....	44
Gambar 4.6: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Aula Desa (sebelum dan sesudah).....	46
Gambar 4.7 : Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di SMP An-Nur.....	46
Gambar 4.8: Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) (sesudah dan sebelum).....	48
Gambar 4.9: Kegiatan Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i> (sebelum dan sesudah).....	50
Gambar 4.10: Kegiatan Perayaan 17 Agustus (sebelum dan sesudah).....	52
Gambar 4.11: Kegiatan Ekonomi Kreatif (sebelum dan sesudah).....	54
Gambar 8.1 : Rizqi Handayani, MA.	155
Gambar 8.2 : Kartika Puspita Sari.....	155
Gambar 8.3 : Abdul Aziz Masindo	156

Gambar 8.4 : Syifa Izzati Nur Shabrina	156
Gambar 8.5 : Susanto	157
Gambar 8.6 : Iqbal Hafidz Fauzy	157
Gambar 8.7 : Syahriani Usman.....	158
Gambar 8.8 : Astiti Chandra Aprilianti	158
Gambar 8.9 : Nelfi Westi	159
Gambar 8.10 : Masagus Ahmad Fahrobi.....	159
Gambar 8.11 : Husnul Khotimah	160
Gambar 8.12 : Dimas Satrio	160

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	2/Tangerang/Kemiri/187
Desa	Legok Sukamaju [24]
Kelompok	OMIKRON
Dana	Rp10.500.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	8 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	2 Kegiatan: Renovasi Mushalla dan Masjid, pendirian Taman Baca Masyarakat.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Legok Sukamaju selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini “OMIKRON” dengan nomor kelompok 187. Kami dibimbing oleh Ibu Rizqi Handayani, MA., beliau adalah dosen di Fakultas Adab dan Humaniora yang merupakan sekretaris Jurusan Tarjamah.

Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp10.500.000,- (*sepuluh juta lima ratus ribu rupiah*). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp5.500.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih, antara lain:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat baik di kalangan remaja maupun dewasa.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya membaca sedini mungkin.
3. Bertambahnya motivasi siswa-siswi untuk terus mengembangkan kemampuan baik *hard skill* maupun *soft skill*.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan seperti perbaikan fasilitas *mushalla*, pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM).
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Masih adanya beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan yang kami lakukan.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi baik antara anggota kelompok, dosen pembimbing, pemerintah desa, dan lain-lain yang mengakibatkan perencanaan kurang maksimal.

3. Kurangnya dana untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan sehingga masih belum bisa merata ke seluruh pelosok desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

Perlu adanya pengadaan air bersih di desa, karena di beberapa titik desa masih banyak sekali air yang asin. Perlu diadakannya perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pengajar di beberapa sekolah terutama sekolah swasta. Masih kurangnya beberapa fasilitas pembangunan desa seperti plang jalan dan perbaikan beberapa *mushalla* serta perbaikan fasilitas sekolah yang masih belum merata.

PROLOG

Kebutuhan terhadap keikutsertaan masyarakat dalam membangun dan meningkatkan kualitas kehidupan sudah sangat mendesak, mengingat masyarakat merupakan elemen dasar bagi pembangunan nasional. Pada beberapa titik di desa-desa terpencil yang tidak terjangkau oleh tangan pemerintah bahkan masyarakat masih banyak yang belum menikmati pendidikan dengan nyaman dikarenakan fasilitas dan SDM yang tidak memadai. Bahkan, permasalahan infrastruktur yang sangat mencolok seperti jalan-jalan umum yang rusak, ketidaktersediaan penerang jalan dan penunjuk jalan, air bersih dan sarana umum lainnya tidak menjadi perhatian aparat pemerintah setempat, belum lagi problematika ketersediaan lahan pekerjaan bagi masyarakat. Padahal masyarakat setempat merupakan aset bernilai yang mampu melibatkan diri dalam pembangunan nasional dan perubahan sosial. Akan tetapi, kurangnya kesadaran dari masing-masing individu mengakibatkan semua itu menjadi terhambat.

Dalam hal ini, baik dosen maupun mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang juga bertanggung jawab untuk terlibat secara langsung dalam perubahan sosial. Akan tetapi, kesibukan di kampus terkadang menyita waktu yang cukup banyak sehingga permasalahan-permasalahan sosial tersebut kurang dirasakan. Padahal, sebagai masyarakat, baik dosen maupun mahasiswa sering menemukan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat secara umum, bahkan sangat dekat dengan diri kita. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan wadah dan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa sebagai masyarakat untuk terlibat secara langsung melihat permasalahan-permasalahan sosial yang tengah dihadapi masyarakat secara umum. Melalui kegiatan ini, memberikan peluang baik dosen maupun mahasiswa untuk menemukan dan menggali potensi diri untuk menjadi masyarakat yang berkualitas, mandiri, kreatif dan berbudaya. Kelompok KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah jawaban bagi kebutuhan tersebut, yaitu dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, membangun bangsa untuk bangsa.

KKN OMIKRON ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, Banten. Kultur budaya dan bahasa masyarakat Desa Legok ini adalah campuran antara Sunda dan Jawa karena berada di ujung wilayah Banten. Apabila ingin menuju desa ini menggunakan transportasi umum dirasa masih cukup sulit, karena akses lokasi tempat KKN OMIKRON dengan transportasi umum cukup jauh. Kondisi desa cukup panas walaupun sebagian area lokasi tersebut adalah

persawahan. Selain itu, kondisi lingkungan Desa Legok Sukamaju terutama kondisi airnya terasa asin dan telah menjadi masalah desa ini sejak dulu hingga sekarang. Perlu adanya peran pemerintah secara serius untuk menyelesaikan permasalahan ini. Masyarakat Desa Legok Sukamaju cukup ramah dalam menyambut kedatangan para mahasiswa yang akan melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, sekaligus belajar mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan.

Bimbingan kepada para mahasiswa yang tergabung dalam KKN OMIKRON kali ini memiliki kesan yang cukup mendalam. Bimbingan dimulai sejak awal merumuskan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan mengingat dana yang tersedia tidak cukup banyak sehingga perlu dimaksimalkan dengan baik. Efisiensi dana harus dilakukan namun tetap fokus pada efektivitas setiap kegiatan. Pengalaman bersama peserta KKN OMIKRON ketika melakukan bimbingan baik dengan cara diskusi melalui sosial media ataupun secara langsung berjalan dengan lancar dan menarik.

Ketika melakukan bimbingan di lokasi KKN, kebanyakan masyarakat Desa Legok bersikap sangat ramah, yang mana dengan keramahannya saya menaruh harapan baik kepada peserta KKN untuk melaksanakan pengabdian dengan maksimal. Adapun ketika pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan yang terjadi, salah satunya adalah kurangnya antusiasme beberapa pihak terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan ini cukup memberikan dampak psikologis peserta KKN seperti motivasi yang menurun. Namun setelah diskusi dan evaluasi yang cukup lama akhirnya masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini berfokus untuk membantu masyarakat dengan melihat beberapa permasalahan yang ada di desa tersebut atau dalam istilah disebut *problem solving*. Dalam hal ini, ketika melaksanakan beberapa kegiatan perlu memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki desa maupun potensi-potensi dari luar desa untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di desa. Hal yang harus dilakukan ketika membimbing peserta KKN ialah memberikan gambaran dan wawasan bahwa KKN yang akan dilakukan merupakan pengabdian kepada masyarakat yang harus dijalani dengan penuh keikhlasan. Pengabdian ini dianalogikan seperti naik gunung yang mana dalam implementasinya perlu perjuangan dan pengorbanan. Perjuangan yang akan dilakukan tidak akan bisa menyelesaikan semua permasalahan desa, namun bisa dijadikan pengalaman dan pembelajaran untuk lebih baik ke depannya.

Pelaksanaan bimbingan kepada peserta KKN tak bisa hanya dengan pendekatan persuasif. Selaku Dosen Pembimbing saya perlu mengajak diskusi dan evaluasi secara rutin baik dari perencanaan sampai pada tahap penyelesaian laporan. Seluruh pendekatan ini sangat bermanfaat untuk memotivasi peserta KKN serta dapat menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih optimal. Dengan motivasi dan pendampingan secara rutin baik secara langsung ataupun tidak langsung, peserta KKN pun akan merasa bahagia dalam melakukan aktivitasnya dan menjalankannya dengan penuh rasa syukur.

Semoga buku KKN ini dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosiologis, lingkungan, serta budaya yang ada di Desa Legok Sukamaju. Sehingga buku ini dapat dijadikan acuan untuk kelompok KKN lain nantinya dalam melaksanakan pengabdian di desa tersebut.

Demikian pengantar ini saya sampaikan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* meridai segala amal kita bersama. Amin.

Ciputat, Januari 2017
Dosen Pembimbing KKN

Rizqi Handayani, MA.
NIP. 19831108 200912 2 005

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia adalah sebuah negara yang berjalan atas gagasan, cita-cita, semangat juang, dan kerelaan berkorban yang tinggi dari rakyatnya. Sejarah panjang telah membuat Indonesia belajar, untuk mewujudkan sesuatu yang besar kita pun membutuhkan semangat dan pengorbanan yang besar pula. Hal itulah yang membuat Indonesia tetap bisa berdiri sampai detik ini, meskipun dimulai dengan langkah awal yang berat.

Meskipun kemerdekaan sudah menyelimuti Indonesia selama 71 tahun, namun perjuangan tidaklah berakhir sebatas proklamasi pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 saja. Saat ini sebenarnya Indonesia masih berjuang, meskipun konotasi kata “berjuang” tidak lagi dengan menggunakan bambu runcing dan peperangan melawan penjajah. Memasuki era globalisasi seperti saat ini, Indonesia dihadapkan dengan perjuangan untuk melawan arus modernisasi zaman, di mana setiap harinya manusia dituntut untuk terus berinovasi dalam berbagai sektor.

Karenanya agar bisa menjawab tantangan tersebut, masyarakat Indonesia harus siap menjadi masyarakat yang cerdas, kreatif dan berwawasan tinggi. Hal tersebut dapat diupayakan dan diwujudkan dengan mendukung dan memberdayakan segala macam potensi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, terutama dengan masyarakat pedesaan yang kerap kali dipandang sebelah mata.

Melihat permasalahan tersebut, kontribusi dari seluruh komponen sangatlah dibutuhkan. Salah satunya adalah mahasiswa, sebagai sosok yang dianggap penyambung lidah masyarakat dan tokoh perubahan yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana salah satu isinya adalah “Pengabdian Masyarakat”. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku kuliah. Pengabdian masyarakat sendiri diartikan jika setiap warga kampus baik itu mahasiswa, dosen, sampai para pegawai memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun masyarakat. Berhubungan dengan itu maka dilaksanakan KKN sebagai program mengabdikan kepada masyarakat.

Berhubungan dengan hal tersebut, mahasiswa selaku aktor yang paling berperan dalam KKN merasa terpancang untuk bisa berpartisipasi dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya anak-anak dan ibu-ibu guna memajukan dan mengembangkan suatu desa khususnya Desa Legok Sukamaju. Desa Legok Sukamaju sendiri adalah desa yang dipilih oleh PPM, karena itu awalnya kami sangat buta mengenai informasi desa tersebut. Pada media internet pun sangat sulit mendapatkan informasi tentang desa tersebut. Namun setelah kami mendatangi desa, keadaannya cukup memprihatinkan pada beberapa sektor dibandingkan wilayah lainnya yang berada di Kecamatan Kemiri. Khususnya keadaan lingkungan di Desa Legok Sukamaju terutama kondisi air di sana yang cukup memprihatinkan, sehingga perlu adanya peran kami untuk meminimalisir masalah yang ada di sana. Oleh karena itu kami berharap bisa menjadi fasilitator yang baik demi kemajuan Desa Legok Sukamaju.

Pengabdian kami dalam memajukan Desa Legok Sukamaju tertuang dalam suatu buku yang kami tulis sebagai bentuk hasil kegiatan selama di Desa Legok Sukamaju. Buku yang kami buat mengusung judul "*Segenap Pengabdian untuk Legok Sukamaju*". Pengusungan nama buku ini sendiri kami dasarkan pada suatu bentuk pengabdian yang sesungguhnya. Sepatutnya pengabdian yang tulus adalah pengabdian yang dilakukan dengan sepenuh hati, meskipun kontribusi yang kami berikan pada Desa Legok Sukamaju tidak banyak. Namun dalam setiap kontribusinya, kami lakukan dengan sepenuh hati dan keyakinan agar kelak Desa Legok Sukamaju nantinya dapat lebih baik. Kami berpendapat bahwa pengabdian tidak hanya berfokus pada banyak dan besarnya kegiatan atau kontribusi yang dilakukan, melainkan yang paling penting adalah menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati agar kontribusi yang dilakukan dapat bermanfaat. Dengan kata lain, bagi kami kualitas merupakan prioritas kami dalam memajukan Desa Legok Sukamaju dibandingkan dengan kuantitas. Berdasarkan pemikiran tersebut, buku laporan hasil KKN ini kami beri judul "*Segenap Pengabdian untuk Legok Sukamaju*".

B. Kondisi Umum di Desa Legok Sukamaju¹

Desa Legok Sukamaju merupakan pemekaran dari Desa Ranca Labuh, karena sebelumnya desa ini merupakan bagian dari Desa Ranca Labuh. Desa

¹ *Profil Desa Legok Sukamaju tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Legok Sukamaju ini berada di Kecamatan Kemiri yang merupakan pemekaran Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Legok Sukamaju memiliki dua kampung, yaitu Kampung Legok dan Kampung Kendayakan. Wilayah Desa Legok terdapat satu sungai dan dekat dengan pantai. Sebagian besar wilayah Desa Legok Sukamaju banyak terdapat lahan pertanian. Di Desa Legok Sukamaju memiliki tiga Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT).

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Desa Legok Sukamaju berjumlah 4.669 jiwa terdiri dari 2.292 laki-laki dan 2.377 perempuan. Masyarakat Desa Legok Sukamaju mayoritas beragama Islam dan mayoritas warga Desa Legok bermata pencaharian sebagai petani dan TKI dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

C. Permasalahan²

Setelah melakukan observasi selama satu bulan di Desa Legok Sukamaju, kami mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi pada desa tersebut. Permasalahan yang terdapat pada Desa Legok Sukamaju adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hak yang seharusnya didapatkan oleh semua anak-anak bangsa Indonesia, tidak terkecuali siapapun. Setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang baik, dan seharusnya pendidikan yang baik benar-benar merata ke seluruh pelosok Indonesia. Namun yang kami temukan di Desa Legok Sukamaju adalah pelayanan pendidikan yang masih kurang memadai.

Desa Legok Sukamaju hanya memiliki satu SDN, kemudian sebuah yayasan swasta yang mengelola MI sampai dengan Aliyah, dan juga satu PAUD. Keadaan SDN sendiri dari segi prasarananya sudah cukup bagus, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. Seperti tidak adanya gedung UKS dan perpustakaan serta keadaan kelas-kelas yang belum sepenuhnya tertata rapi.

Selain masalah prasarana, masalah lain yang ada di Desa Legok Sukamaju terutama masalah pendidikan adalah minat baca yang masih kurang dari anak-anak. Akibat minat baca yang kurang menyebabkan sebagian anak-anak Desa Legok Sukamaju belum lancar dalam membaca.

² Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 7 Mei 2016.

2. Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Legok Sukamaju sudah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai. Seperti papan nama atau gapura yang menunjukkan Desa Legok Sukamaju belum ada. Desa Legok Sukamaju dan Desa Ranca Labuh hanya di batasi dengan sebuah jembatan yang menghubungkan kedua desa tersebut. Penerangan lampu jalan juga masih belum banyak tersedia. Dampaknya setiap malam sehabis *shalat* Isya, jalan ke arah Desa Legok Sukamaju terlebih ke Kampung Kendayakan sangat gelap sekali karena tidak ada satupun penerangan yang terpasang di jalan.

Selain masalah jalan, di Desa Legok Sukamaju terdapat banyak sekali *mushalla* dan hanya ada satu masjid yang cukup besar. Namun kuantitas masyarakat yang menggunakan masjid masih terbilang minim. Kebanyakan mereka lebih memilih untuk *shalat* di *mushalla* dan rumah masing-masing. Keadaan *mushalla* pribadi yang sering digunakan oleh warga, kebanyakan sudah mulai rusak. Mulai dari pintu kamar mandi, tembok yang mulai rusak dan cat tembok yang sudah mulai luntur. Keberadaan mushaf al-Qur'an pun masih sangat sedikit, terlebih lagi mukena.

3. Bidang Sosial Budaya

Sebagian masyarakat Desa Legok Sukamaju kurang aktif dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan yang belum pernah diselenggarakan Desa Legok Sukamaju salah satunya adalah perayaan HUT RI karena Desa Legok Sukamaju tidak memiliki karang taruna ataupun organisasi kepemudaan. Selain itu kepengurusan masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) belum terbentuk secara sempurna, sehingga perawatan dan pengadaan acara-acara di masjid belum terlaksana secara maksimal.

4. Bidang Lingkungan Hidup

Masalah terbesar lingkungan hidup di Desa Legok Sukamaju yaitu air bersih. Masalah ini memang sudah sejak dulu ada, namun sampai detik ini permasalahan tersebut belum dapat terselesaikan seluruhnya. Desa Legok Sukamaju sangat kekurangan air bersih. Air yang berasal dari tanah desa ini rasanya asin. Oleh karena itu banyak sekali warga yang lebih memilih untuk menggunakan air hujan yang sudah mereka tampung dengan bak penampungan yang sengaja mereka buat, atau menggunakan air kali yang telah disaring. Meskipun disaring dan terlihat bersih, namun

air kali dan air hujan keduanya bukan standar air bersih yang digunakan untuk kebutuhan hidup. Bantuan air bersih yang ada dari pemerintah pun tidak bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat desa.

5. Bidang Ekonomi

Masyarakat Legok Sukamaju belum sepenuhnya memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada pada desa. Padahal jika dilihat dari SDA yang dimiliki Desa Legok Sukamaju, banyak sekali yang dapat dimanfaatkan untuk menopang ekonomi keluarga. Salah satu SDA yang melimpah adalah lahan persawahan yang luas. Lahan persawahan yang luas telah dimanfaatkan oleh sebagian warga sebagai sumber mata pencaharian. Namun masih terdapat SDA yang masih belum termanfaatkan dengan baik, salah satunya adalah singkong. Padahal jika singkong diolah kembali menjadi olahan yang inovatif, produk olahan tersebut akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga mampu memperbaiki kondisi ekonomi.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 187 OMIKRON

Kelompok KKN OMIKRON adalah kelompok yang terdiri dari 11 orang mahasiswa dari 7 fakultas dengan 10 jurusan berbeda. Nama ini dibentuk dan disepakati oleh dosen pembimbing serta anggota kelompok KKN OMIKRON. Nama OMIKRON diambil dari huruf abjad Yunani ke-15 yang memiliki arti secara filosofi merubah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa.

Sama halnya dengan nama OMIKRON, Logo KKN OMIKRON dibuat dan disepakati pula oleh dosen pembimbing serta anggota KKN OMIKRON. Logo KKN OMIKRON memiliki filosofi sebagai berikut:

Daun: daun merupakan organ penting dalam tumbuhan yang mampu menghasilkan energinya sendiri, dan juga daun mampu memberikan kesejukan dan keteduhan bagi udara sekitar. Artinya bahwa dengan filosofi daun semoga kelompok kami bisa mandiri, bermanfaat, serta memberikan kenyamanan dan keteduhan bagi orang-orang sekitar.



Gambar 1.1: Logo Kelompok KKN OMIKRON

Padi dan kapas: sesuai dengan sila kelima dalam pancasila, padi dan kapas digunakan karena merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini.

Genggaman tangan: merupakan lambang sebuah ukhuwah (tali persaudaraan) yang dapat menimbulkan kepedulian antara sesama.

OMIKRON: merupakan huruf ke 15 abjad Yunani yaitu huruf O. Dengan filosofi huruf O yang membentuk garis melingkar tanpa putus menandakan ukhuwah yang terus terjalin tanpa putus.

Warna Hitam: melambangkan kekuatan dan kesolidan serta elegan.

Warna Putih: memberi kesan bersih dan suci yang melambangkan suatu keikhlasan dalam mengabdikan.

Dalam kelompok KKN OMIKRON yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Legok Sukamaju berjumlah 11 orang dari berbagai macam fakultas. Mulai dari Fakultas Syariah dan Hukum, Adab dan Humaniora, Ushuluddin, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Guna menjalankan tugas dengan maksimal, berikut ini beberapa kompetensi yang dimiliki oleh kelompok kami:

Kartika Puspita Sari adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Perpustakaan terutama manajemen perpustakaan. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang Pendidikan Keagamaan terutama dalam mengajar baca tulis Qur'an. Posisi dia saat ini adalah ketua kelompok.

Abdul Aziz Masindo adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Jurnalistik. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang Seni Grafis seperti: mendesain poster atau spanduk. Posisi dia saat ini adalah wakil ketua kelompok.

Husnul Khotimah adalah mahasiswi Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Sains terutama Kimia. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang

keterampilan kerajinan tangan seperti: menghias dan pembuatan karya seni dari barang bekas. Posisi dia saat ini adalah sekretaris kelompok.

Syahriani Usman adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ekonomi terutama manajemen keuangan. Selain itu ia juga berkompeten pada seni keterampilan seperti: membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Posisi dia saat ini adalah bendahara kelompok.

Dimas Satrio adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Perpustakaan terutama manajemen perpustakaan. Selain itu, ia juga berkompeten mengajar anak-anak menulis dan membaca. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Susanto adalah mahasiswa Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Sains terutama Matematika dan Fisika. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang Seni Grafis seperti: mendesain poster atau spanduk. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Nelfi Westi adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Keagamaan terutama kajian dan baca tulis Qur'an. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang keterampilan kerajinan tangan seperti: pemanfaatan barang bekas sebagai karya seni. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Syifa Izzati Nur Shabrina adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Politik. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang *Public Speaking* seperti: menjadi pembawa acara atau *Master of Ceremony* (MC). Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Astiti Chandra Aprilianti adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Perbankan Syariah. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang Kerajinan Tangan dan Kesenian seperti: seni melipat origami dan mewarnai dengan teknik mozaik. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Masagus Ahmad Fahrobi adalah mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu ia juga berkompeten pada

bidang olahraga seperti: sepak bola. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

Iqbal Hafidz Fauzy adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ekonomi. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang Pendidikan Bahasa terutama Bahasa Inggris dan Ilmu Eksak terutama Matematika. Posisi dia saat ini adalah anggota kelompok.

E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah adanya hasil identifikasi masalah, Kelompok KKN OMIKRON membuat prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat setidaknya mengurangi atau meminimalisir masalah di Desa Legok Sukamaju. Berdasarkan sub bab C *Permasalahan* terdapat 5 (lima) bidang permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Sosial Budaya, 4) Lingkungan Hidup dan 5) Ekonomi di Desa Legok Sukamaju. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada tiga bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sosial, 3) Bidang Ekonomi. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Prioritas Program dan Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Desa Binaan • Kegiatan Pelayanan BTQ • Kegiatan Pelayanan Belajar Mengajar Mini Percobaan Sains • Kegiatan Pelayanan Praktikum Sains Nonton Bareng Film Edukatif • Kegiatan Pelayanan Pemutaran Film Edukatif Mengajar di SD • Kegiatan Pelayanan Pembelajaran Seni Kreatif Seminar Budaya Membaca • Kegiatan Pelayanan Motivasi Minat Baca Taman Baca Masyarakat (TBM)

	• Kegiatan Pelayanan Pendirian Taman Baca
Bidang Sosial	Penyuluhan Kesehatan • Kegiatan Pelayanan Pemberian Informasi Kesehatan lansia serta Bahaya Rokok dan Narkoba bagi Remaja Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i> • Kegiatan Pelayanan Penyediaan Fasilitas Pendukung Masjid dan <i>Mushalla</i> • Kegiatan Pelayanan Perbaikan dan Bersih-bersih Masjid dan <i>Mushalla</i> Perayaan 17 Agustus • Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
Bidang Ekonomi	Ekonomi kreatif • Kegiatan Pelayanan Pelatihan Ibu-Ibu Berinovasi dalam Pengolahan Singkong

Dalam menjalankan program-program yang telah kami buat untuk Desa Legok Sukamaju, tentulah perlu adanya pemikiran dalam menentukan sasaran dan target apa yang hendak dicapai, berikut adalah penjabarannya:

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Desa Binaan	Anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP mendapatkan pelajaran tambahan selain di sekolah, dan terbantu dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah
2.	Mini Percobaan Sains	Siswa-siswi SDN Legok	40 siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan tentang simulasi gunung berapi secara ilmiah dengan praktik

			sederhana menggunakan alat-alat yang sederhana
3.	Nonton Bareng Film Edukatif	Anak-anak Desa Legok Sukamaju	50 anak-anak Desa Legok mendapatkan tontonan film edukatif mengenai kehidupan sehari-hari
4.	Mengajar di SD	Siswa-siswi SDN Legok	50 siswa-siswi SDN Legok terlatih kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan tangan
5.	Seminar Budaya Membaca	Anak-anak Desa Legok Sukamaju	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan motivasi agar lebih gemar membaca
6.	Penyuluhan Kesehatan	Ibu-ibu lansia Desa Legok Sukamaju dan siswa/i SMP An-Nur	60 ibu-ibu lansia Desa Legok mendapatkan informasi tentang cara hidup sehat di usia lanjut dan 50 siswa/i SMP An-Nur mendapatkan informasi bahaya merokok dan narkoba bagi remaja
7.	Taman Baca Masyarakat (TBM)	Masyarakat Desa Legok	50 masyarakat Desa Legok terbantu dengan berdirinya Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana dan prasarana untuk membaca dan belajar
8.	Inventaris Masjid dan Mushalla	Mushalla dan masjid Desa Legok	Mushalla Bapak Haji Ahmad dan Masjid Desa Legok mendapatkan fasilitas pendukung dan terbantu dalam membersihkan serta merapikan <i>mushalla</i> dan masjid agar lebih nyaman digunakan
9.	Perayaan 17 Agustus	Warga Desa Legok RT 01 –10	100 warga Desa Legok RT 01–10 terbantu dalam

			terselenggaranya perlombaan HUT RI KE-71
10.	Ekonomi Kreatif	Ibu-ibu warga Desa Legok	20 ibu-ibu warga Desa Legok mendapatkan pelatihan bagaimana mengolah singkong menjadi produk olahan yang lebih inovatif

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM OMIKRON ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Legok Sukamaju, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

a. Pra KKN-PpMM 2016 (April-25 Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	Juli 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei Lokasi KKN	7 Mei 2016
5.	Pelepasan KKN	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN Desa Legok Sukamaju (26 Juli-24 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	31 Juli 2016 4 Agustus 2016 11 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Juni 2017)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	1 Sept-15 Mei 2017

2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	29 Mei 2017
3.	Pengesahan dan Penertiban Buku Laporan	Mei 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	Juni 2017

H. Pendanaan

Dana yang terpakai selama pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM, diperoleh dari iuran anggota kelompok KKN-PpMM dan dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD).

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok II @Rp500.000,-	Rp5.500.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
Total		Rp10.500.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

Prolog

Prolog berisi pandangan Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bab I: Pendahuluan

BAB I berisi pembahasan mengenai dasar pemikiran, kondisi umum Desa Legok Sukamaju, permasalahan, profil kelompok KKN OMIKRON, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sistematika penyusunan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan di Desa Legok Sukamaju.

Bab II: Metode Pelaksanaan Program

BAB II berisi pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-PpMM meliputi metode intervensi sosial, pendekatan

dalam pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Bab III: Kondisi Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri

BAB III berisi pembahasan mengenai sejarah singkat Desa Legok Sukamaju, letak geografis, struktur penduduk dan sarana serta prasarana. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kondisi umum Desa Legok Sukamaju.

Bab IV: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

BAB IV berisi pembahasan mengenai kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi uraian dan keberhasilan program kerja selama pelaksanaan KKN baik pelayanan maupun pemberdayaan masyarakat Desa Legok Sukamaju.

Bab V: Penutup

BAB V berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas hasil program KKN serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah setempat juga bagi tim KKN selanjutnya yang akan mengadakan KKN di Desa Legok Sukamaju.

Epilog

Epilog berisi kesan-kesan masyarakat Desa Legok Sukamaju dan anggota kelompok KKN OMIKRON atas pelaksanaan KKN-PpMM.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku tertentu dan mempengaruhi fungsi sosial.³ Menurut Cipi Yusrun perubahan terencana pada hakikatnya yaitu “perubahan itu sendiri tak dapat dielakkan. Seluruh manusia dan setiap sistem sosial selalu beradaptasi dan saling menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi sebagai bentuk kehidupan di dalam setiap peristiwa perubahan di lingkungannya, terutama perubahan pengalaman kehidupan orang yang tidak direncanakan seperti menghadapi situasi perubahan akibat: perceraian, kecelakaan, bencana alam, dan peperangan.”⁴

Perubahan sering digambarkan sebagai suatu proses. Menurut Boediman Hardjimarsono “tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan, kelompok, keluarga, dan komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial.”⁵ Dalam intervensi setidaknya ada dua pihak yaitu (1) orang, kelompok, atau komunitas dengan kondisi yang tidak berdaya (2) pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan masalah. Pihak yang dikenai intervensi disebut sebagai klien dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku intervensi.⁶

Pada dasarnya intervensi sosial itu bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek melaksanakan fungsi sosialnya.⁷ Unsur-unsur perubahan terencana terdapat tiga unsur yang dapat dilihat dari diri klien yaitu aspek motivasi, kapasitas, dan kesempatan.⁸

³ Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 166.

⁴ Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*, h. 166.

⁵ Boediman Hardjimarsono, *Teori dan Metode Intervensi Sosial: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.

⁶ Boediman Hardjimarsono, *Teori dan Metode Intervensi Sosial: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*, h. 4.

⁷ Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*, h.167.

⁸ Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*, h. 167.

Metode intervensi sosial dapat dibedakan berdasarkan fokus kelompok sasaran intervensi yaitu level mikro (individu, keluarga, dan kelompok kecil) dan level mezzo (komunitas dan organisasi).⁹ Pelaksanaan metode intervensi sosial pada pelaksanaan KKN-PpMM ini berfokus pada sasaran komunitas lokal. Menurut Isbandi “tahapan intervensi sosial pada komunitas lokal mempunyai berbagai macam variasi dalam penerapannya. Akan tetapi secara umum ada beberapa persamaan dalam melakukan intervensi pada komunitas lokal¹⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini tahapan intervensi:¹¹

1. **Tahap Persiapan.** Tahap persiapan ini di dalamnya tahap (a) Persiapan Petugas; dan (b) Persiapan Lapangan.
 - Persiapan Petugas (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu Pengembangan Masyarakat dengan pendekatan Non-Direktif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antaranggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.
 - Sedangkan pada tahap Persiapan Lapangan, petugas (*community worker*) akan melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, *community worker* harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dari pihak terkait. Tetapi di samping itu, *community worker* juga tetap harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal (*informal leader*) agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.
2. **Tahap *Assessment*.** Proses *assessment* yang dilakukan di sini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 161.

¹⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, h. 206.

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, h. 206-215.

sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses penilaian (*assessment*) ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Kesempatan (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*). Pengkajian *assessment* yang dilakukan pada suatu komunitas dapat dilakukan secara individual (*individual assessment*) melalui tokoh-tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu. Tetapi dapat juga dilakukan secara berkelompok (*group assessment*).

3. **Tahap Perencanaan Alternatif Program.** Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam proses ini petugas bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan pada saat itu.
4. **Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.** Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Dalam tahap pemformulasian rencana aksi ini, diharapkan *community worker* dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.
5. **Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program.** Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga. Pertentangan antarkelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan suatu program ataupun kegiatan. Bila hal ini terjadi maka *community worker* harus rela untuk kembali ke tahap penyiapan lapangan, di mana kontak dan jalinan silaturahmi dengan tokoh tersebut diupayakan untuk dapat terbentuk.
6. **Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan.** Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan

melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

7. **Tahap Terminasi.** Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap ‘mandiri’, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat dan mau meneruskan. Meskipun demikian, tidak jarang *community worker* tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin.”

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, pendekatan yang dianggap cocok yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan *Problem Solving Approach*. Menurut Widodo Winarso “*problem solving* merupakan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah.”¹² Pemecahan masalah adalah proses yang melibatkan penerapan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan untuk mencapai tujuan. Jadi, Istilah pemecahan permasalahan secara umum dapat diartikan sebagai mencari solusi dengan masalah yang ada.

Pendekatan perencanaan dan implementasi berdasarkan *problem solving Approach* adalah salah satu upaya melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. Pada metode ini terdapat beberapa tingkatan yang perlu dilakukan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan sampai pada tahap pemecahan masalah yang efektif. Tahapan-tahapan tersebut yang akan kami gunakan untuk penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Legok Sukamaju.

Dalam implementasinya, kami melakukan langkah awal yaitu mengidentifikasi tentang masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Langkah awal kami adalah melakukan survei untuk

¹² Widodo Winarso, “Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika” *EduMa* Vol. 3 No. 1 (2014), 3 diakses pada 21 Mei 2017 dari: <https://syekhnnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/download/3/1>.

mengetahui seperti apa kondisi Desa Legok Sukamaju, lalu wawancara aparaturnya desa dan beberapa tokoh penting serta pencarian informasi mengenai data-data penting mengenai desa tersebut.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui bagaimana kondisi desa beserta permasalahannya adalah mempelajari dan memahami permasalahan tersebut guna melakukan perencanaan program-program yang baik dan efektif untuk penyelesaian masalah. Kami membuat analisis SWOT dari seluruh informasi dan data yang sudah ada, kemudian membuat rencana-rencana strategis guna penyelesaian masalah-masalah yang terjadi.

Dari seluruh tahapan di atas, kami melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan baik berupa pelayanan ataupun pemberdayaan. Kegiatan-kegiatan tersebut kami dokumentasikan dan kami kelola dengan maksimal dan bekerjasama dengan berbagai pihak agar kegiatan tersebut bisa berlanjut serta berjalan dengan baik dan efektif.

BAB III

KONDISI DESA LEGOK SUKAMAJU KECAMATAN KEMIRI

A. Sejarah singkat Desa Legok Sukamaju¹³

Desa Legok Sukamaju merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kemiri. Kecamatan Kemiri sebelumnya merupakan Kecamatan Mauk. Namun, pada tahun 2001 terjadi kesepakatan bersama yaitu pemekaran daerah yang mana pada waktu itu Kecamatan Kemiri merupakan pemekaran Kecamatan Mauk.

Pemekaran Kecamatan Mauk menjadi Kecamatan Kemiri dibarengi dengan terbentuknya desa baru yaitu Desa Legok Sukamaju. Desa Legok Sukamaju sendiri merupakan pemekaran dari Desa Ranca Labuh yang dimekarkan tahun 2001 pada bulan Oktober. Desa Legok Sukamaju terdapat dua kampung yaitu Kampung Legok dan Kampung Kendayakan.

Nama Kampung Legok sendiri itu berasal dari nenek moyang daerah setempat yang bernama Nyai Legok. Kemungkinan Nyai ini adalah orang yang cukup berpengaruh di Kampung Legok. Sebab itu, untuk menghormati leluhur dinamakan lah kampung ini dengan Kampung Legok.

Sebelum mekar dari Desa Ranca Labuh, Desa Legok merupakan desa yang sangat tertinggal, dilihat dari bangunan fisik dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai. Seperti jalan umum yang biasa digunakan masyarakat untuk akses jalan, dahulu sebelum terjadi pemekaran masih berupa tanah merah, sehingga jika hujan maka jalan tidak dapat diakses kendaraan seperti motor dan mobil.

Pemilihan Kepala Desa Legok Sukamaju dipilih setelah pemekaran dengan mengusung tiga calon. Nama-nama calon kepala desa yaitu Bapak Mad Kusen yang berasal dari Desa Legok, Bapak Ahmad dari Desa Ranca Labuh, dan Bapak Ramsin dari Desa Ranca Labuh. Pemilihan kepala desa dilakukan berdasarkan musyawarah dan akhirnya dimenangkan oleh Bapak Mad Kusen. Selama tiga periode dari tahun 2001 hingga sekarang Bapak Mad Kusen menjabat sebagai kepala desa.

¹³ Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 20 Agustus 2016.

B. Letak Geografis



Gambar 3.1: Letak Geografis Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten
(Sumber Google)¹⁴

Kabupaten Tangerang adalah kabupaten yang berada di wilayah Tatar Pasundan, Provinsi Banten, Indonesia. Tigaraksa merupakan Ibukota Tangerang. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 Kecamatan seperti yang tertera pada gambar 3.1 salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tangerang adalah Kecamatan Kemiri. Kecamatan Kemiri adalah kecamatan tempat kami mengabdikan KKN. Kecamatan Kemiri sendiri dibagi menjadi 6 desa yaitu Desa Kemiri, Desa Patra Manggala, Desa Klebet, Desa Lontar, Desa Ranca Labuh, dan Desa Legok Sukamaju.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Kemiri adalah Desa Legok Sukamaju yang merupakan desa di mana kami melaksanakan kegiatan KKN seperti terlihat pada gambar 3.2.

¹⁴ “Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang” diakses 25 Januari 2017 dari: <https://www.google.com/search?q=tangerang+gambar+hd+pembagian+wilayah+kabupaten&safe=off&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwilmKjoezSAhXFrI8KHbtrDNAQAUICCGB&biw=976&bih=439#imgc=JYxmkGDt4InCeM>.



Gambar 3.2: Letak Geografis Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang (Sumber Google)¹⁵

Berdasarkan gambar 3.2. garis yang berwarna merah merupakan Desa Legok Sukamaju yang terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Luas wilayah Desa Legok Sukamaju sebesar ±226 Ha. Desa Legok Sukamaju memiliki 3 Rukun Warga (RW), dan 14 Rukun Tetangga (RT). Desa Legok Sukamaju memiliki dua kampung yaitu Kampung Kendayakan dan Kampung Legok. Di wilayah Desa Legok Sukamaju terdapat satu sungai serta dekat dengan pantai. Selain itu wilayah Desa Legok Sukamaju banyak terdapat persawahan. Di Sebelah Utara, Desa Legok berbatasan dengan Desa Klebet, di Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ranca Labuh, di Sebelah

¹⁵ “Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri” diakses 25 Januari 2017 dari: <https://www.google.com/maps/place/Kemiri,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@-6.1278425,106.4473751,14z/data=!4m5!3m4!1s0x2e41feca303a26e5:0x48d61cf80cd1824!8m2!3d-6.0910449!4d106.458256>.

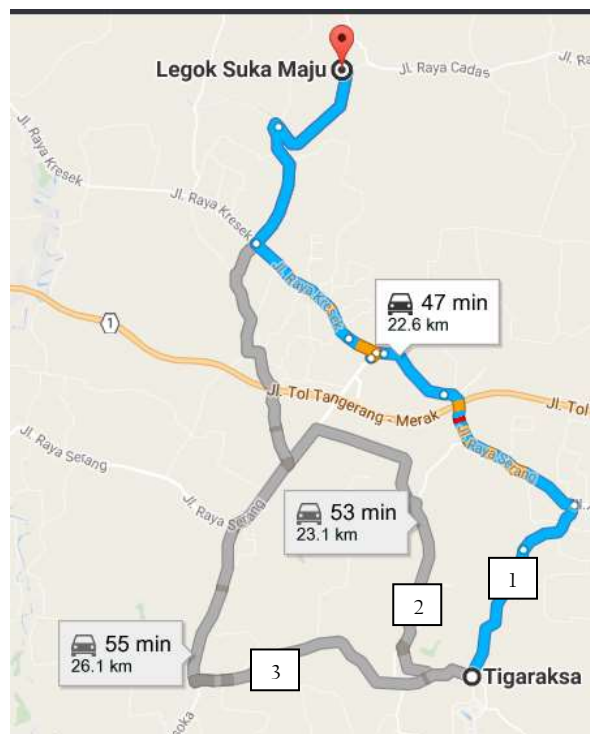
Jalur tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten dengan menggunakan jalur mobil dapat ditempuh melalui 3 jalur seperti pada gambar 3.3. Jalur pertama melalui Jl. Raya Cadas dengan jarak 53,4 km yang memakan waktu perjalanan 1 jam 36 menit. Jalur kedua melalui Jl. Pantura/Jl. Tol Merak-Jkt/ Jl. Tol Tangerang-Merak dengan jarak 57,6 km yang memakan waktu perjalanan 1 jam 17 menit. Jalur terakhir melalui Jl. Tol Jkt-Serpong dan Jl. Pantura/Jl. Tol Merak-Jkt/Jl. Tol Tangerang-Merak.



Jalur tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Tangerang yaitu Tigaraksa menuju Desa Legok Sukamaju dengan menggunakan jalur mobil dapat ditempuh melalui 3 jalur seperti pada gambar 3.4. Jalur pertama yaitu melalui Jl. Raya Serang dengan jarak 22,6 km yang memakan waktu perjalanan 47 menit. Jalur kedua yaitu melalui Jl. Aria Jaya Santika dengan jarak 23,1 km yang memakan waktu perjalanan 53 menit. Jalur terakhir yaitu melalui Jl.

¹⁷ “Jalur Tempuh UIN Jakarta menuju Desa Legok Sukamaju” diakses 25 Januari, 2017 dari: <https://www.google.com/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah,+Cempaka+Putih,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten,+Indonesia/Legok+Suka+Maju,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@6.219165,106.3239837,10z/am=t/data=!3m1!4b1!4m1!4m1!3m5!1m1!1s0x2e69efda2b18ee1b1:0xe3bea9346241f122m2!1d106.7561595!2d6.3067127!1m5!1m1!1s0x2e41ff3996d7d455:0x892526b8cb9174492!2m2!1d106.4553131!2d6.1294466!5l>.

Syeh Mubarak dengan jarak 26,1 km yang memakan waktu perjalanan 55 menit.



Gambar 3.4: Jalur Tempuh Ibu KotaTangerang (Tigaraksa) menuju
Desa Legok Sukamaju
(Sumber Google)¹⁸

Berdasarkan gambar 3.4 di bawah ini, terlihat di mana lokasi posko KKN kami yaitu berada di Kampung Legok. Kemudian juga terlihat di mana lokasi SMP dan SD tempat kami mengabdikan, kantor desa, masjid, *mushalla*, serta Taman Baca Masyarakat (TBM) yang telah kami dirikan.

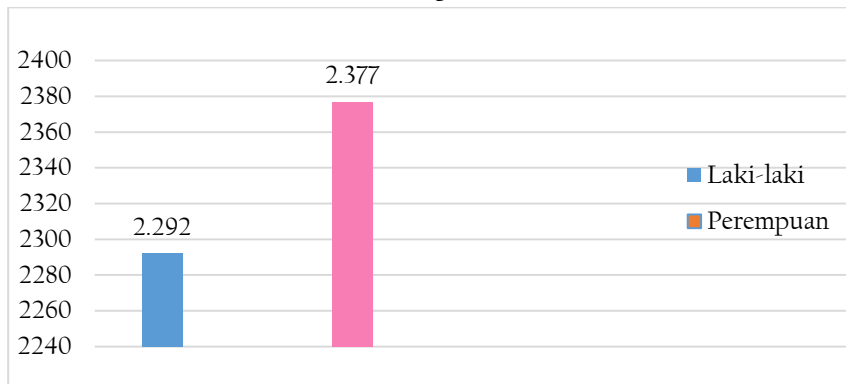
¹⁸ “Jalur Tempuh Ibu Kota Tangerang (Tigaraksa) menuju Desa Legok Sukamaju” diakses 25 Januari 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/dir/Tigaraksa,+Tangerang,+Banten/Legok+Suka+Maju,+Kemiri,+Tangerang,+Banten/@6.2049532,106.5329311,12z/data=!4m1!3m4m1!2m5!1m1!1s0x2e4206f20e931b2d:0xef390e4510eb920c!2m2!1d106.4837451!2d6.2618875!1m5!1m1!1s0x2e41ff3996d7d455:0x89252b8cb9174492!2m2!1d106.4553111!2d-6.1294466>.



Gambar 3.5: Peta Layanan Pengabdian KKN 187 di Kampung Legok (Sumber Google)¹⁹

C. Struktur Penduduk²⁰

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Gambar 3.6: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

Jumlah penduduk Desa Legok Sukamaju pada tahun 2015 berjumlah 4.669 jiwa terdiri dari 2.292 laki-laki dan 2.377 perempuan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

¹⁹ "Layanan Pengabdian KKN 187 di Kampung Legok" diakses 25 Januari 2017 dari: <https://www.google.com/maps/place/Kampung+Legok,+Sukamaju+Kecamatan+Kemeru+Tangerang/@6.1137685,106.4504919,17.5z/data=!4m12!1m6!3m5!1s0x2e41ff2f27e2e9e7:0x8d4b255e57b44b9712sSDN+Legok+Sukamaju!8m2!3d6.1123931!4d106.4494732!3m4!1s0x0:0xb0a07eeb06ca0bbe!8m2!3d-6.114928!4d106.4513652>

²⁰ Profil Desa Legok Sukamaju tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

Mayoritas agama yang dianut oleh warga Desa Legok Sukamaju ialah agama Islam, hal ini telah ditunjukkan dengan adanya sarana fasilitas keagamaan yang banyak, dan sarana pendidikan berupa pondok pesantren yang berada di desa tersebut.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian Tahun 2015

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	3
2.	TKI	200
3.	Pedagang	172
4.	Pengrajin	15
5.	Petani	602
6.	Bidan	2
7.	Nelayan	5
8.	Wirausaha	10
9.	Pengangkut	28
Jumlah		1.037

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Legok Sukamaju berprofesi sebagai petani sebesar 602 orang disusul profesi sebagai TKI yakni 200 orang. Data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Legok Sukamaju, selain itu bukti banyaknya sawah di Desa Legok Sukamaju sebagai lahan pertanian sesuai dengan tingkat profesi tertinggi di Desa Legok Sukamaju yaitu sebagai petani. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dilihat dari profesi yang ditekuni oleh penduduk Desa Legok Sukamaju sebagian besar berada pada tingkat masyarakat menengah ke bawah karena profesi seperti PNS, bidan, masih dalam jumlah sedikit.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak tamat SD	1.982
2.	SD	1.275
3.	SMP/ MTs	863
4.	SMA/ MA	60
5.	Strata I (SI)	14
6.	Tidak sekolah	351

7.	Buta huruf	300
Jumlah		4.845

Data penduduk Desa Legok Sukamaju berdasarkan profesi yang ditekuni sesuai dengan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Sebagian besar penduduk Desa Legok Sukamaju hanya mengenyam pendidikan tidak sampai tamat SD yaitu 1.982 orang. Angka tersebut semakin mengecil pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan untuk penduduk yang menamatkan pendidikan hingga Strata Satu (S1) hanya berjumlah 14 orang.

D. Sarana dan Prasarana²¹

1. Sarana pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan di Desa Legok Sukamaju sudah cukup memadai, hal ini terlihat dari adanya beberapa sarana seperti adanya Kantor Desa Legok Sukamaju yang berada di Kampung Legok. Selain itu terdapat pula fasilitas pendukung kantor desa berupa aula desa yang biasa digunakan untuk acara-acara besar desa. Kemudian juga terdapat gedung Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Sedangkan untuk masalah keamanan desa, Desa Legok Sukamaju telah memiliki 8 pos kamling.



Gambar 3.7: Sarana dan Prasarana Pemerintahan

2. Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Legok Sukamaju terbilang belum cukup memadai. Keadaan tersebut dapat dilihat dari sedikitnya sekolah di Desa Legok Sukamaju. Tingkat SD, Legok Sumakaju memiliki

²¹ *Profil Desa Legok Sukamaju tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

5 buah SD/MI, tingkat SMP/ MTs berjumlah 2 sekolah, tingkat SMA/MA berjumlah 2, dan tingkat PAUD hanya terdapat 1 sekolah.



Gambar 3.8: Sarana Pendidikan

3. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Legok Sukamaju sudah cukup memadai dengan adanya beberapa prasarana seperti poliklinik desa dan puskesmas yang masing-masing berjumlah 1, serta posyandu yang berjumlah 5. Namun pada kenyataannya prasarana yang telah ada belum termanfaatkan secara maksimal terutama poliklinik desa. Sebab, poliklinik tersebut belum dapat digunakan kembali karena tidak adanya tenaga medis.



Gambar 3.9: Sarana Kesehatan

4. Sarana Peribadatan

Sarana dan prasarana peribadatan di Desa legok Sukamaju sudah cukup memadai terlihat dari adanya prasarana berupa masjid dan *mushalla*. Desa Legok Sukamaju memiliki 1 masjid Kampung Legok dan beberapa *mushalla* yang berjumlah 5.



Gambar 3.10: Sarana Peribadatan

5. Sarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga di Desa Legok Sukamaju sudah cukup memadai dengan adanya lapangan voli dan bulutangkis. Adanya lapangan voli dan bulutangkis sangat dimanfaatkan oleh masyarakat desa, khususnya pemuda dan anak-anak.



Gambar 3.11: Sarana Olahraga

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA LEGOK SUKAMAJU

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang memang sudah dimiliki, kemudian dicari tahu kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Internal	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	1. Adanya dukungan dari pihak sekolah. 2. Tersedianya sarana pendidikan baik yang umum ataupun berbasis agama. 3. Adanya motivasi yang besar dari anak-anak untuk bersekolah. 4. Lokasi tempat belajar yang mudah dijangkau.	1. Minat baca yang masih rendah. 2. Rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan. 3. Jumlah tenaga pengajar yang minim. 4. Kemampuan berbahasa asing yang masih kurang. 5. Belum adanya taman baca ataupun sarana pendukung sejenisnya.

Eksternal		
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY(SO)	STRATEGY(WO)
1. Terdapat lembaga pemerintahan yang dapat menyumbangkan buku bacaan. 2. Terdapat anggota kelompok KKN yang pandai mengajar anak-anak dengan kreatif dan menarik. 3. Terdapat anggota kelompok KKN yang berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan yang dapat memotivasi pentingnya budaya membaca.	1. Mengadakan bimbingan belajar tambahan. 2. Mengadakan nonton bareng film edukatif. 3. Memberikan metode-metode baru yang lebih kreatif kepada anak-anak.	1. Mengadakan bimbingan belajar bahasa asing. 2. Mengadakan seminar yang mendorong minat baca sedini mungkin. 3. Menerapkan kerjasama kepada pihak sekolah untuk sosialisasi pentingnya pendidikan.
THREAT(T)	STRATEGY(ST)	STRATEGY(WT)
1. Modernisasi. 2. Pergaulan yang tidak sehat.	1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. 2. Meningkatkan pendidikan karakter. 3. Mendorong kreativitas peserta didik.	1. Memberikan sumber bacaan pendukung belajar. 2. Memberikan pemahaman bagaimana menghadapi modernisasi dengan baik.

Kesimpulan dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program pendidikan seperti:

1. Desa Binaan
2. Mini Percobaan Sains
3. Nonton Bareng Film Edukatif
4. Mengajar di SD
5. Taman Baca Masyarakat (TBM)
6. Seminar Budaya Membaca

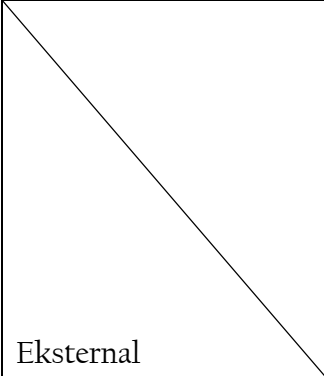
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial

Internal Eksternal	<i>STRENGTH(S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
	1. Aparatur desa mendukung program-program sosial. 2. Tersedianya fasilitas penunjang untuk kegiatan sosial. 3. Tempat peribadatan yang cukup banyak. 4. Masyarakat yang antusias terhadap kegiatan-kegiatan sosial.	1. Sedikitnya kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. 2. Minimnya kesadaran pola hidup sehat. 3. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung pada masjid dan <i>mushalla</i>. 4. Tidak adanya organisasi kepemudaan.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY(SO)</i>	<i>STRATEGY(WO)</i>
1. Tersedia dana untuk melengkapi fasilitas masjid dan <i>mushalla</i>. 2. Kelompok KKN kami mempunyai kenalan orang luar untuk mengisi	1. Mengadakan kegiatan sosial seperti seminar. 2. Memberikan pemahaman bagaimana cara menjadi koordinator yang	1. Memberikan wawasan dan informasi mengenai pola hidup sehat. 2. Mengadakan kegiatan bersama bersih-bersih masjid dan <i>mushalla</i>.

kegiatan sosial kesehatan. 3. Anggota KKN ada yang pandai sebagai koordinator sebuah acara.	baik untuk sebuah acara.	3. Memberikan fasilitas pendukung masjid dan <i>mushalla</i> .
THREAT (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
1. Pola hidup di zaman modern yang tidak sehat. 2. Pola sosialisasi yang individualistis di saat era globalisasi.	1. Mendorong masyarakat untuk proaktif terhadap kegiatan-kegiatan sosial. 2. Memberikan arahan dengan bekerjasama oleh pemerintah desa tentang pentingnya menjaga dan merawat serta tempat-tempat ibadah.	1. Meningkatkan jiwa nasionalisme masyarakat. 2. Mengajak para pemuda untuk ikut dalam kegiatan sosial. 3. Merayakan HUT RI. 4. Memberikan arahan kepada remaja untuk menjauhi rokok dan narkoba.
Kesimpulan dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan berbagai program sosial seperti: 1. Penyuluhan Kesehatan dengan tema “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut” dan “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” 2. Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i> 3. Perayaan 17 Agustus		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	1. Kepala desa mendukung program-program kelompok KKN kami.	1. Sebagian masyarakat Desa Legok adalah masyarakat menengah ke bawah.

 Eksternal	- Harga bahan pangan di desa murah. - Sumber daya alam di Desa Legok masih ada yang belum termanfaatkan dengan baik.	Minimnya lapangan pekerjaan.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY(SO)</i>	<i>STRATEGY(WO)</i>
Anggota KKN ada yang mengetahui tata cara berbisnis.	- Memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar bagaimana mengolah potensi daerahnya. - Memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana memberikan nilai tambah terhadap suatu barang.	Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana berinovasi dalam mengelolah sumber daya alam yang telah ada.
<i>THREAT(T)</i>	<i>STRATEGY(ST)</i>	<i>STRATEGY(WT)</i>
- Seiring berkembangnya zaman, kompetisi menjadi semakin ketat. - Ekonomi global.	Memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar bagaimana mengolah potensi daerahnya.	Mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang berwiraswasta.

	2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana memberikan nilai tambah terhadap suatu barang.	
Kesimpulan dari hasil analisis SWOT di atas, kami mengadakan program ekonomi seperti:		
1. Ekonomi Kreatif		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4: Program Desa Binaan

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Desa Binaan
Tempat, Tanggal	Di Pelataran Rumah Bapak Haji Ahmad, 1 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nelfi Westi Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Memberikan pelajaran tambahan selain di sekolah, dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah
Sasaran	Anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP
Target	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP mendapatkan pelajaran tambahan selain di sekolah, dan terbantu dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survei ke sekolah yang berada di Desa Legok terutama SD untuk mengetahui sistem pembelajarannya serta konsultasi dengan guru perihal pengadaan program Desa Binaan.

	Desa Binaan dilaksanakan di kediaman Bapak Haji Ahmad dari pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dengan jadwal yang berbeda, setiap hari Senin dan Selasa belajar agama dan setiap hari Rabu-Kamis belajar bahasa Inggris. Program desa binaan yang kelompok KKN kami kerjakan lebih kepada pemberian bimbingan belajar tambahan bagi anak-anak Desa Legok guna memberikan pemahaman yang mungkin saja belum didapat anak-anak waktu jam pelajaran sekolah karena kurangnya jam pelajaran di sekolah, kurang intensnya guru-guru dalam mengajar masing-masing murid karena terlalu banyaknya murid di kelas, ataupun hal-hal lainnya. Sayangnya kegiatan ini kemungkinan tidak akan berlanjut dikarenakan kami dalam mengerjakan program ini hanya memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah, tidak beserta mempersiapkan para orang dewasa untuk mengajar
Hasil Pelayanan	55 anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP mendapatkan pelajaran tambahan selain di sekolah, dan terbantu dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Desa Binaan (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.5: Program Mini Percobaan Sains

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mini Percobaan Sains
Tempat, Tanggal	Di SDN Legok, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Susanto Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang simulasi gunung berapi secara ilmiah dengan praktik sederhana menggunakan alat-alat yang sederhana
Sasaran	Siswa-siswi SDN Legok
Target	40 siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan tentang simulasi gunung berapi secara ilmiah dengan praktik sederhana menggunakan alat-alat yang sederhana
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survei ke SDN Legok, kemudian meminta izin pada pihak sekolah untuk mengadakan percobaan sains. Kegiatan mini percobaan sains dilakukan di SDN Legok bagi siswa-siswi SDN Legok. Pada praktikum yang kami lakukan, kami memerlukan alat dan bahan. Alat yang digunakan adalah gunting untuk memotong botol menjadi 2 bagian, sendok sebagai pengaduk dan takaran, nampan plastik sebagai wadah dan botol untuk wadah larutan tersebut. Kemudian bahannya adalah tepung terigu digunakan untuk membuat efek seperti gunung, pewarna untuk mewarnai larutan (merah), soda kue dan sabun sebagai basa dan asam asetat sebagai reaktan, air sebagai pelarutnya. Prosesnya yaitu pertama siapkan alat dan bahan, dibuat menyerupai gunung menggunakan tepung terigu, letakan botol air minum ditengahnya, kemudian masukan air, 1 sendok soda kue, 1 sendok

	sabun deterjen dan pewarna secukupnya. Kemudian aduk hingga tercampur rata, lalu masukan cuka, amati yang terjadi. Pada reaksi yang pertama, kami menggunakan $\frac{1}{2}$ gelas air, 1 sendok soda kue, 1 sendok sabun deterjen dan 10 ml cuka, reaksi yang terjadi yaitu buih yang dihasilkan sedikit dan reaksinya tidak lama. Sedangkan pada reaksi yang kedua, kami menggunakan $\frac{1}{2}$ gelas air, 1 sendok soda kue, 1 sendok sabun deterjen dan 20 ml cuka, reaksi yang terjadi yaitu buih yang dihasilkan banyak dan reaksinya berlangsung lama. Dari 2 percobaan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak cuka maka reaksi yang terjadi berlangsung lama. Kegiatan ini kemungkinan tidak akan berlanjut dikarenakan kami dalam mengerjakan program ini hanya memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah, tidak mengikutsertakan para guru setempat hingga guru mampu mengajarkan kembali ke siswa/i
Hasil Pelayanan	45 siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan tentang simulasi gunung berapi secara ilmiah dengan praktik sederhana menggunakan alat-alat yang sederhana
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Mini Percobaan Sains (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.6: Program Nonton Bareng Film Edukatif

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Nonton Bareng Film Edukatif
Tempat, Tanggal	Di Pelataran Rumah Bapak Haji Ahmad, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Masagus Ahmad Fahrobi Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Memberikan tontonan film edukatif untuk anak-anak Desa Legok tentang kehidupan sehari-hari
Sasaran	Anak-anak Desa Legok Sukamaju
Target	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan tontonan film edukatif mengenai kehidupan sehari-hari
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan menentukan tema film, selanjutnya mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti proyektor. Pemutaran film edukatif dilaksanakan di rumah Bapak Haji Ahmad dari pukul 15.00-16.00 WIB dengan durasi pada setiap filmnya sekitar 20 menit. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini yaitu menonton film edukatif tentang kehidupan sehari-hari. Film edukatif yang kami putar bertemakan tentang 'Cara Bergaul bersama Teman dengan Baik'. Film tersebut berkisah tentang seorang anak kecil yang sedang bermain sepeda dengan teman-temannya, pada suatu ketika anak itu terjatuh dari sepedanya, lalu anak itu menangis kesakitan karena terjatuh dan kakinya terluka, mendengar tangisan dari anak itu, teman-teman lainnya yang mengetahui kejadian itu lalu menghampiri dan menolongnya. Film ini memberikan pesan kepada penontonnya agar dalam berteman kita harus saling

	tolong-menolong. Kegiatan ini tidak berlanjut karena program ini memang bersifat sekali, dengan menonton film edukatif ini diharapkan anak-anak dapat terinspirasi dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam film edukatif ini dalam kehidupan sehari-hari
Hasil Pelayanan	52 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan tontonan film edukatif mengenai kehidupan sehari-hari
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Nonton Bareng Film Edukatif (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.7: Program Mengajar di SD

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar di SD
Tempat, Tanggal	Di SDN Legok, 1-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syifa Izzati Nur Shabrina dan Abdul Aziz Masindo Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Melatih kreativitas siswa/i SDN Legok melalui kegiatan kerajinan tangan
Sasaran	Siswa-siswi SDN Legok
Target	50 siswa-siswi SDN Legok terlatih kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan tangan

Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survei ke SDN Legok, kemudian meminta izin ke pihak sekolah untuk mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Setelah mendapatkan izin, kami membuat silabus sebagai bahan ajar. Mengajar di SD merupakan kegiatan rutin setiap hari Jum'at dan Sabtu pada minggu kedua sampai keempat kegiatan KKN. Kegiatan ini meliputi kerajinan tangan origami, mozaik, pemanfaatan aqua bekas, dan pohon harapan yang dibuat dari alat-alat bekas. Pembelajaran di SD ini kami fokuskan pada pelajaran kesenian. Pendidikan seni adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain itu, pendidikan seni di SD bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak diolah dan dikembangkan. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa seperti yang diterapkan di atas, pendidikan seni merupakan pengelolaan berbagai keterampilan berpikir. Hal tersebut meliputi keterampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Keterampilan ini diolah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang. Kegiatan ini kemungkinan tidak akan berlanjut dikarenakan kami dalam mengerjakan program ini hanya memberikan bimbingan bagi anak-anak sekolah, tidak beserta mempersiapkan para guru untuk mengajar.
Hasil Pelayanan	55 siswa-siswi SDN Legok terlatih kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan tangan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar di SD (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.8: Program Seminar Budaya Membaca

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Seminar Budaya Membaca
Tempat, Tanggal	Di SDN Legok, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Kartika Puspita Sari Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Memberikan motivasi pada anak-anak agar lebih gemar membaca
Sasaran	Anak-anak Desa Legok Sukamaju
Target	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan motivasi agar lebih gemar membaca
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survei ke sekolah sekaligus konsultasi dengan guru-guru mengenai kemampuan baca siswa/i. Selanjutnya pembuatan materi seminar oleh kelompok KKN serta mempersiapkan alat-alat seperti proyektor. Seminar budaya membaca dilakukan di rumah kontrakan kami pada pukul 15.00-16.00 WIB di minggu keempat pelaksanaan KKN-PpMM. Seminar budaya membaca merupakan kegiatan seminar yang berisi pentingnya membaca untuk anak-anak agar minat baca anak-anak di Desa Legok

	meningkat. Kegiatan seminar budaya membaca menampilkan berbagai manfaat yang akan anak-anak dapatkan ketika membaca, diantaranya: (1) Melatih Konsentrasi Anak , (2) Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak , (3) Membuka Cakrawala . Kegiatan ini tidak berlanjut karena program ini memang bersifat sekali, dengan seminar budaya membaca ini diharapkan anak-anak dapat terinspirasi dan lebih gemar membaca buku.
Hasil Pelayanan	55 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan motivasi agar lebih gemar membaca
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Budaya (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.9: Program Penyuluhan Kesehatan

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan
Tempat, Tanggal	Di Aula Kepala Desa Legok dan SMP An-Nur, 14 Agustus 2016 dan 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Husnul Khotimah Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON, narasumber mahasiswi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aktivis <i>No Tobacco Community</i>

Tujuan	Memberikan informasi tentang cara hidup sehat di usia lanjut dan memberikan informasi bahaya merokok dan narkoba bagi remaja
Sasaran	Ibu-ibu lansia Desa Legok Sukamaju dan siswa/i SMP An-Nur
Target	60 ibu-ibu lansia Desa Legok mendapatkan informasi tentang cara hidup sehat di usia lanjut dan 50 siswa/i SMP An-Nur mendapatkan informasi bahaya merokok dan narkoba bagi remaja
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan pemilihan tema penyuluhan serta narasumber. Setelah itu meminta izin dengan kepala desa untuk melaksanakan penyuluhan bagi ibu-ibu usia lanjut di aula desa, serta meminta izin ke pihak sekolah SMP Islam An-Nur untuk melaksanakan penyuluhan bagi siswa/i di SMP Islam An-Nur. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dengan memberikan informasi kepada masyarakat dari kalangan dewasa terutama lansia tentang pentingnya hidup sehat serta bahayanya merokok dan narkoba bagi remaja. Untuk penyuluhan pertama dilakukan di aula kepala desa dengan peserta ibu-ibu lansia di Desa Legok Sukamaju. Pembicara penyuluhan ini yaitu Esmawati mahasiswi Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK UIN Jakarta, kegiatan berlangsung dengan memberikan pemaparan tentang penyakit apa saja yang sangat rentan untuk diderita oleh ibu-ibu lansia serta bagaimana cara mencegahnya. Penyuluhan kedua dilaksanakan di SMP An-Nur, dengan pembicara Bagja Nugraha aktivis <i>No Tobacco Community</i>. Pembicara memaparkan kepada siswa/i perihal bahaya merokok dan narkoba serta cara menghindari dari kedua zat berbahaya tersebut. Kegiatan ini tidak berlanjut karena memang kegiatan ini hanya dilakukan sekali aja. Sebab

	narasumber untuk mengisi acara penyuluhan kesehatan harus didatangkan dari luar desa, dan kemungkinan untuk melanjutkan acara ini sulit dilanjutkan oleh pihak desa maupun sekolah.
Hasil Pelayanan	70 ibu-ibu lansia Desa Legok mendapatkan informasi tentang cara hidup sehat di usia lanjut dan 60 siswa/i SMP An-Nur mendapatkan informasi bahaya merokok dan narkoba bagi remaja
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Aula Desa (sebelum dan sesudah)



Gambar 4.7: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di SMP An-Nur

Tabel 4.10: Program Taman Baca Masyarakat (TBM)

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Taman Baca Masyarakat (TBM)
Tempat, Tanggal	Di kediaman Pak Sahrul, 24 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dimas Satrio Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON, Pak Sahrul warga Desa Legok Sukamaju
Tujuan	Membantu mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana dan prasarana untuk masyarakat Desa Legok Sukamaju membaca dan belajar
Sasaran	Masyarakat Desa Legok
Target	50 masyarakat Desa Legok terbantu dengan berdirinya TBM sebagai sarana dan prasarana untuk membaca dan belajar
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan menemui Pak Sahrul sebagai salah seorang aktivis komunitas yang menyediakan buku-buku bacaan. Selanjutnya kami mengutarakan niat kami untuk membangun Taman Baca Masyarakat (TBM). Pembangunan TBM akan dibangun di kediaman Pak Sahrul. Kemudian Pak Sahrul memberitahu pada kami, keperluan apa saja yang diperlukan oleh TBM. Program Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan pendirian taman baca dengan mengandalkan kerjasama oleh beberapa pihak untuk membuat dan menghidupkan sebuah taman baca yang kami beri nama "OMIKRON". Hal awal yang dilakukan yaitu memberikan beberapa fasilitas seperti rak buku, kipas angin, spanduk, karpet, papan tulis, dan beberapa alat tulis kantor. Sedangkan untuk tempat dan buku sudah ada yang memberikan yaitu dari pihak Pak Sahrul serta komunitas TBM Kabupaten Tangerang. Setelah beberapa fasilitas terasa sudah cukup memadai, langkah selanjutnya adalah menghias taman baca tersebut agar terlihat menarik. Taman baca OMIKRON ini dihias dengan meletakkan buku dengan benar dan rapi, menempel beberapa poster, dan penataan beberapa benda

	seperti papan tulis, karpet, kipas dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah melakukan peresmian taman baca oleh pemerintahan desa dan pengarahan untuk pemberdayaan kepada pihak pengelola taman baca OMIKRON agar tetap berkembang dengan baik. Taman Baca ini merupakan program kerja kami yang berlanjut dan dilanjutkan oleh Pak Sahrul beserta istri karena TBM tersebut didirikan di rumah beliau.
Hasil Pelayanan	65 masyarakat Desa Legok terbantu dengan adanya Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana dan prasarana untuk membaca dan belajar
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) (sesudah dan sebelum)

Tabel 4.11: Program Inventaris Masjid dan Mushalla

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Inventaris Masjid dan Mushalla
Tempat, Tanggal	Di Mushalla Bapak Haji Ahmad dan Masjid Desa Legok Sukamaju, 11 Agustus 2016 dan 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syahriani Usman Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON, warga Desa Legok Sukamaju
Tujuan	Memberikan fasilitas pendukung dan membantu membersihkan serta merapikan <i>mushalla</i> dan masjid agar lebih nyaman digunakan
Sasaran	<i>Mushalla</i> dan masjid Desa Legok
Target	<i>Mushalla</i> Bapak Haji Ahmad dan Masjid Desa Legok mendapatkan fasilitas pendukung dan terbantu dalam membersihkan serta merapikan <i>mushalla</i> dan masjid agar lebih nyaman digunakan
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survei ke masjid dan <i>mushalla</i> yang ada dekat posko KKN kami. Selanjutnya kami meminta izin kepada kepala desa serta pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih di masjid serta pemberian beberapa fasilitas pendukung masjid dan <i>mushalla</i> . Kegiatan inventaris ini dilakukan di satu masjid dan satu <i>mushalla</i> selama 2 hari. Hari pertama dilakukan bersih-bersih masjid, dan hari kedua dilakukan bersih-bersih <i>mushalla</i> serta pemberian fasilitas-fasilitas pendukung masjid dan <i>mushalla</i> . KKN OMIKRON memberikan beberapa fasilitas pendukung seperti mukena, sarung, dan kipas angin di <i>mushalla</i> . Mengingat <i>mushalla</i> yang ada sepertinya perlu dilakukan pengecatan ulang maka teman-teman KKN OMIKRON bekerjasama dengan beberapa masyarakat melakukan pengecatan <i>mushalla</i> Pak H. Ahmad tersebut. Sedangkan untuk masjid di Desa Legok dimulai dengan membersihkan masjid secara keseluruhan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan beberapa perlengkapan masjid yang dirasa belum begitu memadai. Beberapa perlengkapan masjid yang diberikan antara lain gayung, ember, karpet, sapu, kain pel, kemoceng,

	sarung dan beberapa perlengkapan lain. Barang-barang tersebut bisa dijadikan inventaris masjid yang dapat dipergunakan agar masjid satu-satunya di Legok dapat lebih nyaman. Kegiatan ini tidak berlanjut, karena kami hanya memberikan fasilitas-fasilitas berbentuk fisik dan tidak membentuk DKM masjid atau <i>mushalla</i> untuk melanjutkan kegiatan ini
Hasil Pelayanan	<i>Mushalla</i> Bapak Haji Ahmad dan Masjid Desa Legok mendapatkan fasilitas pendukung dan terbantu dalam membersihkan serta merapikan <i>mushalla</i> dan masjid agar lebih nyaman digunakan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Inventaris Masjid dan *Mushalla* (sebelum dan sesudah)

Tabel 4.12: Program Perayaan 17 Agustus

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Perayaan 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Di Lapangan Kantor Desa, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Astiti Chandra Aprilianti Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON dan warga Desa Legok Sukamaju

Tujuan	Membantu warga Desa Legok dalam menyelenggarakan perlombaan HUT RI KE-71
Sasaran	Warga Desa Legok RT 01– 10
Target	100 warga Desa Legok RT 01–10 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI KE-71
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan meminta izin pada kepala desa untuk melaksanakan kegiatan “Perayaan 17 Agustus”. Setelah mendapatkan izin, kami membuat konsep acara dan mensosialisasikan pada RW dan RT setempat. H-2 acara kami bersama warga setempat melakukan kerja bakti untuk membersihkan lapangan yang akan digunakan untuk perayaan 17 Agustus. Kegiatan perayaan 17 Agustus ini terdiri dari 2 kategori dan beberapa jenis lomba. Kategori tersebut terdiri dari SD dan SMP yang memiliki kisaran umur mulai dari 5 tahun sampai 15 tahun. Jenis lomba yang diadakan pun banyak dan beragam mengingat antusias anak-anak yang mengikuti lomba sangat banyak. Lomba untuk kategori SMP antara lain memasukkan paku dalam botol, balap karung, dan meletuskan balon di kaki. Sedangkan untuk kategori SD lomba yang dimainkan adalah joget balon, makan kerupuk, mencari koin dalam tepung, balap karung, ambil bendera, dan balap kelereng. Seluruh kegiatan berlangsung dalam satu hari di lapangan depan Kantor Desa Legok. Adapun untuk pembagian hadiah dilaksanakan lain hari pada penutupan KKN. Kegiatan ini tidak berlanjut, karena pada kegiatan ini kami hanya membantu menyelenggarakannya kegiatan HUT RI ke-71, tanpa membentuk karang taruna untuk melanjutkan HUT RI pada tahun-tahun berikutnya.
Hasil Pelayanan	110 warga Desa Legok RT 01–10 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI KE-71

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.10: Kegiatan Perayaan 17 Agustus (sebelum dan sesudah)

C. Bentuk Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.13: Program Ekonomi Kreatif

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Ekonomi Kreatif
Tempat, Tanggal	Di kediaman salah satu warga Desa Legok Sukamaju, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Iqbal Hafidz Fauzy Kontributor: Seluruh anggota KKN OMIKRON
Tujuan	Memberikan pelatihan bagaimana mengolah singkong menjadi produk olahan yang lebih inovatif
Sasaran	Ibu-ibu warga Desa Legok
Target	20 ibu-ibu warga Desa Legok mendapatkan pelatihan bagaimana mengolah singkong menjadi produk olahan yang lebih inovatif
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan menentukan cara pengolahan singkong yang lebih inovatif oleh kelompok kami. Selanjutnya penyediaan bahan baku singkong dan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan pada ibu-ibu sekitar lokasi posko KKN kami.

	Kegiatan ekonomi kreatif ini merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan bahan baku singkong untuk pembuatan kue misro. Misro ini bukan berisi gula merah seperti biasa namun berisi cokelat dan keju yang dapat membuatnya lebih menarik dengan citra rasa berbeda. Pembuatan misro berisi cokelat ini sangatlah mudah. Langkah awal dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan makanan seperti singkong, cokelat, gula halus, dan minyak goreng. Selanjutnya adalah cara membuatnya. Pertama kupas kulit singkong dan parutlah hingga halus. Lalu singkong yang sudah dihaluskan dibentuk dengan selera masing-masing, bisa berbentuk bulat, kotak ataupun hati dan jangan lupa masukkan cokelat di dalam singkong yang dibentuk tersebut. Setelah itu goreng singkong dengan api sedang agar warna tidak terlalu cokelat, dan tunggu sekitar 10 menit sampai misro benar-benar matang. Ketika sudah matang, tiriskan misro tersebut sampai benar-benar kering lalu taburkan gula halus di atasnya dan misro dapat dimakan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kami hanya memberikan pelatihan cara membuat produknya tanpa memberikan tempat maupun cara menjual produknya ke pasar-pasar
Hasil Pelayanan	22 ibu-ibu warga Desa Legok mendapatkan pelatihan bagaimana mengolah singkong menjadi produk olahan yang lebih inovatif
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Ekonomi Kreatif (sebelum dan sesudah)

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Banyak faktor-faktor pendukung atas terlaksananya semua program-program KKN, sehingga kelompok KKN OMIKRON dapat melaksanakan program yang direncanakan dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Keberhasilan yang kami capai didukung oleh beberapa faktor seperti:

a. Koordinasi

Kelompok KKN ini dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab yang spesifik. Masing-masing divisi dipimpin oleh satu orang koordinator yang bertanggung jawab atas divisinya.

b. Potensi yang berbeda dari setiap anggota KKN

Potensi anggota KKN OMIKRON yang berbeda-beda mampu diaplikasikan untuk kemajuan Desa Legok Sukamaju yang tertuang dalam program-program kerja KKN.

c. Kekompakkan

Kami tidak menemukan permasalahan yang dapat merenggangkan hubungan antar anggota. Kekompakkan ini dapat kita lihat pada tiap kegiatan, diantaranya koordinasi yang baik antar sesama anggota dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan KKN.

d. Keaktifan dan keikhlasan

Tanpa ada unsur paksaan dalam bekerja, semua anggota dapat melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan. Tugas-tugas yang diberikan sudah tercantum dalam jadwal piket harian, jadwal pembagian divisi dan jadwal jam kerja. Jika ada jadwal yang bentrok, setiap anggota

langsung proaktif untuk menggeser jadwal atau mengganti giliran karena memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Satu kata kunci keikhlasan yang kami dengarkan “jangan pernah merasa paling berjasa”. Itulah seuntai kalimat yang mampu mengantar kekompakan dan keikhlasan dalam kelompok ini.

e. Sosialisasi

Tidak mungkin kegiatan ini dapat berjalan tanpa dukungan masyarakat. Kelompok ini berjalan dengan dukungan penuh masyarakat dengan antusias yang tinggi. Bahkan ketika kami berpamitan, suasana haru dan sedih menyelimuti seluruh masyarakat hingga mereka meminta kami untuk memperpanjang masa kegiatan KKN.

f. Evaluasi

Orang Islam tidak akan terjatuh pada lubang yang sama untuk kedua kalinya. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Kami setiap hari mengadakan evaluasi agar kinerja kami dari hari ke hari semakin baik.

g. Bantuan Dana

Selain faktor-faktor pendukung yang dijelaskan di atas, faktor lainnya yang sangat membantu terlaksananya program-program KKN OMIKRON salah satunya dukungan materil. Dukungan materil yang diberikan pada kelompok KKN berasal dari anggaran dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan dana yang berasal dari iuran anggota kelompok KKN OMIKRON sendiri. Seluruh dana dialokasikan untuk semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama sebulan KKN.

2. Faktor Penghambat

Dalam kelompok KKN OMIKRON yang kami laksanakan terdapat beberapa hambatan. Seperti terbatasnya dana yang ada dengan program-program yang banyak. Namun, kami tetap mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan desa, selain itu karakter sebagian masyarakat yang tertutup menjadi hambatan bagi kami untuk bisa mensosialisasikan program-program kami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh KKN OMIKRON bila dilihat dari permasalahan pada beberapa bidang, bisa dikatakan berhasil 90%. Hanya program air bersih saja yang belum terlaksana dikarenakan memerlukan biaya yang sangat besar. Selain dari program air bersih, perencanaan dari keseluruhan usulan program kerja terlaksana dengan lancar. Adapun program KKN yang berhasil kami selesaikan pada tiga bidang tersebut yaitu: Desa Binaan, Mini Percobaan Sains, Nonton Bareng Film Edukatif, Mengajar di SD, Seminar Budaya Membaca, Penyuluhan Kesehatan, Taman Baca Masyarakat (TBM), Inventaris Masjid dan *Mushalla*, Perayaan 17 Agustus, dan Ekonomi Kreatif.

Keberhasilan kegiatan-kegiatan KKN OMIKRON didukung oleh semua pihak yaitu anggota KKN, pihak desa, dan pihak lainnya. Kerja sama yang baik merupakan hal penting yang harus ditekankan. Walaupun ada pula faktor penghambat seperti dana yang masih minim, namun secara keseluruhan KKN OMIKRON memiliki tingkatan keberhasilan yang cukup baik.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan KKN di Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri kami sadar bahwa pada KKN kali ini masih ada beberapa kekurangan dan langkah-langkah untuk penyempurnaan. Tentunya ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan program kerja KKN OMIKRON seperti partisipasi dari anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, serta kerja keras Tim Pelaksana KKN-PpMM, didukung oleh para pejabat setempat terkait dan jajarannya seperti RT, RW, dan koordinasi yang baik dari setiap Anggota. Adapun rekomendasi yang dapat kami sampaikan sebagai pelaksana KKN 2016 antara lain:

1. Pemerintah Desa Legok Sukamaju

Saran atau rekomendasi yang kami sampaikan untuk pemerintah/ staff desa adalah pemerintah/ staff agar lebih mengarahkan masyarakat untuk terus menjaga fasilitas desa. Terutama fasilitas-fasilitas yang didanai oleh pemerintah agar dana yang telah keluar dapat dimanfaatkan dengan baik. Tujuan tersebut agar terciptanya Desa Legok Sukamaju yang lebih baik dan maju. Mungkin memang tidak

- semudah mengucapkan kata-kata, tetapi dengan adanya kerjasama yang baik dan kompak antara pemerintah/ staff desa dengan warga, impian dan harapan desa yang lebih baik dan maju dapat terwujud.
2. Tim Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Beberapa kebijakan yang dibuat PPM sudah baik dan mampu membantu terlaksananya program KKN-PpMM. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan seperti perlu adanya pembekalan yang lebih intens sebelum pelaksanaan KKN-PpMM agar mahasiswa/i lebih mendapatkan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan di lokasi KKN.
 3. Pemangku Kebijakan di Kecamatan Kemiri dan Kabupaten Tangerang
Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah sejauh ini sudah membantu pembangunan desa. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki salah satunya perlu adanya penambahan penerangan pada malam hari sepanjang jalan menuju Desa Legok Sukamaju maupun desa-desa lainnya dalam lingkup wilayah Kecamatan Kemiri maupun dalam lingkup Kabupaten Tangerang. Selain masalah pembangunan fisik, pemerintah juga harus lebih memperhatikan perekonomian para petani dan peternak di desa karena mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan peternak.
 4. Tim KKN yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang
Kelompok KKN-PpMM sebaiknya lebih kompak dan memiliki visi dan misi yang sama agar bisa sama-sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu kelompok KKN-PpMM sebaiknya lebih memperhatikan sosialisasi bersama warga, tidak hanya terfokus ke program kerja agar tercipta suasana yang harmonis dan berbaur dengan masyarakat dalam setiap kegiatan. Memposisikan diri sebagai manusia yang sedang belajar menjadikan KKN-PpMM lebih diterima dan disayangi oleh masyarakat. Terakhir kelompok KKN sebaiknya merencanakan program pembangunan fisik seperti pembuatan nama jalan atau nama desa yang belum terlaksana dan juga masalah desa yang sudah lama ada seperti air yang asin masih belum teratasi.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Nawawi (Sekretaris Desa Legok Sukamaju)²²

Saya merasa senang sekali dengan kehadiran teman-teman KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan-kegiatan teman-teman KKN terasa sangat meramaikan dan berdampak positif pada warga sekitar Desa Legok. Suasana terasa lebih bersahabat, anak-anak jadi bersemangat untuk belajar, hadirnya taman baca dan sebagainya membuat kita semua jadi tergugah untuk mengembangkan Desa Legok kearah yang lebih baik. Saya berpesan kepada teman-teman KKN semua untuk tetap terus menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2. Ibu Erna (Warga Desa Legok Sukamaju)²³

Kehadiran mahasiswa dan mahasiswi KKN OMIKRON memberikan banyak pengaruh di lingkungan desa. Bisa dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan positif yang memang sebelumnya jarang ada seperti perayaan 17 Agustus, penyuluhan kesehatan, dan lain-lainnya. Hal yang paling berkesan adalah anak-anak wilayah Desa Legok jadi rajin untuk belajar dan mengaji sejak hadirnya para mahasiswa/i. Semoga ke depannya Desa Legok dapat lebih berkembang dan maju dari sebelumnya.

3. Bapak Wahyu (Warga Desa Legok Sukamaju)²⁴

Kesan positif sangat terasa sejak adanya mahasiswa/i UIN Jakarta. Suasana menjadi lebih hangat dan ramai ketika adanya sosialisasi dan acara-acara KKN. Mahasiswa dan kami sangat dekat, karena kami sering berkomunikasi baik ketika di rumah ataupun ketika *shalat* berjamaah di *mushalla*. Hadirnya mahasiswa memberikan perubahan yang cukup banyak, hal ini terlihat dari kerjasama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat sekitar ketika pelaksanaan kegiatan terutama renovasi *mushalla*. Saya sangat berterima kasih kepada para mahasiswa KKN UIN Jakarta. Saya berharap ketika nanti sudah selesai

²² Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 24 Agustus 2016.

²³ Wawancara pribadi dengan Warga Desa Legok Sukamaju, Ibu Erna, 24 Agustus 2016.

²⁴ Wawancara pribadi dengan Warga Desa Legok Sukamaju, Bapak Wahyu, 24 Agustus 2016.

para mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta dapat terus menjalin silaturahmi dengan sering-sering berkunjung ke Desa Legok Sukamaju.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM Kelompok 187

I

Segenap Jiwa Pengabdian untuk Desa Legok Husnul Khotimah

KKN Telah Tiba

Saya Husnul Khotimah, saya merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Kimia. Seperti tahun-tahun sebelumnya, memasuki semester tujuh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan sebagian mahasiswanya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN ini ditujukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa untuk masyarakat. KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu KKN Reguler, KKN Nasional, dan KKN di kampus. Saya sendiri dan sebagian mahasiswa mengikuti KKN reguler di mana kegiatan KKN reguler dilakukan secara berkelompok dan anggota kelompok ditentukan oleh pihak Universitas yang terdiri dari beberapa mahasiswa dari berbagai fakultas. Setelah pembagian kelompok saya mendapatkan kelompok 187, anggota kelompok 187 ini terdiri dari beberapa mahasiswa dari tujuh fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Adab dan Humaniora, Ushuluddin, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sains dan Teknologi, serta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebelum kegiatan KKN dilakukan kami terlebih dahulu mengikuti pembekalan. Pembekalan disampaikan oleh ketua Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Pak Djaka. Isi dari pembekalan sendiri mengenai gambaran apa saja yang harus kami lakukan di lokasi KKN, bagaimana penyusunan proposal, bagaimana pembuatan laporan setelah KKN dan pembuatan film dokumenter. Selain itu tujuan dari pembekalan ini untuk saling mengenal antar sesama anggota kelompok karena sebelumnya sistem pembagian kelompok ditentukan oleh pihak PPM dan dipilih secara acak. Pada pertemuan pertama dengan kelompok 187 pada saat pembekalan saya dan anggota kelompok saya saling memperkenalkan diri masing-masing dan langsung dilakukan pemilihan BPH. Selain itu saya dan teman-teman langsung merencanakan rapat untuk membahas masalah proposal untuk kegiatan KKN.

Beberapa hari setelah pembagian kelompok PPM meminta setiap kelompok menyerahkan nama kelompok masing-masing. Kelompok saya

memiliki beberapa nama, namun pada akhirnya Kelompok KKN 187 kami berikan nama KKN OMIKRON. KKN OMIKRON merupakan nama yang diberikan oleh salah satu anggota kelompok saya yaitu Susanto, arti nama OMIKRON sendiri merupakan mengubah sesuatu yang tidak biasa menjadi luar biasa. KKN OMIKRON beranggotakan Astiti Chandra Aprilianti, Masagus Ahmad Fahrobi dari Fakultas Syariah dan Hukum, Kartika Puspita Sari, Dimas Satrio dari Fakultas Adab dan Humaniora, Nelfi Westi dari Fakultas Ushuluddin, Abdul Aziz Masindo dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Syahriani Usman, Iqbal Hafidz Fauzy dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Susanto, saya sendiri Husnul Khotimah dari Fakultas Sains dan Teknologi, dan Syifa Izzati Nur Shabrina dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kelompok KKN OMIKRON memiliki susunan kepengurusan inti yaitu Ketua Kartika Puspita Sari, Wakil Ketua Abdul Aziz Masindo, Sekretaris saya sendiri Husnul Khotimah, dan Bendahara Syahriani Usman.

Beberapa waktu setelah pembekalan dan pemberian nama kelompok, pihak PPM mengumumkan dosen pembimbing masing-masing kelompok dan lokasi tempat KKN. Dosen pembimbing kelompok saya merupakan dosen dari Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Rizqi Handayani, MA. Saya dengan kelompok saya diberikan tugas oleh pihak Universitas di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Tugas KKN diberikan selama waktu 32 hari yaitu terhitung sejak tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016. Setelah mengetahui lokasi KKN, sebelum melakukan survei lokasi, saya bersama teman-teman saya telah merencanakan beberapa program kerja yang akan kami jalankan di lokasi KKN. Program kerja yang telah saya dan kelompok saya rencanakan kemudian saya cocokkan dengan lokasi di mana saya KKN. Setelah melakukan survei pertama saya dan teman-teman saya melihat permasalahan yang ada dan telah lama ada di desa tersebut yang hingga kini masih sulit menemukan solusinya, yaitu keadaan air di desa tersebut sangat asin meskipun tidak semua rumah airnya terasa asin. Air asin di desa tersebut merupakan salah satu masalah yang hingga kini belum ada titik terangnya, sehingga akhirnya saya dan teman-teman berencana untuk membuat program unggulan kelompok kami yaitu pengadaan air bersih. Saya awalnya merencanakan pembuatan alat distilasi untuk memperoleh air bersih, namun setelah saya dan teman-teman saya tinjau lebih lanjut, saya dan teman-teman merasa jika alat distilasi ini digunakan dalam skala besar kurang efisien. Karena alat distilasi ini alat yang

sederhana dan penggunaannya masih terbatas. Akhirnya saya mencari solusi lain yaitu membeli alat RO (*Reverse Osmosis*) untuk memperoleh air bersih dengan cara mengambil air kali dan dilakukan *osmosis* menggunakan alat tersebut sehingga diperoleh air bersih. Namun, ada beberapa kendala yang membuat kami pesimis untuk mengadakan pengadaan alat tersebut, salah satu yang menjadi masalah terbesar kami adalah masalah dana, kedua adalah masalah lokasi dan ketersediaan masyarakat untuk menggunakan alat tersebut. Akhirnya setelah saya dan teman-teman saya pikirkan kembali, saya mengurungkan niat saya untuk mengadakan pengadaan air bersih dan setelah saya dan teman-teman melakukan beberapa survei, akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk membuat sebuah taman baca, karena menurut kami taman baca tersebut akan sangat bermanfaat untuk anak-anak di desa tersebut. Setelah beberapa kali melakukan survei saya sedikit mendapatkan gambaran mengenai lokasi tempat saya akan KKN dan saya bertekad akan memberikan apa yang saya punya untuk desa tersebut walaupun hanya hal kecil yang dapat saya lakukan.

Teman Baru Rasa Teman Lama

Tibalah saatnya KKN dimulai, itu berarti saatnya juga saya memulai hidup selama kurang lebih sebulan bersama orang-orang yang belum begitu saya kenal, jauh dari rumah dan jauh dari kedua orang tua saya. Kedua hal tersebut sulit bagi saya, karena saya merupakan anak rumahan yang sulit jauh dari kedua hal tersebut. Di awal KKN memasuki minggu pertama, kelompok KKN saya masih belum mengadakan kegiatan program kerja, sehingga di minggu pertama lebih banyak kami habiskan di dalam rumah. Kegiatan yang saya dan teman saya lakukan banyak mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci piring, dan lainnya. Namun meskipun telah banyak kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman saya, saya masih merasa canggung hidup bersama teman saya. Bukan karena teman-teman saya yang tidak menyenangkan, melainkan sifat saya sendiri yang sulit beradaptasi dengan orang baru karena saya sangat pemalu. Akibat sifat saya yang kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman baru saya, saya jatuh sakit, gas lambung saya meningkat karena saya terlalu memikirkan banyak hal salah satunya adalah kecanggungan yang saya rasakan dan hal lainnya adalah saya merindukan rumah dan keluarga saya. Saya jenuh dan rindu pada rumah dan kedua orang tua saya akhirnya saya jatuh sakit dan saya kembali ke rumah saya selama tiga hari. Setelah saya balik dari rumah dan kembali ke tempat KKN saya sedikit demi sedikit

mampu beradaptasi dengan teman-teman saya mungkin karena ada perasaan kangen terhadap teman-teman.

Memasuki minggu kedua saya mulai mengetahui karakter dari masing-masing teman saya, terutama teman perempuan karena mungkin saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman perempuan. Mulai dari Kartika atau biasa dipanggil Tika, sebenarnya saya lebih dulu dekat dengan Tika karena mungkin sebelum mulai tinggal bersama saya sudah banyak menghabiskan waktu terlebih dahulu dengan Tika untuk mengerjakan proposal kegiatan kami, karakter Tika yang saya tahu karakter yang tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mandiri. Selanjutnya, Nelfi karakternya yang lembut dan sangat keibuan karena menyukai anak-anak dan mudah akrab dengan anak-anak, Syifa memiliki karakter yang tegas yang mampu mengayomi kami semua. Astiti, wanita super yang bijaksana dan selalu ceria, paling bijaksana di antara kita semua dan tidak mudah terpengaruh keadaan. Syahriani atau Ani, orang Makasar yang saya tahu dia benar-benar menyukai bakso, dia yang selalu mengajak kami untuk makan bakso hampir setiap minggu, selain itu Ani merupakan anggota kelompok yang paling suka berfoto. Nah, selain itu saya juga mulai mengetahui kebiasaan dan karakter laki-laki. Pertama Susanto atau Santo, memiliki karakter pemalu, santai, dan yang saya ingat dia sangat rajin dibandingkan dengan yang lainnya dan dia paling bisa membuat sambal yang sangat pedas untuk kami semua. Selain itu yang saya ingat lainnya dari Santo, yaitu Santo merupakan musik berjalan, karena hampir setiap hari dia menyuguhi kami lagu-lagu dari pagi setelah Subuh hingga malam hari sampai kami tertidur. Kemudian Dimas, karakter dia dengan Santo hampir sama hanya saja, Dimas terlihat lebih kalem dan memiliki selera humor yang tinggi. Iqbal, karakter Iqbal tidak jauh berbeda dengan Dimas dan Santo memiliki karakter dan sifat yang rajin, namun Iqbal lebih tidak banyak berbicara, sama seperti saya yang pendiam. Kemudian Aziz, Aziz memiliki kebiasaan dan sikap yang lucu menurut saya entah kenapa saya suka dibuat tertawa dengan tingkah-tingkah anehnya yang kadang membuat saya bingung. Nah, terakhir ada Robi, menurut saya Robi orang yang memiliki sikap tenang, maksud saya di sini tenang yang artinya “selaw” berdasarkan bahasa anak jaman sekarang, meskipun begitu Robi memiliki selera humor yang tinggi dan setelah saya perhatikan Robi merupakan satu-satunya laki-laki yang senang sekali berfoto.

Hidup sebulan dengan teman-teman saya memberikan saya banyak pengalaman, baik pengalaman baik maupun buruk. Banyak sekali kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman selama sebulan, sehingga banyak sekali cerita duka maupun suka. Mungkin sebulan bukan waktu yang lama, tetapi entah mengapa saya merasakan meskipun kita baru saling mengenal dan hanya tinggal sebulan, tetapi saya merasa sangat dekat dan sangat mengenal teman-teman KKN saya. Ya, ungkapan yang tepat adalah teman baru rasa teman lama. Namun hidup bukanlah hidup jika tanpa adanya masalah, hidup sebulan dengan orang-orang yang memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda tidak dipungkiri pasti banyak masalah di dalamnya. Namun, setiap permasalahan yang kami hadapi kami lewatkan dan kami selesaikan secara dewasa, alhamdulillah kami selalu mengadakan evaluasi sikap selama KKN guna menghindari hal-hal yang mungkin akan membuat kekompakan kelompok kami merenggang.

Banyak hal yang saya suka dari kelompok KKN saya, salah satunya adalah sikap masing-masing anggota kelompok yang saling toleransi dan mau bergotong royong. Toleransi di sini dapat dilihat ketika masing-masing anggota kelompok memiliki kewajiban dalam tugas seperti tugas piket harian, ketika anggota kelompok lainnya tidak dapat melaksanakan kegiatan piket maka anggota yang lainnya dengan senang hati membantu. Selain itu, masing-masing anggota kelompok kami tidak terlalu terpaku dengan jadwal yang ada melainkan pada kenyataannya pekerjaan dilakukan secara bersama-sama. Saya melihat anggota kelompok saya merupakan orang-orang yang selalu menghadapi segala sesuatunya dengan tenang. Setiap program kerja, setiap kegiatan yang akan kami lakukan seberat dan serumit apapun setiap anggota kelompok saya menghadapinya dengan tenang. Saya sangat menyukai dan nyaman dengan keadaan tersebut, karena saya merupakan salah satu orang yang mudah panik dengan berbagai hal yang kecil dan sepele sekalipun. Pembawaan anggota kelompok saya ini membuat saya nyaman, sehingga saya mulai mendapatkan kecocokan dengan teman-teman saya.

Hari demi hari saya dan teman-teman saya lewati, tidak terasa hampir sebulan saya dan teman-teman saya tinggal bersama dan melakukan berbagai kegiatan bersama. Banyak cerita banyak pengalaman yang saya dapatkan, banyak kerinduan yang saya rasakan. Sebulan bersama saling mengenal satu sama lain membuat saya sadar akan pentingnya kebersamaan hidup dan kerjasama hidup. Pengalaman yang sangat berharga, dan

kenangan-kenangan yang saya bangun bersama mereka, akan selalu saya ingat, dan akan menjadi suatu pelajaran tersendiri yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

Desa Kecil dengan Semangat Besar

Desa Legok Sukamaju, merupakan salah satu desa yang paling tertinggal di Kecamatan Kemiri. Selain tertinggal kondisi lingkungan terutama air menjadikan desa tersebut sangat memprihatinkan. Bagaimana tidak, untuk memperoleh air bersih masyarakat sendiri sulit memperolehnya. Kebutuhan seperti makan dan minum, masyarakat mengandalkan air isi ulang, sedangkan untuk Mandi Cuci Kakus (MCK) masyarakat mengandalkan air kali atau tetap menggunakan air asin. Selain masalah lingkungan, pendapat saya mengenai masyarakat di sana sebelumnya salah, karena sebelum KKN dimulai saya mendapatkan informasi dari kepala desa dan sekretaris desa bahwa masyarakat di desa tersebut memiliki karakter yang individualis. Namun, setelah saya menjalani kehidupan di sana semua persepsi yang saya dapatkan salah, karena yang saya rasakan masyarakat di sana merupakan masyarakat yang ramah dan senang membantu. Mereka semua sangat menerima kami, dan senantiasa membantu kesusahan kami. Selain itu saya dan teman-teman tinggal di rumah dengan kondisi lingkungan dan tetangga yang sangat baik menerima kami khususnya Pak Ahmad (Alm.) dan keluarga serta Bu Erna dan keluarga. Anak-anak di desa tersebut sangat bersemangat dan sangat senang menyambut kedatangan saya dan teman-teman. Anak-anak di desa tersebut merupakan anak-anak mandiri dan anak-anak yang selalu semangat belajar meskipun kondisi lingkungan dan fasilitas yang mereka dapatkan kurang. Sekolah di desa tersebut hanya ada beberapa saja, SMA satu, SMP satu, MI satu, dan hanya ada satu sekolah dasar negeri yang berada di desa tersebut dengan kondisi lingkungan dan fasilitas yang kurang memadai. Alhamdulillah saya bersama teman-teman berkesempatan mengajar di SDN Legok selama sebulan setiap Jum'at dan Sabtu dalam seminggu. Meskipun waktu mengajar saya sebentar tetapi saya sedikit tahu kondisi anak-anak di sana. Perhatian saya tertuju pada kondisi siswa-siswi di desa terutama masalah pendidikan. Ada beberapa siswa-siswi yang masih belum lancar dalam membaca bahkan ada yang belum dapat membaca. Saya tidak dapat membayangkan bagaimana mereka dapat belajar jika mereka pun belum dapat membaca. Melihat kondisi yang seperti itu membuat saya dan teman-

teman semakin semangat untuk membuat taman bacaan bagi anak-anak desa tersebut.

Sebulan lamanya saya dan teman-teman tinggal dan hidup bersama dengan masyarakat Desa Legok, banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan. Terutama dari anak-anak desa tersebut, mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu walaupun saya dan teman-teman melihat banyak kekurangan di sana. Namun yang membuat saya kagum dengan anak-anak tersebut, walaupun mereka kurang dalam hal dunia tetapi anak-anak desa tersebut sangatlah bagus dalam hal agama. Prinsip yang orang tua mereka tanamkan pada anak-anak mereka yang membuat saya kagum adalah “meskipun keadaan kami kurang, pengetahuan kami kurang, dan kami selalu dalam kekurangan, tetapi kami tidak ingin kekurangan di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, kami ingin anak-anak kami terus memegang teguh ajaran Islam, biarlah hidup kami susah seperti ini tetapi kami tidak ingin kekurangan akan agama kami sendiri”. Sebuah pemikiran yang membuat hati kecil saya tersentuh, mereka bukan menyerah dengan keadaan, mereka selalu berusaha mendapatkan yang terbaik, tetapi kondisilah yang membuat mereka membataskan diri mereka. Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan dari masyarakat di desa tersebut. Hidup damai di dalam sebuah desa yang mengajarkan saya banyak arti pentingnya bersyukur membuat saya selalu merindukan kehidupan di desa tersebut. Sedih rasanya berpisah dari kehidupan yang memberi saya banyak arti lain dari sebuah kehidupan.

Sepenuh Jiwa Pengabdian untuk Desa Legok

Ketika rasa nyaman telah tercipta dengan Desa Legok, ingin rasanya saya menjadi bagian dari masyarakat tersebut, bukan untuk sekedar hidup di sana tetapi saya ingin sekali memberikan sedikit apa yang saya miliki untuk desa tersebut. Terutama saya ingin sekali memajukan SDM di SD Legok, karena bagi saya kehidupan desa kedepannya ditentukan oleh anak-anak di saat sekarang. Meskipun saya sadar apa yang saya berikan selama sebulan ini tidak banyak dan tidak memberikan perubahan yang terlalu signifikan, tetapi bagi saya pengabdian yang sesungguhnya adalah pengabdian yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus untuk membangun desa tersebut sekecil apapun yang saya berikan bagi desa tersebut semoga selalu bermanfaat. Mungkin taman baca yang saya dan teman-teman bangun untuk desa tersebut akan menjadi segenap pengabdian kami bagi Desa Legok, dan kami berharap kelak taman bacaan yang kami bangun di sana dapat

melahirkan putra-putri bangsa yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Mungkin kiranya hanya itu yang dapat saya berikan bagi Desa Legok. Saya sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Legok yang telah memberikan banyak makna kehidupan bagi saya dan teman-teman. Begitu indah dan membekas kenangan di Desa Legok bagi saya sehingga sulit rasanya untuk melupakan dan akan selalu menjadi pembelajaran untuk hidup saya kedepan. Terima kasih pula saya ucapkan kepada pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang yang hebat, yang telah memberikan dosen pembimbing seperti Bu Rizqi yang banyak memberikan masukan untuk saya dan teman-teman. Terima kasih saya ucapkan untuk teman-teman seperjuangan saya selama saya KKN, terima kasih kepada Tika, Syifa, Astiti, Ani, Dimas, Iqbal, Santo, Robi, Aziz, dan Nelfi sudah membantu saya dalam menjalankan tugas bersama ini dengan baik. Terima kasih untuk kebersamaan, pelajaran, dan kebahagiaan yang kalian ciptakan bersama saya selama sebulan. Terima kasih telah menjadi sebagian dari kehidupan saya, memberikan sedikit warna dalam kehidupan saya, saya berharap semoga kebersamaan kita tidak sebatas hanya KKN namun dapat berlanjut hingga nanti kita melanjutkan hidup kita masing-masing. *Do'a* dan rindu selalu ada dalam hati saya untuk kalian semua KKN OMIKRON.

Wassalamu'alaikum

Praduga Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi termasuk di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan semacam ini adalah khusus untuk mahasiswa-mahasiswi dijadikan sebagai satu komponen evaluasi penyelesaian studi. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok dan teknis penetapan kelompok diatur oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan pada akhir semester 6. Kegiatan KKN yang lalu pemilihan anggota KKN dipilih dan ditentukan oleh kita sendiri. Awal semester 6 atau bahkan akhir semester 5 sudah banyak dari mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memiliki kelompok sendiri, termasuk saya juga telah memilih kelompok KKN saya sendiri. Anggota kelompok saya terdiri dari mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari Sumatra Barat. Saya juga berasal dari Sumatra Barat juga alangkah baiknya saya sekelompok dengan orang-orang yang sudah saya kenal dan akan memudahkan dalam menjalankan kegiatan.

Pertengahan semester 6 ada isu-isu bahwa KKN pada tahun 2016 tidak menggunakan sistem seperti pada tahun sebelumnya, yang mana kita boleh memilih sendiri kelompok kita. PPM mengubah sistem menjadi setiap anggota kelompok ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun isu itu dipastikan setelah pihak PPM mengumumkan di setiap fakultas dalam bentuk selebaran.

Sejak adanya pengumuman itu pembicaraan mahasiswa-mahasiswi semester 6 tidak terlepas dari masalah KKN termasuk saya dan teman-teman sekelas. Ada yang terima dan tidak terima dengan sistem yang diberlakukan oleh PPM, karena ada sebagian mereka telah memilih kelompok masing-masing. Bagi saya keputusan seperti itu antara setuju dan tidak setuju, setuju karena kita akan mendapat teman-teman yang baru, tidak setujunya karena saya harus beradaptasi lagi dengan orang-orang yang baru dan kita harus tinggal dengan orang yang baru selama sebulan.

Sebelum mengetahui sekelompok dengan siapa saja, saya harus melalui beberapa prosedur terlebih dahulu seperti mendaftar di *Academic Information*

System (AIS)²⁵ dan meminta surat keterangan kesehatan. Pada saat mendaftar di AIS saya sedikit memiliki kesulitan dalam hal menuliskan kompetensi keterampilan karena saya merasa saya orang yang tidak punya bakat dalam bidang hal apapun. Akhirnya saya hanya menulis bisa memasak karena saya menganggap bisalah kalau hanya masak tumis kangkung saja. Dalam pengisian rencana kegiatan saya juga sedikit kesulitan karena pada saat pendaftaran saya belum mengetahui desa yang akan saya tempati. Jadi saya mengisi dengan hal yang mungkin terlaksana yaitu kegiatan membantu guru-guru Sekolah Dasar (SD) dalam mengajarkan siswa-siswi al-Qur'an dan hadis dan membantu anak-anak yang belum bisa baca al-Qur'an, karena juga hanya itu yang bisa saya lakukan.

Tidak lama setelah saya mendaftar baru lah keluar dengan siapa saja saya sekelompok, hal ini juga membuat saya sedikit kaget karena semua teman sekelompok saya semuanya merupakan orang baru kecuali satu orang saya kenal namun tidak terlalu dekat juga. Kendala yang saya bayangkan takut tidak bisa beradaptasi dengan anggota kelompok yang lain dan beradaptasi kepada masyarakat. Kendala lain yang saya hadapi adalah dengan kebiasaan warga setempat dan bahasa yang mereka gunakan berbeda yang biasa digunakan sehari-hari.

KKN adalah salah satu momen yang saya tunggu karena saya akan mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapatkan di bangku kuliah. Berharap dengan KKN ini dapat menjadikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat juga bisa menahan egois atau emosi dengan anggota kelompok.

Berharap kehadiran mahasiswa-mahasiswi di desa tersebut mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras juga dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan dalam proses pembangunan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya. Dengan adanya KKN ini dapat membuat saya lebih bisa memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Saya, Kamu dan Kita di 187

Saya dan teman-teman sebagian tempat di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Setiap desa yang ada di Kecamatan Kemiri terdapat mahasiswa-mahasiswi yang KKN.

²⁵ Sistem informasi akademik

Kelompok saya terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Saya dan teman-teman menamakan kelompok kita ini dengan nama OMIKRON yang artinya mengubah dari yang biasa menjadi luar biasa. Berawal dari perjalanan yang singkat kita jadi keluarga. KKN yang mempertemukan kita berawal dari pembekalan KKN itu pertama kali kita bertemu. Pembekalan KKN ini yang sering bikin penasaran, penasaran dengan anggota KKN yang akan serumah dengan saya. Pembekalan ibarat kata adalah sesuatu yang di tunggu-tunggu.

Pembekalan KKN pertama kali saya dan teman-teman bertemu, dari awal pembekalan, pembawa acara menyuruh kita untuk duduk sesuai kelompok, setelah selesai pembekalan kami berkenalan dengan duduk membentuk lingkaran di lantai. Namun, tidak ada satupun yang membuka pembicaraan setelah duduk melingkar. Setelah beberapa menit tidak ada yang membuka akhirnya ada seorang perempuan memulai untuk berbicara dan akhirnya kami saling memperkenalkan diri. Dimulai dari Syifa Izzati Nur Shabrina yang biasa dipanggil Syifa dia berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu politik, Syahriani Usman dipanggil Ani dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dan dari Fakultas yang sama juga Iqbal Hafidz Fauzy dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Husnul Khotimah dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia, dan yang se-fakultas juga Susanto dari Jurusan Fisika, kemudian dari Fakultas Adab dan Humaniora dengan satu jurusan yaitu Kartika Puspita Sari dan Dimas Satrio. Fakultas Syariah dan Hukum Astiti Chandra Aprilianti dari Jurusan Ekonomi Islam dan Masagus Ahmad Fahrobi Jurusan Hukum Tata Negara.

Alhasil, jadilah kita satu kelompok dengan orang-orang baru, adat beda dengan daerah yang beda juga. Setelah pertemuan pertama di pembekalan KKN saya dan teman-teman mengadakan rapat pertama di taman UIN tetapi dengan anggota yang tidak lengkap. Waktu itu membicarakan tentang survei pertama pada tempat KKN. Setelah melewati perjalanan yang kurang lebih 2 jam akhirnya saya dan teman-teman sampai di Desa Legok Sukamaju. Pertama kali saya datang ke Desa Legok yang pertama kali saya lihat adalah kali, sudah terbayang saya akan mandi di kali.

Pada tanggal 25 Juli 2016 resmi pelepasan kelompok KKN dilepas oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju tempat KKN masing-masing. Melihat dari hari pelepasan rasa pesimis saya dengan keadaan kelompok KKN muncul. Karena di hari pelepasan saja kita tidak punya anggota yang lengkap dan pada waktu itu di anjurkan untuk membawa

balon per kelompok untuk dilepaskan, tapi kita tidak membawanya dengan alasan bahwa balon itu terlalu mahal, pesimis dengan hari-hari selanjutnya apakah bisa kelompok KKN ini akan kompak dan tidak terjadi perpecahan.

Tanggal 26 Juli 2016 baru saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Legok Sukamaju dengan perasaan suka cita. Saya berangkat ke Desa Legok tidak berbarengan karena sebagian dari kita harus ke kantor polisi Tangerang untuk mengambil Surat Izin Mengemudi (SIM) yang ditilang polisi. Setelah semua anggota sampai semua, baru saya dan teman-teman berberes-beres rumah. Saya tinggal satu rumah dengan perempuan dan laki-laki karena keterbatasan rumah yang bisa kita tempati, awalnya kita akan tinggal dengan warga tapi karena satu dan lain hal, akhirnya sekretaris desa di sana mencarikan kita rumah lain. Alhamdulillah dapat rumah yang tidak ada penghuninya yang bisa kita tempati selama sebulan kegiatan KKN.

Hari pertama saya tinggal serumah dengan teman-teman, saya dan teman-teman sama-sama makan dengan menu yang sama, hal itu suatu kesenangan juga. Hari berikutnya saya bersama kelompok lain melaksanakan pembukaan di Kecamatan Kemiri. Saat pembukaan di Kecamatan Kemiri saya dan teman-teman datang telat karena harus antri mandi, dan memasak untuk sarapan. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan di kelurahan.

Minggu pertama di tempat KKN saya dan teman-teman masih mengadakan sosialisasi ke SD/MI, SMP, dan masyarakat Kampung Legok. Hal yang tak bisa saya lupakan saat sosialisasi ke SDN legok adalah setelah saya dan teman-teman masuk ke kelas memperkenalkan diri dan memberi tahu tujuan saya dan teman-teman datang ke desa ini. Setelah itu saya jajan di kantin SDN tersebut, lalu ada siswi yang datang pada saya dan menawarkan saya untuk jajan menggunakan uangnya dan dia mengatakan sesuatu pada saya “ *kakak mau jajan? Ini pakai uang aku aja* “ kata Inayah Siswi SDN tersebut dengan beberapa uang recehan ditangan. Kejadian tersebut terjadi mungkin karena sebelumnya saya bercerita kalau saya kuliah dengan beasiswa dan jauh dari orang tua sehingga membuat Inayah kasihan dengan saya.

Minggu-minggu selanjutnya berjalan dengan berbagai kegiatan yang saya dan teman-teman rencanakan tetapi pada minggu ini tidak terlalu sibuk karena kegiatan yang saya lakukan hanya pada waktu sore saja. Akhirnya pada minggu pertama kegiatan KKN menjadi senggang, alhasil pengertian KKN yang harusnya Kuliah Kerja Nyata oleh saya dan beberapa teman saya

kata nyata kami ganti menjadi *Nyeki*, *Ngemil*, *Nyelfi*, *NgeUno*, dan lain-lain. Hal-hal kecil seperti itulah yang saya dan teman-teman saya perlukan untuk bisa beradaptasi satu sama lainnya.

Kuliah kerja Nyata (KKN) dengan orang-orang baru bukan tidak mungkin terjadi permasalahan atau konflik, karena setiap kepala memiliki pendapat dan watak yang berbeda. Tetapi konflik yang saya dan teman-teman hadapi dapat terselesaikan. Kalau rintangan yang saya hadapi selama KKN merupakan rintangan yang ada pada diri saya sendiri. Karena saya tipe orang yang tidak suka diatur tetapi bukan berarti saya orang yang semena-mena dan saya juga tau diri dengan apa yang harus saya lakukan.

KKN memberikan saya kesan bahwa KKN ini sangat mengesankan karena dengan orang-orang baru dapat menambah teman baru, perbedaan bukan untuk menghalangi persahabatan, banyak hal yang tak bisa terlupakan ketika KKN ini berawal dari masak bersama sambil bernyayi, bahkan sampai dibuat sebuah video, itu hal yang menyenangkan. Ketika anggota perempuan mencuci piring, itu artinya anggota laki-laki yang memasak untuk makan begitupun sebaliknya. Selain itu laki-laki di kelompok ini juga tidak malu-malu.

Pada malam hari permainan kartu juga tidak terlepas dari kenangan saya selama KKN, siapa yang kalah akan dihukum dengan memakai helm atau dengan mentraktir es krim. Setiap sore saya dengan teman-teman yang perempuan jalan-jalan sambil membeli jajanan. Tidak lupa juga warung bakso langganan saya dan teman-teman makan bakso dengan mie instan. Kebiasaan tersebut merupakan sebuah kebiasaan yang aneh bagi saya, karena bagi saya hal seperti itu belum pernah saya lakukan sebelumnya. Dan juga dari segi menu makanan yang kita makan sehari-hari terkadang itu juga hal baru yang pernah saya makan.

Terkadang kebersamaanlah yang sering membuat saya gagal berpaling dari masa-masa KKN. Kebersamaan yang sangat saya rasakan adalah ketika 17 Agustus dari pagi saya dan teman-teman memulai kegiatan setelah habis kegiatan saya istirahat, makan dan kemudian melanjutkan acara. Tetapi setelah acara peserta lomba tidak ada, karena hal tersebut acara kami anggap selesai. Akhirnya saya dan teman-teman hanya berfoto saja di kantor desa. Karena bingung acara telah selesai tetapi waktu masih senggang, akhirnya saya dan teman-teman pergi mengunjungi kelompok KKN lain di kampung sebelah. Setelah itu saya dengan teman-teman makan bakso dengan anggota yang lengkap.

Masa KKN menjadi suatu pembelajaran bagi saya bahwa di sini saya tidak serta merta mengikuti keinginan saya karena ada juga keinginan teman-teman yang lain yang harus saya ikuti. Saya juga belajar untuk menahan emosi dan bisa bersifat lapang dada.

Desa Legok yang Sukamaju

Desa legok Sukamaju ini terletak di Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, ada dua kampung di Desa Legok Sukamaju yaitu kampung legok dan Kendayakan. Jadi, di setiap desa itu terbagi dua kelompok satu di Legok dan satu lagi di Kendayakan, dan saya dan teman-teman berlokasi di Kampung Legok.

Dari segi lingkungan Kampung Legok itu termasuk lingkungan yang asri dan banyak sawah-sawah. Masalah yang ada di kampung ini adalah kurangnya sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan untuk memasak. Hampir seluruh kampung ini airnya tidak bisa dimanfaatkan untuk memasak karena air itu asin. Warga yang mampu untuk membeli mesin air dapat menarik air kali kerumahnya, tapi tetap tidak bisa dimanfaatkan untuk memasak hanya bisa untuk Mandi Cuci Kakus (MCK) karena air itu dari kali tetap tidak layak digunakan untuk keperluan makan dan minum.

Dari segi profesi masyarakat di sini mayoritas berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil sebagai pedagang sembako dan banyak juga sebagai TKI. Dari segi sosial, beberapa penduduk masih memiliki jiwa sosial yang kurang karena tidak ada partisipasi atas kegiatan di desa seperti pada kegiatan gotong royong bersama dalam membersihkan tempat-tempat umum. Mereka masih berfikir sesuatu yang mereka kerjakan itu harus ada imbalannya bagi mereka, itu yang dikatakan kepala desa ketika saya datang untuk mengajak masyarakat ikut andil dalam kegiatan KKN saya. Kepedulian yang kurang pada beberapa warga terhadap tempat-tempat umum yang dapat saya rasakan selama kegiatan KKN adalah mereka tidak peduli ketika saya membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, balai desa dan lain-lain. Pribadi masyarakat di desa masih individualis. Tetapi dilihat dari segi agama di Desa Legok Sukamaju sangat bagus, karena banyaknya perkumpulan ibu-ibu majelis taklim. Namun tidak ada kegiatan perempuan *shalat* berjamaah di masjid, karena menurut para tokoh masyarakat di kampung itu masih adanya pro dan kontra boleh dan tidak bolehnya perempuan *shalat* ke masjid berjamaah dengan laki-laki.

Sangat disayangkan di Desa Legok Sukamaju ini adalah beberapa warga ada yang tidak terlalu memikirkan masalah pendidikan. Bagi mereka

cukup pandai membaca dan menulis mungkin sudah cukup. Setelah itu mereka dikirim keluar negeri untuk menjadi TKI. Beberapa orang yang saya temukan tidak bisa melanjutkan sekolah karena hanya masalah biaya, padahal menurut cerita kepala desa bahwa setiap rumah itu pasti ada yang menjadi TKI, kenapa mereka tidak membiayai adik atau anak mereka untuk sekolah lebih tinggi.

Sedangkan anak-anak di Desa Legok banyak yang dimasukan ke sekolah padahal umurnya belum sampai untuk masuk sekolah, dengan dalih SD/MI mencari murid. Tapi efeknya banyak dari siswa-siswi itu belum bisa membaca dan menulis walaupun sudah kelas 4 atau 3 SD/MI.

Selama KKN di Desa Legok Sukamaju banyak pelajaran yang bisa saya ambil, terutama rasa syukur yang bisa dipertemukan dengan orang-orang baru baik dari anggota KKN ataupun warga Kampung Legok. Saya sebenarnya orang yang tidak sabar dalam menghadapi anak-anak tetapi alhamdulillah selama KKN emosi saya sedikit terkontrol dan warga Desa Legok Sukamaju juga baik-baik serta ramah. Pemuda di Desa Legok juga tidak ada yang jahil atau suka menggoda perempuan.

TERIMA KASIH Desa Legok Sukamaju.

Jika Saya Jadi *AKAMSI* (Anak Kampung Sini)

Jika saya menjadi warga Desa Legok Sukamaju pertama yang akan saya lakukan adalah dengan mengubah pola pikir mereka tentang pendidikan. Pendidikan itu tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Karena jika dilihat dari kondisi fisik bangunan Desa Legok sudah mulai bagus dan alangkah baiknya juga jika memajukan Desa Legok dari segi pendidikan. Walaupun di Desa legok itu terdapat sekolah SDN dan Yayasan (MI, SMP, dan SMK). Sebagian dari orang tua tidak bisa membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena masalah biaya. Seandainya saya jadi warga Desa Legok saya akan jadi penyalur anak-anak Legok ke Perguruan tinggi dan berusaha mencari beasiswa.

Apabila anaknya sendiri yang tidak mau melanjutkan sekolah, saya akan mencoba membuka lapangan pekerjaan dan memperkerjakan anak-anak itu agar mereka tidak perlu jauh-jauh lagi menjadi TKI. Menurut saya beban menjadi TKI adalah sangat berat belum lagi dengan perbedaan bahasa, budaya dan tekanan dari majikan atau teman sesama kerja. Saya juga melihat ada beberapa TKI yang meninggalkan anak-anaknya yang masih dibawah umur, anak-anak yang seharusnya ada ayah dan ibunya akhirnya menjadi

tidak terurus. Akibatnya anak-anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Mayoritas penduduk di tempat KKN saya bematapencanharian sebagai petani dan yang saya lihat tanaman di sana hanya padi, jika saya tinggal di sana saya akan membudidayakan tanaman lain yang bisa dimanfaatkan seperti sayur-sayuran, umbi-umbian dan lain-lain. Salah seorang warga juga berpendapat bahwa mereka kesulitan dalam menanam padi jika musim kemarau, oleh karena itu saya akan membudidayakan tanaman apa yang cocok untuk musim kemarau. Semoga apa yang telah saya berikan selama KKN di Desa Legok Sukamaju dapat bermanfaat untuk mengantarkan Desa Legok Sukamaju menjadi desa yang lebih baik lagi.

Desa Legok Sukamaju, Sejumptut Senyum di antara Hiruk Pikuk Kota
Sibuk

Syifa Izzati Nur Shabrina

Pengantar

Sebelum saya mengunjungi desa tempat saya akan melaksanakan kegiatan KKN, saya berpandangan jika KKN merupakan sebuah kegiatan pengaplikasian secara langsung apa yang sudah kita pelajari selama ini di kampus kepada masyarakat berupa sebuah pengabdian kepada masyarakat. Lebih baiknya lagi jika saya bisa mengaplikasikan pengabdian saya sesuai dengan jurusan yang saya pelajari selama ini kepada masyarakat. Pengabdian tersebut bisa memberikan manfaat serta dapat menjadi pegangan bagi masyarakat kedepannya.

Namun di sisi yang sama saya juga memikirkan tentang kendala apa yang pasti saya hadapi di sana. Dalam pikiran saya semuanya bercampur aduk, kekhawatiran yang terkadang berlebihan tentang masalah tempat dan anggota kelompok, dan juga tentang masyarakatnya membuat saya merasa gugup sebelum melihat anggota kelompok dan juga meninjau lokasi KKN. Hal pertama yang saya pikirkan tentang kendala berada di desa adalah bagaimana lingkungan masyarakatnya, kemudian bagaimana kondisi cuacanya, selain itu tempat tinggal yang akan saya dan teman-teman saya tinggali apakah mudah atau tidak untuk mencarinya, dan yang terakhir adalah apakah desa nya jauh atau tidak. Seperti itulah kendala-kendala yang saya khawatirkan sebelum menjalankan KKN.

Kenangan OMIKRON

Awalnya saya sangat khawatir karena pada tahun ini kampus memberlakukan aturan baru, di mana PPM yang akan membentuk kelompok KKN dan para anggotanya dipilih secara acak dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Saya takut jika saya akan mendapatkan kelompok di mana saya tidak cocok dengan anggota lainnya, apalagi kecil kemungkinannya kita bisa berada dalam satu kelompok dengan orang yang sudah kita kenal. Terlebih ketika pertama kalinya saya dan teman kelompok saya bertemu di gedung Auditorium Harun Nasution dalam pembekalan KKN. Saya semakin merasa khawatir, karena tidak ada satupun orang yang saya kenali wajahnya.

Seiring berjalannya waktu dan intensitas pertemuan kelompok yang sering dilakukan setiap minggunya, kekhawatiran saya akhirnya berkurang karena saya dan teman-teman saya mulai saling mengenal satu sama lain dan mulai saling mempelajari karakter satu sama lain. Meskipun belum sepenuhnya tapi setidaknya saya bisa memiliki gambaran tentang karakter orang-orang yang nantinya akan menjadi teman satu rumah dan satu kamar selama satu bulan ke depan.

Akhirnya hari yang mendebarkan pun tiba, perasaan saya makin gugup karena waktu untuk lebih mengenal karakterpun tiba. Saya tidak mau terlebih dahulu menilai seseorang hanya dengan sekali atau dua kali pertemuan, karenanya saya mulai berusaha mengakrabkan diri dengan setiap anggota kelompok terutama anggota perempuan baru setelahnya anggota kelompok laki-laki. Satu-dua hari berlalu dan akhirnya satu minggu berlalu, dan dalam satu minggu itulah saya mulai melihat karakter yang sebenarnya dari teman-teman satu kelompok saya. Terlebih ketika rapat, dalam rapat yang sering sekali saya dan teman-teman saya adakan. Ketika kami diminta untuk mengungkapkan pendapat atau masukan untuk program kerja yang telah kita rencanakan dari awal, perdebatan pastinya akan selalu terjadi di sana. Perdebatan dan perselisihan pendapat itulah saya mulai mengetahui satu persatu bagaimana teman-teman saya.

Satu bulan hidup dalam atap yang sama, bukanlah suatu perkara mudah terlebih setiap harinya saya dan teman-teman saya harus mengadakan kegiatan dan pastinya kita akan sering sekali terlibat dalam perdebatan untuk mengemukakan pendapat satu sama lain. Sejujurnya terkadang saya merasa kecewa ketika pendapat saya tidak bisa menjadi jawaban dari keputusan rapat, namun dari hal ini saya belajar untuk menjadi diri yang lebih dewasa dan lapang dada. Saya tidak bisa egois dengan memaksa orang lain, karena orang lain juga memiliki pemikiran yang mungkin jauh lebih baik dari pemikiran saya, selain itu saya juga harus bersikap ikhlas ketika pendapat kita tidak diterima orang lain. Selain dari masalah perdebatan dalam kelompok, saya juga mempelajari banyak hal dari jadwal piket yang telah dibuat.

Saya dan teman-teman pernah berkonflik dari jadwal piket yang kami buat, terutama dengan salah satu teman kelompok kami. Karena saya dan teman-teman lainnya merasa jika hal seperti ini malah membuat kerancuan dalam jadwal yang sudah kita sepakati bersama sebelumnya, karena salah satu teman saya itu jarang melakukan piket. Ada beberapa omongan dari

saya dan teman-teman yang lain dan juga dari perlakuan sikap kami yang mungkin teman saya rasakan itu berbeda. Perlakuan yang saya dan teman-teman saya lainnya berikan kepada dia mulai berbeda dari biasanya. Saya dan teman yang lain sebenarnya ingin menegur, tapi karena perasaan tidak enak akhirnya kami biarkan saja sampai akhirnya salah satu teman saya itu mulai sadar. Mulai sejak saat itu dia belajar untuk bertanggung jawab kepada tugas yang seharusnya ia lakukan. Karena setiap jadwal piket baik itu piket kebersihan maupun untuk mengajar di SD dan di Desa Binaan saya dan yang lain sudah menyepakatinya sejak awal. Selain pernah menjadi sebuah masalah bagi satu orang, jadwal piket pun sering menjadi sumber konflik antara anggota laki-laki dan perempuan. Awalnya semuanya masih berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ada, dan telah disepakati jika laki-laki yang memasak perempuan yang mencuci piring dan begitu pun sebaliknya. Tetapi mulai memasuki minggu kedua dan ketiga bahkan sampai terakhir anggota laki-laki mulai malas mengerjakan kebijakannya. Ketika anggota perempuan yang memasak seharusnya anggota laki-laki yang mencuci piring, namun terkadang cucian piring masih sangat menumpuk sampai ke esokan harinya karena selalu ditunda oleh anggota laki-laki. Akhirnya perempuan juga yang mengambil alih. Kami sebagai perempuan mau tidak mau harus bersikap dewasa, jika tidak, bisa saja kami juga ikut-ikutan tidak peduli dengan keadaan yang ada, tapi kami tidak bisa seperti itu juga. Belajar dari kedua kasus tersebut saya dan teman-teman lainnya pun mempelajari beberapa hal dan yang paling penting adalah tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan menyadari jadwal piket kita sendiri, dan belajar tanggung jawab juga terhadap kelompok dengan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Selain masalah perdebatan dan piket saya dan teman-teman perempuan lainnya sering bermasalah dengan para laki-laki. Saya dan beberapa teman kelompok saya, sering berkeluh kesah sambil curhat-curhat kecil bersama dengan teman perempuan lainnya di kamar. Anggota laki-laki di kelompok saya itu harus ditegur terlebih dahulu untuk melakukan sesuatu, terutama ketika hendak melaksanakan program kerja. Mereka terlalu santai, jika belum 5 menit kegiatan akan dilakukan mereka tidak akan siap-siap terlebih dahulu, alasannya selalu saja sama, alasan kuno yaitu *“perempuan terlebih dulu anak laki-laki mah siap-siapnya cepet kok”*, tetapi pada kenyataannya malah terbalik, perempuan terkadang selesai lebih dulu dibandingkan laki-lakinya. Hal ini hampir saja menimbulkan konflik dalam

kelompok kami. Permasalahan ini kembali lagi kepada kesadaran diri dan tanggung jawab. Melihat permasalahan itu saya dan teman-teman lainnya khususnya teman-teman perempuan, kami belajar untuk lebih saling memahami lagi, dan lebih bersabar lagi dalam menghadapi sikap anggota laki-laki yang terkadang kekanak-kanakan.

Kebersamaan saya dan teman-teman saya selama satu bulan ini, saya ingin mengatakan bahwa saya sangat bersyukur bisa mendapatkan teman satu kelompok seperti teman-teman saya, kelompok KKN OMIKRON. Hidup bersama mereka saya mendapatkan banyak sekali pelajaran untuk diri saya kedepannya, mulai dari pelajaran kehidupan dan yang paling penting adalah pelajaran kekeluargaan. Satu bulan jauh dari orang tua bukan hal yang mudah bagi sebagian orang. Namun jika satu bulan kita hidup bersama dengan orang-orang yang selalu ada dan mengerti keadaan kita, kita seakan hidup bersama keluarga. Bagi saya teman-teman saya itu sudah menjadi bagian dari keluarga saya selain keluarga inti saya. Banyak sekali kenangan lainnya yang sudah kami buat selama KKN, dan saya berharap semoga hubungan saya bersama teman-teman tetap terjaga sampai kapanpun.

Desa Legok Sukamaju, Sejumptut Senyum di Antara Hiruk Pikuk Kota Sibuk

Desa Legok Sukamaju, saya baru mendengarnya ketika saya mendapatkan desa tersebut dalam kegiatan KKN. Namun yang terbayang pertama kali dalam benak saya, ketika desa tersebut ternyata berada di Kabupaten Tangerang adalah keadaan lingkungan desa tersebut pastilah sangat panas dan gersang. Setelah mengetahui desa tersebut saya dan teman-teman satu kelas saya saling bercerita mengenai lokasi tempat KKN kami masing-masing, sambil kami berbagi cerita dengan kakak-kakak senior kami yang sebelumnya mendapatkan lokasi di daerah Tangerang juga. Saya sangat panik ketika mengetahui desa saya berada cukup jauh dari Kota Tangerang itu sendiri, katanya bisa memakan waktu 2-3 jam lebih. Ditambah lagi ada informasi yang saya dapat dari teman satu kelas saya, yang juga berdomisili di Tangerang, jika desa tempat saya akan melakukan kegiatan KKN tersebut merupakan desa yang tidak memiliki air bersih yang memadai. Airnya asin dan kotor katanya. Bayangan saya sudah semakin jelek saja perihal desa yang akan saya tempati.

Saya semakin khawatir bagaimana saya akan menjalani kehidupan saya satu bulan kedepannya tanpa air bersih. Namun saya tetap berusaha

berdo'a semoga desa tempat KKN saya nantinya tidak seperti apa yang teman saya dan senior saya katakan. Saya berharap semoga desa tersebut sudah berubah menjadi desa yang lebih baik.

Setelah berkumpul dengan kelompok, akhirnya kami satu kelompok sepakat untuk pergi meninjau desa kami berbarengan dengan kelompok 186, karena kami berada dalam satu desa. Kami pun sampai di desa dengan selisih waktu yang lumayan jauh, karena kelompok kami sampai terlebih dahulu. Kami agak sulit sebenarnya mencari letak desa pada awalnya, namun untungnya salah-satu anggota kelompok kami ada juga yang berdomisili di Tangerang jadi setidaknya untuk masalah jalan dia masih bisa diandalkan.

Singkat cerita akhirnya kami pun sampai di Desa Legok Sukamaju, desa yang jauh sekali dari ekspektasi kami sebelumnya. Pertama kali saya melihat desa tersebut, saya dan teman-teman yang lain sangat kaget. Karena suasananya masih sangat berbeda dengan suasana kota kanan kiri masih terdapat kali, rawa dan sawah, kemudian baru rumah-rumah warga.

Namun ada hal yang semakin membuat saya kaget adalah, banyak sekali warga di desa tersebut masih mandi di kali. Selain mandi mereka juga melakukan aktivitas lainnya di kali seperti mencuci dan juga membuang air besar. Kali masih menjadi salah-satu sumber kehidupan mereka. Selain kali, air pun ternyata menjadi sumber masalah utama kami. Ketika kami telah menemui Bapak Sekretaris Desa, Bapak Nawawi, Bapak Nawawi pun menceritakan kepada kami tentang keadaan desa yang nantinya akan menjadi tempat tinggal kami. Saya dan teman-teman lainnya semakin kaget ketika beliau menceritakan jika di desa kami tidak terdapat air bersih, yang ada air asin seperti air laut dan juga air kali.

Saya dan teman-teman yang lain semakin khawatir, bagaimana kami bisa hidup di sana. Ternyata benar apa yang dikatakan teman saya, selain air kami pun mendapatkan permasalahan dari pencarian rumah untuk kami tinggal selama satu bulan. Karena daerah di sana tidak ada sama sekali orang yang mengontrak, jadinya tidak ada rumah kosong yang sengaja di kosongkan. Namun untungnya Bapak Sekretaris Desa mau membantu saya dan teman-teman untuk mencari rumah yang akan kami tinggal untuk nanti.

Setelah bertemu dengan sekretaris desa karena kepala desanya sedang tidak ada, kami pun melihat suasana desa sembari mencari makan siang dan dilanjutkan untuk kembali pulang. Suasana Desa Legok Sukamaju terlihat sangat panas, namun daerahnya banyak ditanami padi. Karena kata

sekertaris desa rata-rata atau bahkan hampir sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah petani dan sisanya adalah tenaga kerja Indonesia (TKI). Bahkan kata kepala desa hampir sebagian besar penduduk Desa Legok Sukamaju pernah menjadi TKI. Setelah menjadi TKI dan uang terkumpul biasanya orang-orang akan kembali lagi ke desa kemudian membeli sawah dan sawah itu kemudian mereka jadikan sebagai ladang usaha selanjutnya. Keadaan rumah masyarakat Desa Legok Sukamaju bisa dikatakan sangat bagus-bagus. Karena semua rumah menurut survei desa sudah menggunakan tembok semen dan sudah tidak ada lagi rumah yang menggunakan anyaman atau kayu. Tetapi ada rumah yang terlihat dari luar bagus kebanyakan isinya kosong atau bahkan tidak ada. Penyebabnya karena rumah-rumah tersebut semuanya adalah hasil dari TKI ke Arab Saudi, setelah dirasa uang cukup untuk memperbaiki dan membangun rumah mereka langsung pulang. Lalu setelah rumah jadi uang biasanya habis, dan tidak lagi tersisa untuk membeli perabotan di dalamnya. Karena biasanya mereka kebanyakan memilih untuk tidak lagi pergi kembali ke Arab Saudi, mereka lebih memilih menetap di desa. Jadilah rumahnya sangat kosong meskipun dari luar terlihat sangat bagus.

Selain rumah ada hal lain yang di rasa masih perlu mendapat perhatian yaitu mengenai masalah Mandi Cuci Kakus (MCK) dan air seperti yang saya ungkapkan di atas. MCK pribadi milik masyarakat sendiri sudah lumayan ada beberapa yang memilikinya, namun masih banyak yang lebih memilih menggunakan kali untuk mandi dan mencuci. Dilihat dari segi kesehatan pun hal ini sangat beresiko untuk terkena penyakit, terutama untuk perempuan. Air adalah sumber kehidupan, bagaimanapun manusia pasti membutuhkan air. Jika air tersebut digunakan jadi satu dengan orang yang sedang membuang air kecil maupun air besar, sementara di tempat yang tidak jauh ada sekelompok ibu-ibu yang sedang mencuci itu merupakan hal yang dapat menimbulkan penyakit. Saya dan teman-teman saya sangat merasakan sekali bagaimana berharganya air bersih, dan sulitnya untuk mendapatkan air tersebut. Jadi mau tidak mau kami harus menggunakan air yang ada yaitu air kali yang disaring. Selain menggunakan air saringan kali warga di sana pun menggunakan penadah air hujan, untuk dijadikan sebagai air untuk mandi. Selain air hujan ada juga warga yang tetap menggunakan air asin yang berasal dari tanah mereka.

Selain dari kondisi lingkungan dan pekerjaan masyarakatnya, di Desa Legok Sukamaju tingkat pendidikannya pun masih banyak yang perlu

diperbaiki. Meskipun daerahnya hanya kurang lebih 1 jam dari pusat Kota Tangerang, namun untuk masalah pendidikan, secara kuantitas dan kualitasnya harus dioptimalkan. Contohnya saja untuk masalah sekolah, di Desa Legok Sukamaju hanya ada satu sekolah dasar dan satu sekolah swasta. Itu pun untuk masalah sarana dan prasarananya yang harus diperbanyak lagi.

Apa yang sudah saya sampaikan mengenai desa tempat saya dan teman-teman saya melakukan KKN, saya mendapatkan banyak sekali kesan dan juga pelajaran berharga selama mengikuti KKN. Terutama saya sendiri, saya lebih belajar lagi tentang arti kata bersyukur yang sebenarnya. Selama ini saya merasa sangat bodoh dengan tidak mensyukuri keadaan saya yang selama ini sudah diberikan banyak sekali nikmat. Nikmat air bersih, nikmat pendidikan yang layak, nikmat dengan rumah yang sederhana namun jauh lebih baik dari rumah-rumah yang ada di desa, dan selain itu nikmat selanjutnya adalah nikmat bisa berkumpul dengan keluarga dan hal tersebut ternyata adalah nikmat terbesar. Karena jauh dari keluarga cukup lumayan sulit. Selain bersyukur, Desa Legok Sukamaju juga mengajarkan kepada saya dan teman-teman saya yang lain bagaimana tetap berjuang dalam keterbatasan keadaan yang bagi kami cukup sulit untuk dijalani. Terutama anak-anaknya, mereka mengajarkan kami bagaimana untuk tetap bisa tersenyum dalam keterbatasan pendidikan yang sangat memprihatinkan. Semangat mereka memberikan saya dan teman-teman kekuatan dan motivasi untuk menjalani hidup menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Taman Baca Masyarakat, Sebuah Gerbang Pengetahuan Untuk Masyarakat

Saya dan teman-teman saya membantu masyarakat dengan membuka taman baca masyarakat, sebenarnya taman baca ini sudah direncanakan lama oleh salah seorang pemuda di Desa Legok Sukamaju tersebut. Kami hanya membantu untuk memajukan taman baca masyarakat tersebut, dan alhamdulillah kami dapat merealisasikannya meskipun sangat sederhana.

Berdirinya taman baca ini saya dan teman-teman lainnya berharap, khususnya untuk anak-anak mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca. Karena di taman baca tersebut sudah tersedia buku-buku yang dapat mereka baca, meskipun di sekolah mereka tidak dapat memiliki buku cetak setidaknya dengan adanya taman baca

masyarakat ini dapat membantu anak-anak dalam menambah pengetahuan mereka. Semoga apa yang telah saya lakukan dan telah saya berikan untuk Desa Legok Sukamaju dapat bermanfaat dan membawa Desa Legok Sukamaju menjadi desa yang lebih baik lagi. Sekiranya itu yang mampu saya lakukan untuk Desa Legok Sukamaju.

Pengalaman Berharga yang Tidak Terlupakan Astiti Chandra Aprilianti

Antusias Menjalani Kuliah Kerja Nyata

Hal yang terlintas ketika akan melaksanakan KKN atau sebuah akronim dari Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat tentang apa yang diajarkan di bangku kuliah yang kemudian dapat diterapkan selama satu bulan penuh. KKN dilaksanakan bersama sebelas orang teman-teman yang sebagian besar baru kenal dari berbagai macam fakultas dengan kepribadian yang sangat berbeda-beda. KKN dilaksanakan di sebuah desa yang amat tenang dan damai dengan pemandangan yang indah dan asri yang masih terbebas dari asap polusi dan berlokasi jauh dari perkotaan. Tetapi di sisi lain sempat terpikirkan bagaimana apabila keadaan desa tersebut sulit mencari air bersih sehingga harus mandi di tempat terbuka. Keadaan desa tersebut masih tertinggal sehingga pola pikirnya masih belum maju, untuk mengakses barang-barang primer saja harus menempuh perjalanan yang jauh sehingga harus menyimpan banyak persediaan barang untuk satu bulan kedepan, keadaan desa yang warganya tidak bisa menerima kedatangan mahasiswa KKN di desa tersebut. Hal lain yang dikhawatirkan adalah apabila semua anggota kelompok KKN tidak ada yang terampil dalam memasak dan mengharuskan makan mie instan setiap hari. Sampai membayangkan bahwa lokasi KKN berada di tempat yang terisolasi dari peradaban.

Tetapi di satu sisi saya merasa sangat antusias dengan kegiatan KKN ini yang ada di benak saya adalah pergi ke tempat yang baru kemudian mempelajari hal yang baru dari teman-teman kelompok ataupun masyarakat sekitar sambil belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan orang banyak. Setelah mengetahui lokasi desa yang akan ditempati selama satu bulan ternyata kelompok kami ditempatkan di Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, Banten. Hasil dari internet saya mendapatkan informasi bahwa desa tersebut berlokasi dekat dengan pantai Tanjung Kait dan Pulau Cangkir semakin antusias saja saya untuk melaksanakan KKN setelah mendengar berita tersebut bisa mengabdikan sambil liburan menikmati tempat wisata yang ada di desa tersebut. Setelah mendengar dari beberapa teman dari kelompok lain yang sudah melakukan survei di kecamatan tersebut dengan lokasi desa yang berbeda tetapi masih berdekatan, mereka

memberikan informasi bahwa air yang berada di Kecamatan Kemiri tersebut sebagian besar rasanya asin karena berdekatan dekat pantai. Muncul lah kekhawatiran yang pertama karena biasanya air asin apabila dipakai untuk mandi akan terasa lengket di badan dan terasa gerah dan air yang digunakan untuk memasak kemungkinan besar menggunakan air untuk minum.

Tetapi tetap saja saya menantikan bagaimana dan apa yang bisa saya lakukan nanti untuk beradaptasi dengan keadaan yang serba terbatas dan tentunya berbeda dengan keadaan yang dirasakan di rumah serta jauh dari segala kemudahan yang biasa didapat. Terdapat perasaan yang campur aduk ketika hendak melaksanakan KKN karena akan jauh dari orang tua jauh dari kehidupan yang berteknologi canggih, perasaan semangat dan takut secara bersamaan dirasakan, perasaan takut apabila tidak bisa berbaur dengan teman kelompok dan masyarakat sekitar. Takut apabila tidak dapat beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan sekitar, perasaan antusias tentang kegiatan yang nantinya akan dilakukan selama satu bulan kedepan, antusias akan mengenal banyak hal baru, orang yang baru yang diharapkan nantinya dapat menjadikan saya menjadi pribadi yang baru yang lebih baik lagi. Saya berharap bahwa kegiatan KKN ini menjadi pengalaman yang berharga dan bermanfaat untuk diceritakan ke khalayak banyak nantinya.

Teman Baru, Keluarga Baru

Siapa yang tidak canggung dengan seseorang yang baru kita kenal, yang kita tidak tahu bagaimana sifat sebenarnya yang ia miliki dengan pribadi yang berbeda-beda dan tentunya memiliki sifat ego yang berbeda-beda pula. Tentu saya pun harus menyesuaikan diri dengan mereka dengan sifat yang tidak pernah terduga sebelumnya. Saya juga belajar untuk menerima masukan dan nasihat dari orang lain untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik dan baik lagi.

Bermula dari pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh PPM yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi salah satu syarat mengikuti KKN yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di mana lokasi duduk peserta Kuliah Kerja Nyata sudah ditentukan sesuai kelompok yang sudah dibagikan oleh PPM dalam satu banjar dan sudah ditentukan pula bahwa saya merupakan anggota dari kelompok 187 KKN 2016. Ketika itu saya hadir paling pertama sehingga belum melihat satupun anggota kelompok yang hadir. Tidak lama waktu berselang datang beberapa teman kelompok saya dari Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian

dimulai lah rangkaian acara pembekalan Kuliah Kerja Nyata 2016 sehingga saya tidak memerhatikan lagi siapa saja yang datang di barisan kelompok kami. Setelah acara pembekalan selesai setiap kelompok berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk memperkenalkan diri dan berasal dari fakultas mana sekaligus pemilihan Badan Pengurus Harian (BPH) seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Kelompok kami kelompok 187 terdiri dari beberapa fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum berjumlah dua orang dengan Prodi Ekonomi Islam dan Hukum Tata Negara, Fakultas Adab dan Humaniora berjumlah dua orang dengan Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjumlah satu orang dengan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin berjumlah satu orang dengan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ekonomi dan Bisnis berjumlah dua orang dengan Prodi Akuntansi dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Sains dan Teknologi berjumlah dua orang dengan Prodi Fisika dan Kimia dan yang terakhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah satu orang dengan Prodi Ilmu Politik. Setelah memperkenalkan diri dilanjutkan dengan pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dengan struktur sebagai berikut, ketua: Kartika Puspita Sari dari prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, wakil ketua: Abdul Aziz Masindo dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sekretaris: Husnul Khotimah dari Prodi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi dan bendahara: Syahriani Usman dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Setelah badan pengurus harian terbentuk maka dilanjutkan dengan pemaparan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok untuk memudahkan membagi penanggung jawab tiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Saya dan teman-teman melakukan kumpul setiap seminggu sekali untuk membicarakan segala hal mengenai persiapan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata seperti kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan, anggaran biaya kegiatan, pembuatan proposal, hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan KKN, *sponsorship*²⁶ untuk beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan sampai survei ke lokasi yang ditempatkan oleh PPM yaitu di Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, Banten. Survei pertama dilakukan dengan menggunakan sepeda motor dari Ciputat

²⁶ Usaha, sokongan

menuju Desa Legok Sukamaju dengan waktu perjalanan kurang lebih selama dua jam. Ketika itu saya tidak dapat mengikuti survei pertama karena ada urusan keluarga. Tetapi ketika survei kedua saya dapat mengikuti kegiatan survei lokasi sekaligus mencari tempat bermukim untuk satu bulan selama KKN berlangsung di desa tersebut dan pada saat itu kami didampingi oleh sekretaris desa untuk menuju lokasi tempat mukim. Selain mencari tempat bermukim kami juga meminta data keterangan mengenai profil Desa Legok Sukamaju tersebut. Selang beberapa minggu sebelum kegiatan KKN dimulai beberapa anggota kelompok melakukan survei ketiga untuk memastikan tempat tinggal dan meminta izin akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata di desa tersebut.

Pada tanggal 25 Juli 2016 hari Senin diadakannya pelepasan Kuliah Kerja Nyata oleh ketua PPM di Lapangan Parkir *Student Center* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Artinya kami telah dilepas oleh pihak kampus ke desa tujuan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan KKN. Setelah sampai di tempat bermukim saya dan teman-teman langsung menata rumah tersebut karena tempat yang kami akan tempati dalam keadaan kosong. Malam pertama di tempat orang lain membuat saya tidak bisa langsung tidur dengan nyenyak begitu juga teman-teman kelompok tidak bisa tidur dengan nyenyak. Keesokan harinya sarapan pertama dibentuklah jadwal piket yang tugasnya adalah memasak sekaligus belanja kebutuhan makanan dan membereskan rumah, satu hari terdapat empat orang yang bertugas tentu yang lain pun ikut membantu. Minggu pertama saya dan teman-teman masih canggung terhadap satu sama lain masih menerka-nerka seperti apa sifat mereka, apa yang mereka suka dan tidak suka karena dikhawatirkan mereka tidak suka dengan sifat saya. Minggu kedua saya mulai mengenal teman-teman perempuan karena sebagian besar aktivitas dilakukan bersama-sama dengan teman perempuan. Mulai menceritakan bagaimana sifat masing-masing dan sifat yang lain. Ketika malam hari pun saya dan teman-teman anggota kelompok melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Lama kelamaan setelah tahu sifat masing-masing ada saja yang tidak bisa beradaptasi dengan salah seorang teman sehingga sesuatu yang tidak sengaja dilakukan yang bersifat bercanda dianggap serius dengan wajah yang tidak terima. Selama kegiatan KKN saya melihat bahwa anggota kelompok kami banyak yang handal dalam memasak sehingga secara tidak langsung saya mengenal jenis bumbu, jenis makanan sampai cara mengolah bahan makanan tersebut menjadi sesuatu yang dapat

dinikmati oleh orang banyak, walaupun sebagian besar bumbu yang dipakai adalah berkat penyedap buatan. Selain menambah wawasan dalam hal memasak saya juga mendapatkan ilmu bagaimana cara memainkan kartu uno. Dalam permainan kartu uno ini menurut saya adalah salah satu sarana untuk mempererat satu sama lain yaitu dengan membuat sebuah aturan apabila kalah dalam permainan ini maka akan mendapatkan hukuman seperti memakai helm di dalam ruangan dan lain sebagainya.

Banyak yang saya dapatkan dari teman-teman dari pengalaman yang mereka miliki yang diceritakan kepada saya, ilmu yang mereka miliki dan juga mengetahui beberapa perasaan dan pengalaman mahasiswa yang merantau jauh meninggalkan kampung halamannya. Sehingga timbulah rasa kekeluargaan dalam kelompok kami rasanya sudah mengenal mereka selama bertahun tahun lamanya padahal kami baru kenal selama empat bulan terakhir ini. Tentu selalu ada perbedaan pendapat dalam kelompok kami karena memang setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda yang tidak jarang menimbulkan konflik sehingga terjadi kecanggungan satu sama lain. Tetapi kebanyakan teman-teman saya menyikapinya dengan cara yang menurut saya dewasa yaitu tidak berlarut larut dalam kemarahan. Salah satu hal yang berkesan adalah apabila ada salah satu yang pulang ke rumah atau dijemput di tempat KKN biasanya membawa lauk dari rumah sehingga pada hari itu saya dan teman-teman tidak perlu memasak lauk lagi hanya memasak nasi saja. Tempat bermukim kami terdapat dua kamar mandi yang bersebelahan satu untuk mandi yang satu lagi diperuntukkan untuk buang air besar, walaupun kamar mandinya ada dua tetapi tetap saja semuanya hanya ingin mandi di tempat kamar mandi dikarenakan apabila mandi di tempat buang air besar semua baju atau handuk yang digantung menjadi basah, oleh sebab itu antrian kamar mandi pun menjadi panjang. Maka dari itu pasti ada saja yang menyusul ke tempat kegiatan karena mendapat giliran akhir ketika mandi. Tidak jarang kami juga melakukan silaturahmi ke kelompok sebelah atau desa sebelah yang jaraknya berdekatan dengan desa kami.

Karena terbiasa melakukan apapun bersama-sama maka ketika salah satu ada yang pulang rasanya seperti ada yang hilang. Saya merasakan empati yang sungguh luar biasa dalam dari teman-teman saya sehingga mereka pun ajaibnya sudah seperti keluarga sendiri walaupun memang kami baru kenal selama empat bulan terakhir.

Desa Nyaman dan Damai

Keadaan Desa Legok Sukamaju yang menurut saya sudah mulai tertata rapi dari segi pembangunannya seperti kantor desa dan jalanan utama pun sudah terbentuk dengan rapi. Terbangun luas sawah-sawah dan memang sebagian besar warganya merupakan petani dan juga terdapat sungai besar dari aliran Sungai Cisadane yang dimanfaatkan oleh warga untuk mandi dan mencuci karena apabila menggunakan sumur air, air yang dihasilkan jernih tetapi rasanya asin karena lokasi desa yang memang tidak jauh dari pantai. Syukurnya warga pun menerima saya dan teman-teman dengan tangan terbuka dan bersahabat walaupun pada awalnya masih banyak warga yang belum tahu adanya KKN di desa tersebut. Sebagian besar pemuda yang berada di Desa Legok tidak dapat bersosialisasi dengan orang baru mereka cenderung individualis dan tidak peduli sehingga sulit bagi kami mengajak untuk bergabung dalam kegiatan yang akan kami lakukan. Bersyukur kepala desa beserta staf-staf desa mendukung penuh apapun kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan selama KKN. Kepala desa yang terhormat Bapak Mad Kusen pun menyediakan aula yang ada di rumahnya untuk kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan selama KKN. Selain kepala desa beserta staf-stafnya warga sekitar khususnya pemilik rumah tempat saya dan teman-teman bermukim banyak memberikan informasi tentang keadaan warga Desa Legok Sukamaju. Bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa.

Dalam bidang pendidikan terdapat Sekolah Dasar Negeri di desa tersebut yang bernama SDN Legok Sukamaju yang siswanya pun terhitung banyak. Selain SD terdapat pula MI, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas swasta di bawah Yayasan An-Nur yang siswanya pun terbilang cukup banyak. Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hanya ada satu di desa ini, sehingga masih banyak siswa kelas 3 atau 4 SD yang belum lancar dalam membaca dan menulis, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Selain itu ada salah satu tokoh pemuda yang memiliki inisiatif untuk membangun Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan menyediakan tempat untuk taman baca tetapi belum tersedianya buku dan rak untuk tempat buku. Anak-anak yang ada di desa tersebut sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar mengenai agama maupun pelajaran umum khususnya bahasa Inggris dan Matematika. Saking inisiatifnya mereka sampai hampir setiap waktu mereka mengunjungi tempat mukim saya dan teman-teman untuk bertanya mengenai pelajaran dan kemudian

diberikan semangat agar terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Hal yang saya dapatkan selama satu bulan kegiatan KKN ini berlangsung adalah kepedulian yang warga miliki dan semangat gotong royong ketika akan melakukan acara 17 Agustus dengan bersama-sama membersihkan lapangan dan juga mudah untuk diajak bekerja sama. Namun sayangnya sebagian besar dari mereka belum menganggap bahwa pendidikan itu penting mereka beranggapan bahwa pendidikan di bangku kuliah memerlukan biaya yang sangat mahal. Bahkan beberapa dari mereka hanya menyekolahkan anaknya hanya sampai Sekolah Menengah Pertama saja, selanjutnya dikirim ke pesantren atau untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Kesederhanaan mereka pun banyak mengajarkan saya bagaimana mensyukuri segala sesuatunya yang telah diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Jika Aku Menjadi Mereka

Setelah satu bulan lamanya mengamati pola hidup dan cara pandang masyarakat desa tersebut apabila saya menjadi bagian dari mereka saya akan menempatkan posisi pendidikan di tempat yang paling atas karena dengan pendidikan secara tidak langsung akan mengubah cara pandang dan pola hidup mereka menjadi lebih baik lagi. Menjadi lebih peduli dan aktif dalam bersosialisasi dengan orang banyak sehingga nantinya diharapkan masyarakat akan lebih siap menghadapi segala perubahan yang nantinya mungkin akan banyak terjadi dan mampu bersaing dengan orang banyak dan tentunya akan mengubah hidup mereka menjadi lebih dan lebih baik lagi.

Saya dan teman-teman memfokuskan kegiatan Desa Binaan yang dilakukan setiap sore untuk mengejar ketertinggalan mereka. Karena masih banyak sebagian kelas 4 dan 5 SD yang belum lancar dalam membaca dan menulis, bahkan orang dewasanya pun masih ada beberapa yang belum bisa membaca secara lancar. Adapun beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama dalam mata pelajaran Matematika masih tidak hafal perkalian satu sampai sepuluh bahkan masih bingung apabila diberi soal pembagian. Saya dan teman-teman pun secara tidak langsung memberikan paradigma baru bahwa sekolah tinggi pun tidak memerlukan biaya mahal cukup dengan berprestasi maka dengan mudah mendapatkan beasiswa yang banyak pemerintah sediakan juga secara tidak langsung memotivasi anak-anak untuk tidak pernah berputus asa dalam belajar dan tidak pernah berputus asa dalam mengejar mimpi-mimpi yang telah mereka impikan. Keterbatasan bukanlah

sebuah hambatan untuk mencapai mimpi. Bersyukurlah masih diberikan segala kemampuan untuk melihat mendengar menggerakkan dan juga merasakan masih banyak orang di luar sana yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Selain di bidang pendidikan saya dan teman teman juga mengadakan pelatihan ekonomi kreatif agar masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu dapat berinovasi dan kreatif menghasilkan sesuatu yang bisa dijadikan sebuah usaha atau sebuah penghasilan. Semoga dengan diadakannya beberapa kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan dapat bermanfaat bagi warga Desa Legok Sukamaju khususnya dan melanjutkan kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut.

Legok Sukamaju yang Sejuk, Indah dan Nyaman
Syahrani Usman

Pengantar

Hai, perkenalkan nama saya Syahrani Usman atau yang biasa dipanggil Ani, saya berasal dari Sulawesi Selatan yang lebih tepatnya di Kabupaten Luwu Timur. Saya adalah salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013 yang saat ini masih menjalankan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Akuntansi.

Kuliah kerja nyata (KKN) bukanlah hal yang tabu untuk tataran mahasiswa atau untuk dunia kampus. Tentunya, program itu menjadi salah satu hal yang paling dinantikan oleh hampir semua mahasiswa, mengingat program itu tak hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat, melainkan pula menjadi evaluasi progresif bagi individu mahasiswa dalam menerapkan segala konsep, gagasan dan ide nya untuk perkembangan dan kemajuan bangsa ini.

KKN adalah program tahunan kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang diselenggarakan dalam rangka merealisasikan misi atau Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana salah satunya adalah berupa pengabdian. Pengabdian ini dilakukan terhadap masyarakat yang dilakukan secara langsung oleh hampir semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan ini berawal dari interaksi secara langsung dengan masyarakat dalam rangka mengabdikan diri, di mana mahasiswa dapat menemukan atau mengetahui karakter dari masyarakat, situasi daerah dan kondisi dari daerah yang kami kunjungi tersebut. Oleh karena itu, setiap mahasiswa pasti menemukan hal-hal unik yang dianggap mengesankan dan layak untuk diingat dalam jangka waktu yang panjang. Meski begitu, hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pola pikir para mahasiswa yang selanjutnya akan melahirkan pesan dan kesan tersendiri bagi setiap individu mahasiswa, baik untuk masyarakat daerah tempat mereka mengabdikan maupun bagi dirinya sendiri. Berikut kesan dan pesan saya selama KKN di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, tempat kami melakukan kegiatan KKN tersebut.

Kesan sedari awal saya mendengar cerita dari para senior yang telah melakukan kegiatan KKN pada tahun sebelumnya yang mengatakan bahwa

KKN itu merupakan ajang liburan bagi mahasiswa dengan jangka waktu kurang lebih 30 hari. Di mana dalam sebulan tersebut kita hidup satu atap dengan orang-orang yang sebelumnya belum pernah kita kenal. KKN itu adalah salah satu cara untuk belajar menjadi mandiri di mana dalam kegiatan yang dijalankan selama sebulan tersebut kita berada jauh dari keluarga terutama orang tua. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang baru bagi saya karena hidup jauh dari keluarga terutama orang tua dan saudara itu sudah mejadi hal yang biasa bagi anak perantau seperti saya. Pada akhirnya, sedikit demi sedikit pemikiran itu pun mulai memasuki otak saya.

Kegiatan ini berawal dari pembekalan yang diadakan di gedung Auditorium Harun Nasution di mana setiap mahasiswa berkumpul sesuai dengan nomor yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak pusat pengabdian masyarakat (PPM). Kegiatan pembekalan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN yang akan dilakukan selama sebulan penuh yang dimulai pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016.

Awalnya saya merasa tidak nyaman dengan kelompok KKN tersebut di mana saya bertemu dan akan melakukan kegiatan dengan orang-orang yang sebelumnya tidak saya kenal. Akan tetapi, perjuangan untuk KKN pun ternyata tak semudah seperti yang saya bayangkan. Ketika saya pertama kali rapat persiapan ternyata tidak ada satupun orang yang saya kenal sebelumnya. Hal itu tak sedikitpun menjadi masalah, terutama bagi saya mahasiswa perantau yang terbiasa dengan orang baru. Akhirnya, saya mencoba bergabung dan memahami karakter kelompok agar bisa mengabdikan terhadap masyarakat dengan kondusif. Jalan demi jalan saya mencoba beberapa cara untuk bisa diterima teman sekelompok secara maksimal, sehingga menyatukan konsep dan gagasan serta program yang nantinya akan dilaksanakan di tempat KKN.

Sehingga pada akhirnya pemikiran-pemikiran tersebut berubah seiring berjalannya waktu di mana kami sering bertemu dalam kegiatan rapat yang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at, di mana dalam rapat tersebut membahas tentang program kerjayang akan kami jalankan nantinya, dan membahas tentang proposal yang akan kami ajukan kepada pihak PPM dan proposal yang akan kami sebarkan di beberapa lembaga dan perusahaan guna untuk meminta bantuan baik itu berupa uang tunai atau barang. Dalam rapat tersebut saya dan teman-teman sempat mengalami beberapa kendala salah satunya adalah menentukan nama kelompok KKN, hingga pada akhirnya ada beberapa usulan dari teman saya tentang nama dan

lambang untuk kelompok kami yaitu kelompok 187. Setelah melalui beberapa tahap saya dan teman-teman akhirnya setuju dengan salah satu usulan dari anggota kelompok untuk nama dan lambang yang tepat yaitu OMIKRON yang artinya membawa perubahan, dan gambar lambangnya adalah tangan yang saling berpegang erat untuk membangun sebuah desa tersebut.

Setelah melakukan kegiatan pembekalan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelepasan bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti kegiatan KKN tahun 2016 yang diadakan di depan Lapangan *Student Center* (SC). Kegiatan ini berlangsung secara meriah di mana pada akhir acara tersebut terdapat pelepasan balon baik dari setiap kelompok KKN maupun dari pihak PPM itu sendiri.

Bertemu Teman Baru dan Lingkungan Baru

Tepatnya pada Selasa pagi tanggal 26 Juli saya dan teman-teman kelompok tiba di tempat KKN desa yang sangat sejuk di mana sawah yang penuh di sepanjang jalan yang membuat kesejukan di malam hari. Sesampainya di desa tersebut saya dan teman-teman saya membereskan barang-barang yang kami bawa. Saya merasa seperti orang asing di depan teman-teman kelompok KKN, karena saya belum mengenal mereka lebih dalam dan itu membuat saya merasa canggung dengan mereka. Minggu pertama saya dan teman-teman tidak melakukan kegiatan apapun karena sebelumnya kami sudah membersihkan rumah kontrakan yang akan kami tempati selama kurang lebih sebulan di desa tersebut. Malam hari saya bersama teman-teman memasak untuk makan malam kami. Setelah selesai makan malam saya dan teman saya membereskan dapur yang kami tempati memasak tadi, sesudah itu teman saya mengajak saya bercerita. Setelah saya bercerita dengan teman saya, saya merasa malu karena saya baru mengenal mereka dan baru tinggal serumah dengan mereka. Saya merasa diri saya seperti orang asing dan saya merasa kesal melihat wajah mereka karena wajah-wajah mereka wajah yang tidak baik menurut saya, kenapa saya bilang wajah mereka tidak baik karena mereka jarang senyum. Setelah kami tinggal bersama teman selama beberapa hari dan saya mulai dekat dengan teman saya, saya mulai sadar kalau teman saya ternyata semuanya baik dan asyik diajak bercanda bersama.

Esok harinya tepatnya pada tanggal 27 Juli kelompok saya dan semua kelompok lain yang berada di Kecamatan Kemiri mengadakan acara pembukaan tepatnya di Kecamatan Kemiri yang dihadiri oleh beberapa

orang penting yang ada kecamatan tersebut seperti camat, kepala desa, wakil kepala desa, RT/RW, tokoh masyarakat dan anggota dari masing-masing kelompok yang ditempatkan untuk melaksanakan KKN di Kecamatan Kemiri, setelah pembukaan di Kecamatan, kami langsung melakukan pembukaan di Desa Legok Sukamaju bersamaan dengan kelompok di Kampung Kendayakan yang dihadiri oleh semua anggota kelompok KKN, kepala desa, sekretaris desa, dan RW/RT desa tersebut dan kami pun disambut dengan baik oleh kepala desa beserta aparat desa.

Minggu pertama tersebut saya dan teman-teman melakukan silaturahmi dan bersosialisasi dengan berkunjung ke rumah kepala desa dan tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai pola kehidupan masyarakat desa tersebut. Selain itu saya dan teman-teman juga bersilaturahmi dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SDN Legok Sukamaju yang tempatnya tidak jauh dari kontrakan saya dan teman-teman, yang kemudian dilanjutkan dengan bersilaturahmi dengan Kepala Sekolah SMP An-Nur untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari silaturahmi ini adalah untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Legok Sukamaju dan Kepala Sekolah SMP An-Nur, untuk memberikan izin kepada kami untuk menjalankan salah satu proker yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan alhamdulillah niat baik kami diterima dengan baik oleh masyarakat terutama kepala sekolah beserta guru-guru.

Berbicara tentang bahasa, masyarakat yang ada di Desa Legok Sukamaju yang setiap harinya menggunakan bahasa Jawa baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami terutama saya karena saya tidak paham dengan bahasa tersebut akan tetapi hal tersebut tidak membuat saya pribadi untuk tidak mau bergaul atau berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat yang ada di desa tersebut terkadang menggunakan bahasa Indonesia karena mereka tahu bahwa sebagian dari kami tidak paham dengan bahasa Jawa meskipun ada satu atau dua orang di antara teman-teman yang paham dengan bahasa Jawa tersebut karena pada dasarnya mereka orang Jawa juga.

Mengajar dan Meningkatkan Kreativitas Adik-adik Desa Legok

Kegiatan program kerja KKN OMIKRON dimulai pada minggu kedua yaitu saya dan teman-teman mendatangi sekolah yang sudah direkomendasikan oleh kepala desa yaitu SDN Legok Sukamaju dan SMP An-Nur untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Saya dan teman-

teman fokus pada kegiatan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tepatnya hari Senin minggu kedua KKN kegiatan saya dan teman-teman saya membantu para guru SMP dalam mengisi jam pelajaran, di mana kegiatan ini juga menjadi sarana saya dan teman-teman saya memperkenalkan diri kepada adik-adik SMP An-Nur. Sore hari kami menjalankan program kerja “Desa Binaan” di mana saya dan teman-teman mengajarkan adik-adik di rumah tempat tinggal kami dengan pengetahuan agama yaitu nama-nama nabi dan menceritakan kisah-kisah teladan para nabi. Kegiatan “Desa Binaan” ini kami lakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis yang di mulai dari jam 16.00–17.00 sore. Kegiatan Desa Binaan ini para adik-adik sangat semangat dan antusias dalam belajar dan semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan dan kemampuan adik-adik. Kegiatan selanjutnya yang saya dan teman-teman lakukan yaitu memulai kegiatan dengan membantu adik-adik SDN Legok Sukamaju tepatnya pada hari Jum’at dan Sabtu yaitu dengan membuat kerajinan tangan dengan kertas origami dan semua sangat antusias dengan kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan. Awalnya saya merasa kurang nyaman dengan kewajiban ini di mana saya harus berhadapan dengan puluhan anak-anak yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, selain itu mereka juga sering menggunakan bahasa Jawa di dalam kelas. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat saya bermalas-malasan untuk mengajarkan ekstrakurikuler dan Desa Binaan karena dibalik sikap mereka yang nakal dan tidak mau diatur mereka tetap mau mendengarkan apa yang saya ucapkan.

Selain kegiatan di atas saya dan teman-teman juga mengusulkan kepada kepala desa untuk mengadakan beberapa kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia tepatnya pada tanggal 17 Agustus yang akan tiba beberapa minggu lagi. Karena pada dasarnya di Desa Legok sendiri belum pernah merayakan atau mengadakan lomba sama sekali di desa tersebut. Maka dari itu saya dan teman-teman berinisiatif untuk merayakan 17 Agustus dengan berbagai lomba. Di mana dalam kegiatan tersebut kelompok kami beserta pihak dari kepala desa telah sepakat akan mengadakan beberapa perlombaan diantaranya adalah lomba balap karung, koin semangka, makan kerupuk, masukin paku kedalam botol, lomba joget balon dan lain sebagainya. Kegiatan ini melibatkan semua adik-adik yang ada di SDN Legok Sukamaju dan kami juga mengikut sertakan adik-adik SMP An-Nur beserta para panitia (saya dan teman-teman). Selain itu kami juga

mengadakan lomba untuk bapak-bapak dan ibu-ibu seperti joget balon, tarik tambang, dan lain sebagainya. Keesokan harinya bapak-bapak RT/RW membantu kami untuk bergotong royong membersihkan lapangan dan memasang atribut spanduk serta bendera merah putih yang akan kami gunakan untuk lomba 17 Agustus yang tepatnya berada di depan kantor kepala desa. Selain itu kami sangatlah merasa senang karena Bapak Kepala Desa beserta jajarannya mau ikut berpartisipasi dalam membantu acara lomba 17-an tersebut dan yang paling berkesan adalah saya diberikan kesempatan untuk terlibat dalam upacara pada tanggal 17 Agustus yang diadakan di SDN Legok Sukamaju dan ini merupakan pertama kalinya diadakan upacara 17 Agustus di sekolah tersebut. Kegiatan 17 Agustus tersebut berlangsung sangat meriah karena adik-adik dari Desa Legok sangat antusias dalam mengikuti lomba dan saya dan teman-teman pun sebagai panitia sangat senang bisa memberikan hiburan yang sangat berkesan bagi warga Desa Legok.

Tak bisa dipungkiri bahwa KKN OMIKRON terutama saya pribadi sangat bersyukur karena mendapat lokasi di Desa Legok Sukamaju tersebut, di mana masyarakat yang ada di desa tersebut terutama tetangga samping kontrakan (Ibu Erna) sangatlah baik kepada saya dan teman-teman. Begitu juga pemudanya sangatlah baik menyambut kedatangan saya dan teman-teman dari KKN OMIKRON. Selain itu Bapak H. Ahmad beserta istrinya selaku pemilik kontrakan juga sangatlah baik terhadap saya dan teman-teman. Memasuki minggu ketiga, kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler dan Desa Binaan kami juga bergotong royong membersihkan masjid satu-satunya yang berada di Desa Legok Sukamaju. Selanjutnya kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan penyuluhan kesehatan dengan tema “Pola Hidup Sehat Di usia Lanjut” yang bertempat di aula majelis taklim pada pukul 13.00 WIB dan ibu-ibu sangatlah berantusias mengikuti penyuluhan tersebut semoga dengan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi warga Desa Legok.

Minggu keempat saya dan teman-teman mulai disibukkan dengan salah satu kegiatan program kerja yaitu dari 17 Agustus, membantu menghias Taman Baca Masyarakat (TBM) selain itu saya dan teman-teman menghias SDN legok sukamaju dan mengecat *mushalla* yang tepatnya berada di samping kontrakan kami dan selanjutnya penyerahan inventaris masjid yang saya lakukan bersama dengan teman-teman. Kegiatan ini berlangsung sangat cepat berkat kerja keras dari setiap anggota kelompok yang memiliki

kerjasama yang baik dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan tepat waktu.

Selanjutnya minggu kelima di mana minggu terakhir saya dan teman-teman berada di Desa Legok Sukamaju kami tidak terlalu banyak melakukan kegiatan seperti minggu-minggu sebelumnya. Memasuki minggu terakhir ini saya dan teman-teman lebih mempersiapkan untuk penyelesaian atas program kerja yang sebelumnya telah kami laksanakan. Diantaranya adalah pada hari Senin saya dan teman-teman berpamitan kepada seluruh staf SDN Legok Sukamaju dan mengucapkan terima kasih karena telah memberikan saya izin untuk meningkatkan kreativitas adik-adik dengan mengajar ekstrakurikuler di sekolah tersebut selama 1 bulan. Selanjutnya saya mengadakan penyuluhan kesehatan di SMP An-Nur yang bertema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. Selanjutnya kegiatan terakhir di minggu kelima ini adalah saya dan teman-teman mengadakan acara pembukaan taman baca dan sekaligus acara penutupan kegiatan KKN di Desa Legok Sukamaju dan pembagian hadiah acara 17-an serta nonton bareng bersama adik-adik Desa Legok Sukamaju.

Memasuki hari terakhir saya dan teman-teman berada di Desa Legok, rasa hati meninggalkan Desa Legok Sukamaju sangatlah berat. Di mana awalnya tidak betah dan berpikir ingin cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana. Berjuta-juta ucapan terima kasih yang diberikan kepada warga untuk saya dan teman-teman, tidak hanya dari warga setempat, ucapan terima kasih pun juga saya sampaikan untuk pihak kecamatan, lurah, dan instansi lainnya di mana tempat kami menjalankan program kerja. Saya dan teman-teman KKN OMIKRON tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga, pihak lurah serta pihak kecamatan yang mau menerima saya dan teman-teman untuk mengabdikan di sana, mohon maaf apabila kami belum bisa memberikan dampak yang besar untuk perubahan Desa Legok Sukamaju. Bagi saya ini bukan perpisahan yang terakhir dengan warga Desa Legok karena saya tidak akan pernah lupa dan akan selalu ingat dengan kebaikan warga Desa Legok yang menyambut saya dan teman-teman dengan baik di desa mereka.

Jika Saya Menjadi Mereka, Saya Akan Mengajak Mereka untuk Membangun dan Memberdayakan Desa Legok Sukamaju

Program kerja yang saya dan teman-teman lakukan selama 1 bulan di Desa Legok Sukamaju, meskipun tidak banyak namun setidaknya bisa

bermanfaat bagi masyarakat setempat. Begitu banyak kesan dan pelajaran yang kami dapatkan di Desa Legok Sukamaju ini, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan sampai dengan yang lainnya sungguh pengalaman yang tidak dapat saya lupakan. Pengalaman yang sungguh sangat berbeda dari apa yang saya dapatkan di bangku kuliah.

Selama masa KKN kesan yang paling susah saya lupakan adalah ketika saya suka menjaili teman-teman saya, mengejek mereka dan memasak bersama sambil bernyanyi di dapur dan satu lagi yaitu makan bakso bareng mereka itu sesuatu yang sangat tidak bisa untuk saya lupakan. Kalimat yang paling sangat susah untuk saya lupakan adalah "*kuy lah masa nda kuy*" kalimat yang menggambarkan KKN OMIKRON itu sendiri. Selain itu, salah satu yang paling berkesan adalah ketika makan bersama-sama dengan makanan apa adanya namun tetap terasa nikmat karena dinikmati secara bersama-sama. Awalnya dari 11 orang tersebut tentunya memiliki selera yang berbeda-beda terutama dalam hal makanan. Terutama saya sendiri yang sangat menyukai makanan yang pedas. Alhamdulillah teman-teman tidak pernah mengeluh dengan masakan yang saya buat, dan berkat KKN yang saya sering memasak akibatnya saya jadi bisa memasak.

Kesan yang saya rasakan terakhir kali adalah di saat acara perpisahan bersama masyarakat Desa Legok. Proses perpisahan pun menimbulkan isak tangis warga yang merasa kehilangan kebersamaan dengan saya dan teman-teman terutama Bapak Haji Ahmad dan istrinya dan tentu juga Ibu Erna tetangga samping kontrakan kami begitu pun sebaliknya. Secara manusiawi, saya pun terjebak pada kesedihan itu, hingga tak kuat lagi menahan tetesan air mata. Dengan berat hati, saya pun lantas pulang dan meninggalkan Kampung Legok dengan banyak kesan dan kenangan. Sebagai teman yang pernah hidup bersama, meski dalam jangka waktu yang begitu singkat, saya meminta agar teman-teman dan warga Kampung Legok tak begitu mudah melupakan kebersamaan kita, pahit maupun manis, cerah dan kelam yang sudah mewarnai kebersamaan kita selama di sana. Terakhir, saya mengingatkan kalian teman saya perpisahan di dunia bukanlah perpisahan yang hakiki, melainkan hanya perbedaan jalan yang ditempuh dalam menjalankan perjuangan seorang manusia. Perpisahan hanya bunga rias kehidupan yang nantinya akan dipertemukan kembali di alam yang kekal. Semoga kita dipertemukan kembali di tempat yang diridai Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kelak Amiin.

Bahagia, seru, unik dan menyenangkan, itulah kata yang bisa menggambarkan suasana KKN yang saya rasakan di kelompok 187 adalah senang dan bahagia karena saya dapat dipertemukan dengan teman-teman yang luar biasa, yang mulanya tak saling kenal lalu menjadi kenal, akhirnya dipaksa untuk hidup bersama selama sebulan di atap yang sama layaknya sebuah keluarga. Bukan sekedar tim ataupun kelompok KKN menciptakan suasana yang hangat, saling menerima sikap dan sifat satu sama lain walaupun saya yakin masing-masing terkadang memiliki rasa kesal satu sama lain, tapi itulah yang mempersatukan kita. Saya sadar yang saya berikan tak sebanding dengan nilai-nilai kehidupan yang telah saya dapatkan di Desa Legok. Saya berharap, suatu hari nanti, saya dan teman-teman bisa kembali ke Legok Sukamaju dan melanjutkan pengabdian desa dengan bingkai yang berbeda.

Terima kasih atas kebersamaan dalam kesederhaan yang tercipta
KKN OMIKTRON 2016 Kalian luar biasa!!!

Sebuah Kisah Sebuah Cerita Susanto

KKN DATANG

Memasuki semester 6 mahasiswa dari berbagai fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disibukkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau lebih dikenal dengan singkatan KKN, diantaranya Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora dan Fakultas Syariah dan Hukum. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program dari Universitas yang berbobot sistem kredit semester (SKS) dan merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kecuali Fakultas Psikologi, dan Fakultas Kedokteran. Para mahasiswa menyiapkan diri mereka bagaimana menghadapi Kuliah kerja Nyata (KKN) di desa mereka masing-masing. Jauh sebelum pelaksanaan KKN, para mahasiswa ada yang sangat antusias dan bersemangat menyambut KKN ada juga yang tidak bersemangat dan malas mengikuti KKN dan ada juga yang biasa-biasa saja. KKN tahun ini berbeda dengan KKN tahun kemarin, jika pada tahun kemarin kelompok menentukan sendiri, pada tahun sekarang kelompok ditentukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mungkin pihak PPM menerapkan sistem terbaru agar menghindari kejadian tahun lalu, yaitu terdapat mahasiswa yang tidak melaksanakan KKN diakibatkan karena tidak memiliki kelompok KKN dan tidak meratanya pembagian kelompok.

KKN sendiri dibagi beberapa kategori diantaranya adalah KKN reguler, KKN non-reguler, KKN dalam kampus, KKN kebangsaan, dan lain-lain. KKN yang saya laksanakan merupakan bagian dari KKN reguler yang setiap tahunnya dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Juli hingga tanggal 25 Agustus. Persiapan yang dilakukan selama proses perencanaan KKN adalah pembagian kelompok, PPM sendiri merilis nama-nama peserta KKN sebelum masa pembekalan KKN yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Pembekalan KKN dilaksanakan tidak jauh setelah pembagian KKN, pembekalan KKN juga merupakan bagian dari pengenalan KKN, cara pembuatan laporan dan sekilas tentang KKN. Pembekalan sendiri diisi oleh Pak Djaka sebagai ketua PPM. Beliau memberikan pengarahan

sekilas tentang pengalaman KKN sebelumnya yang dilaksanakan oleh para Mahasiswa sebelumnya. Bersama dengan pengarahan tersebut saya pun mulai membayangkan bagaimana KKN itu sebenarnya. Setelah pembekalan selesai seluruh peserta disuruh duduk per kelompok berdasarkan nomor anggota KKN-nya. Kebetulan saya nomor urut 187, pertama kali saya berkumpul dengan anggota kelompok 187 saya mendapat teman baru diantaranya Dimas, Astiti, Nelfi, Iqbal, Robi, Ajiz, Tika, Ani, Husnul, dan Syifa. Mereka berasal dari berbagai macam fakultas yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora serta Fakultas Syariah dan Hukum. Pertama kali mengenal mereka terasa sangat canggung karena mungkin baru kenal juga jadi belum terbiasa. Sesudah kumpul pertama saya beserta anggota laki-laki biasa berkumpul sehabis pulang kuliah, tujuannya agar kita cepat akrab sebelum pelaksanaan KKN.

Hari demi hari telah berlalu, pelaksanaan KKN mulai mendekat, saya dan teman-teman pun mulai menyusun rencana bagaimana dan apa yang akan kita lakukan pada saat KKN nanti, kami juga melaksanakan rapat rutin setiap seminggu 1 kali untuk membahas proposal dan program kerja kita di sana. Mulai dengan konsumsi, perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana hidup di sana dan di mana kita akan tinggal selama sebulan itu. Berbagai macam argumen pun dilakukan, sebelum itu semua ada satu hal yang paling penting untuk menjalani proses KKN itu sendiri yaitu pemberian nama kelompok, ada beberapa opsi diantaranya KKN NTAP, KKN Renaissance, dan KKN OMIKRON. Sesuai dengan kesepakatan KKN NTAP merupakan nama awal kelompok kami, setelah beberapa minggu sebelum dimulai pelaksanaan KKN kami mendengar nama tersebut terlalu aneh dan jelek. Akhirnya saya dan teman-teman merubah nama kelompok kami yang sebelumnya. Kami pun mengganti nama menjadi KKN OMIKRON yang berarti sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Hari demi hari terlewati, waktu pelaksanaan KKN semakin dekat. Pada hasil pengumuman tempat lokasi KKN, kelompok kami mendapat lokasi di Desa Legok Sukamaju yang terletak di Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, yang letak geografisnya dekat dengan laut Jawa di Utara. Saya membayangkan bahwa desa ini sesuai dengan letaknya air yang akan kita konsumsi pastinya akan asin, ini merupakan persepsi pertama saya, cuaca merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi saya yang

katanya Kabupaten Tangerang terkenal dengan panas teriknya dan gersang tanahnya, apalagi di Bagian Utara Kabupaten Tangerang. Persepsi tersebut mempengaruhi bayangan saya bahwa KKN yang akan saya dan teman-teman lakukan akan terasa berat dan akan terasa sangat lama, saya pun mulai mencari informasi agar persepsi saya ini bukan yang sebenarnya terjadi dan mungkin akan berbeda dengan persepsi tersebut. Saya mulai mencari di internet tentang desa, lokasinya, dan jalur transportasi menuju desa tersebut. Berbagai informasi saya dapatkan dan ternyata dugaan saya pun benar.

Survei untuk melihat kondisi desa pun saya dan teman-teman lakukan, dengan berkendara sepeda motor saya dan teman-teman yang lain memulai perjalanan ke Desa Legok. Pertama, banyaknya jalur yang membingungkan saya dan teman-teman untuk berjalan membuat saya dan teman-teman berkali-kali salah jalan. Akhirnya setelah beberapa jam saya dan teman-teman sampai ke Desa Legok di sebrang jembatan. Saya dan teman-teman mencoba menghubungi perangkat desa seperti kepala desa/lurah, ketua RT/RW di masing masing tempat saya dan teman-teman datang untuk mencari informasi mengenai desa. Akhirnya saya dan teman-teman mendapatkan informasi dari Bapak Nawawi selaku Sekretaris Desa Legok. Beberapa kali survei pun saya dan teman-teman lakukan untuk mempersiapkan proses pelaksanaan KKN dengan sangat baik agar kami siap dan dapat memberikan perubahan untuk Desa Legok Sukamaju menjadi desa yang lebih baik lagi dan lebih maju dari sebelumnya.

Keluarga Baru Teman Baru

Saya adalah seorang yang sifatnya pendiam di awal tapi jika sudah kenal orang-orang sangat suka dan ramah terhadap saya karna saya juga humoris. Kesan pertama bertemu dengan mereka anggota kelompok KKN OMIKRON adalah mungkin saya adalah orang yang akan menjadi seseorang yang senang bercanda dan sering bermain di sana, saya mungkin akan berpikiran seperti itu karena melihat Robi juga yang sama seperti saya. Saya sangat merasa asing melihat wajah-wajah yang belum saya kenal sebelumnya kecuali Husnul dia satu fakultas dengan saya. Kita pernah menjalin hubungan di masa lalu sehingga saya masih merasa canggung di awal KKN. Saya merasa malu untuk menyapa dia. Namun pada akhir-akhir minggu KKN saya menjadi akrab lagi dengannya, mungkin memang Tuhan telah menakdirkan dari sekian banyak orang dia yang sekelompok dengan saya,

rasanya senang dan amat bahagia. Itulah kesan pertama saya terhadap mereka yang ternyata adalah orang yang sangat mengasyikkan.

Orang-orang yang berada di kelompok ini merupakan orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dimas memiliki karakter yang cenderung berbicara apa adanya dan sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya dan memiliki selera humor yang tinggi dan sangat mudah dalam bergaul serta berbicara yang baik, mungkin kalau Dimas tidak ada dalam kelompok ini maka akan terjadi kebosanan dan tidak akan berjalan karena dia juga bisa dikatakan sama dengan saya yaitu adalah penggerak kelompok ini. Robi juga memiliki karakter dan selera humor yang tinggi tetapi humor atau lawakannya sering membuat saya merasa aneh dan dia sering membicarakan hal yang tidak jelas tentang kehidupan nya, begitulah Robi. Iqbal memiliki karakter yang hampir sama yaitu suka bergaul dan berkata aneh dan lucu. Dimas dan saya sendiri suka sekali memasak dan yang selalu memasak untuk kelompok kami. Satu lagi anggota laki-laki yaitu Aziz, orang yang satu ini memang agak aneh. Aziz adalah anggota yang paling *kocak* di kelompok kami, tingkah laku dia sangat unik. Itulah yang membuatnya *kocak*. Nelfi punya sifat yang kekanak-kanakan meskipun sudah mahasiswa semester 7 tetapi begitulah sifatnya. Oleh karena itu Nelfi sangat dekat dengan anak-anak. Ani sebagai bendahara sering mengelola pengeluaran dan pemasukan kelompok kami. Husnul dan Syifa memiliki fobia yang sangat lucu yaitu takut dengan kucing, ketika ada kucing teman-teman yang lain sering menjahili mereka termasuk saya. Di antara teman KKN Husnul sangat baik kepada saya. Syifa juga sering meminjamkan saya motor dan Syifa merupakan orang yang sangat baik. Astiti punya sifat yang tegas, dan sering mendengarkan musik kalau sedang merasa *galau*. Tika selaku ketua kelompok kami memiliki sifat yang unik, dia adalah anak Lembaga Dakwah Kampus (LDK) tetapi kebiasaan LDKnya juga dibawa kepada kelompok kami. Itu yang membuat dia *kocak*, selain itu dia juga memiliki sifat yang tegas dalam rapat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tika juga memiliki sifat yang tidak suka dibantu kalau sudah melakukan pekerjaan seperti menyapu rumah maupun halaman. Saya kurang mengerti apa maksudnya atau mungkin itu merupakan prinsipnya, ya hanya dia yang tahu.

Ketika konflik muncul di antara kami, saya dan teman-teman selalu menyelesaikannya. Saya dan teman-teman sepakat setiap malam selalu ada evaluasi yang kita lakukan dan yang akan kita lakukan. Saya merasa konflik

antara satu anggota dengan anggota lain itu yang saya lihat tidak terlalu berarti ataupun tidak diperlihatkan secara jelas, walaupun ada mungkin akan disampaikan langsung ketika mengadakan evaluasi dan semua bersifat terbuka. Konflik menjadi pelajaran berharga dan sangat baik disampaikan oleh mereka yang mungkin tidak suka dengan apa yang orang lain lakukan akan langsung disampaikan dan tidak ditutup-tutupi, begitulah kami menyelesaikan konflik dan belajar darinya.

Hal yang paling saya ingat adalah kebersamaan dengan mereka yang tiada habisnya membuat kesan yang tak terlupakan, ketika Ajiz mengeluarkan kata-kata mutiara yang unik dan lucu di mana semua sedang dalam keadaan serius membuat suasana jadi pecah, bukan karena kata-katanya yang begitu bagus melainkan ia sangat tidak jelas dalam memberikan lawakan sehingga lawakannya terasa tidak jelas. Hal-hal seperti itu yang membuat saya dan teman teman tertawa bersama, dan bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik, kerjasama dalam memasak membersihkan rumah, ke sekolah membantu guru-guru di SD, maupun dalam mengadakan kegiatan, yang saya lihat adalah bukan kami yang disuruh ataupun menyuruh, melainkan kesediaan mereka mengerjakan apa yang harus dikerjakan. Seperti kalau membersihkan rumah ada saja yang bersedia menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, belanja keperluan sehari-hari, bahkan untuk menyiapkan sarapan pun ada yang bersedia, ini yang sangat diperlukan dalam menjalin kebersamaan dan bukan menunjukkan keegoisan masing-masing, inilah yang saya suka dari kelompok ini.

Banyak pengalaman yang sangat menyenangkan yang saya lakukan dengan mereka. Ketika melakukan permainan di malam hari dan yang kalah harus diberi bedak di wajah, itu sangat seru sekali untuk melepas penat dalam melakukan kegiatan di siang hari. Nonton bersama di ruang tengah saat hari Minggu yang merupakan hari libur dan diisi dengan kegiatan yang menyenangkan, makan bersama sangat menyenangkan, ketika sayur jagung menjadi andalan saat tidak ada lagi menu dan semua memakannya dengan lahap kalau makan bersama sangat menyenangkan. Mungkin semua pengalaman ini tidak akan terlupakan karena kehidupan dengan mereka sangat berbeda dengan kehidupan yang saya hadapi di rumah tempat tinggal di Serpong yang sangat membosankan, meskipun begitu saya merasa bersyukur bisa bertemu dan hidup bersama mereka walaupun hanya satu

bulan dan sangat memberikan warna dalam hidup saya. Salam kangen dari saya KKN OMIKRON.

Legok Sukamaju, Desa Terpencil di Kabupaten Tangerang

Desa Legok Sukamaju terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan Kemiri yang merupakan pemekaran Kecamatan Mauk dan sekarang sudah menjadi kecamatan yang terdiri dari 7 desa dan salah satunya adalah Legok Sukamaju. Menurut situs di internet sangat jarang sekali informasi tentang desa dan harus menggali lebih dalam lagi, ketika pertama kali membuka internet tentang desa Legok, susah sekali mencari informasi tentang desa Legok, dan informasi tentang kehidupan desa sangat minim. Mungkin hanya perangkat desa seperti kepala desa, staf-staf yang bekerja di kantor desa yang ditampilkan yang menjadikan rujukan kami sebagai informasi yang berharga. Banyak rumor yang beredar di sini, seperti airnya asin, masyarakat desa yang individualis, dan lain sebagainya. Ini merupakan sebuah rumor yang saya akan telusuri kebenarannya.

Setelah hidup di Desa Legok Sukamaju, semua yang saya rasakan memang sesuai dengan dugaan saya sebelum melaksanakan KKN. Apa yang telah dirumorkan, seperti airnya asin dan masyarakat yang mempunyai sikap individualis meskipun tidak semuanya, pertama kali rombongan kami tiba yaitu di rumah Pak Haji Ahmad. Sesuai arahan sekretaris desa yang sebelumnya memberi rujukan pada saya dan teman-teman untuk tinggal dekat sekretaris desa. Tetapi setelah mempertimbangkan lokasi, sekretaris desa menyarankan untuk tinggal di rumah Pak Haji Ahmad, beliau orang yang sangat baik dan ramah, begitupun istrinya. Rumah kami bersebelahan dengan rumah Pak Haji dan rumah Ibu Erna. Ibu Erna adalah salah satu tetangga kami yang paling baik dan berjasa. Saya dan teman-teman sering meminjam alat-alat masak kepadanya, menitip barang di kulkas beliau dan beliau kadang membuatkan kami kue dan gorengan. Itulah sebagian kecil mengenai tetangga kami. Kehadiran saya dan teman-teman pun sangat disambut dengan baik, keramahan desa membuat saya merasa nyaman dan bisa beraktifitas dengan baik tanpa ada kendala ataupun masalah dengan warga. Anak-anak yang sangat lucu-lucu membuat saya merasa termotivasi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saya dan mereka dengan semangat menerimanya.

Ketika mengajar anak-anak desa, hal tersebut merupakan pengalaman yang berharga untuk saya karena dapat menyalurkan ilmu yang telah saya capai di bangku kuliah. Semangat untuk memberikan ilmu bagi setiap orang

dengan membara, sangat menyenangkan sekali. Mereka dengan antusias nya belajar, mencoba hal baru yang mereka belum mengetahuinya. Ketika belajar Bahasa Inggris dengan penyebutan mereka yang sesuai dengan tulisan, saya mengajari mereka bagaimana cara membaca yang baik dan benar, sangat lega rasanya. Ketika belajar Matematika mereka belum sepenuhnya bisa berhitung tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian. Meskipun mereka sudah ada yang kelas 6 SD ada yang masih melihat buku dalam perkalian, dengan senang hati saya mengajarkan mereka cara mengingat dan menyelesaikan perkalian dengan berbagai metode, seperti dengan jari, dengan menghafal, dengan menulis di kertas dan lain-lain.

Kesan baik di Desa Legok Sukamaju memang sangat banyak dan bukan sekedar kata-kata, tetapi fakta yang harus dilihat di sana. Kehadiran anak-anak membuat rasa nyaman dan kegiatan kami lebih berwarna, meskipun kadang ketika lelah kami pun juga merasa kesal jika ada anak yang nakal. Rehan dan Fikri salah satu anak yang tidak akan saya dan teman-teman lupakan, mereka sangat berkesan bagi kami. Kenakalan mereka kadang membuat saya kesal tetapi saya rindu juga akan kehadiran mereka, tapi itu semua tidak saya masukkan ke dalam hati karena mereka adalah anak-anak yang masih dalam proses perkembangan. Jika suatu saat nanti saya bertemu lagi dengan mereka, saya akan menceritakan semua pengalaman saya dengan mereka ketika mereka masih kecil dulu.

Tetap Tinggal atau Pergi?

Banyak sekali hal yang mungkin saya lakukan jika tinggal lebih lama lagi, kehidupan di Desa Legok Sukamaju ini sama halnya seperti di kampung halaman saya di Kab. Kuningan Jawa barat, hanya perbedaan bahasa menjadi pembeda dan juga sungai yang kotor juga menjadi faktor pembeda yang sangat signifikan. Beberapa kali mencoba menelusuri apa yang akan saya lakukan demi memajukan desa ini membuat saya terus mencari apa sebenarnya yang desa ini butuhkan, apakah sokongan dana, investasi pengusaha, atau guru pengajar yang rela mengajari anak-anak tanpa mengharapkan pamrih. Mungkin jawabannya ada di masyarakat sendiri dan untuk mengetahui jawaban tersebut kita harus hidup di antara mereka, dan merasakan apa yang mereka rasakan.

Hal pertama yang telah saya lakukan adalah mengajari anak-anak membaca dimulai dari usia dini, karena pada usia tersebut merupakan usia yang sangat bagus untuk menerima hal-hal baru dan otak anak di usia

tersebut bisa dengan mudah menyerap berbagai macam pelajaran. Membaca juga bisa membuka dunia bagi seorang anak, dengan membaca anak bisa berkeliling dunia dan menyapa dunia hanya dengan duduk dan melihat bahkan dunia itu ada di genggaman tangannya jika ia rajin membaca. Minat baca di desa memang masih sangat minim, jadi saya dan teman-teman telah membuat program membaca bagi anak-anak agar bisa membaca dan rajin membaca. Selain itu kami juga membuat Taman Baca Masyarakat (TBM) guna untuk meningkatkan minat baca anak-anak maupun orang dewasa, dan juga untuk membasmi buta huruf yang masih melanda di desa.

Hal yang akan saya lakukan ketika ditakdirkan untuk tinggal di Legok Sukamaju adalah memberikan motivasi bahwa anak yang baru lulus SMA atau sederajat harus melanjutkan sekolah mereka, karena kalau dibiarkan terus-menerus maka nasib si anak akan sama seperti orang tuanya, ini tidak boleh terjadi. Karena untuk mengubah suatu desa agar lebih maju harus dilakukan dengan mengubah Sumber Daya Manusia (SDM) nya terlebih dahulu, sehingga tercipta SDM unggul yang ke depannya bisa memberikan dampak yang signifikan untuk kemajuan desa.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan mungkin akan selalu terkenang dalam kehidupan saya, karena semua ini merupakan warna yang tidak akan saya hapus meskipun warna tersebut mulai pudar. Terima kasih OMIKRON, terima kasih PPM dan terima kasih UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengenalkan kepada saya arti kebersamaan, kekompakan dan kepedulian terhadap masyarakat dan telah mengajari saya betapa pentingnya hidup bermasyarakat yang penuh dengan kenangan.

Kepada Teman-teman KKN OMIKRON mudah-mudahan kebersamaan ini tidak hanya sebatas KKN dan yang saya harapkan kita bisa saling bahu-membahu, saling membantu, dan saling menyemangati ketika saya maupun kalian sedang merasa penat kuliah, merasa *galau* dan lain sebagainya. Semoga kita dapat saling menyemangati satu sama lain dan kita dapat menyelesaikan masalah bersama seperti kita menyelesaikan konflik kita saat hidup bersama.

Cerita di Desa Legok Masagus Ahmad Fahrobi

Perasaan Awal KKN!

Seperti tahun-tahun sebelumnya, memasuki semester 6 mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata(KKN). Program KKN merupakan program Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai agen perubahan. Berbeda dengan KKN pada tahun sebelumnya, tahun ini pembagian kelompok ditentukan oleh pihak kampus. Munculnya kebijakan baru pastinya memunculkan pro dan kontra. Ada sebagian mahasiswa yang pro ada juga sebagian mahasiswa yang kontra. Menyikapi kedua hal tersebut, saya tidak termasuk ke dalam mahasiswa yang pro maupun kontra, tetapi saya berada di antara keduanya. Jika dilihat dari sisi kontra, bagi saya pelaksanaan KKN dengan anggota kelompok yang ditentukan oleh pihak kampus sangat menyulitkan, karena bagi saya akan terasa sulit jika harus menjalankan sesuatu pekerjaan dengan orang yang baru dikenal. Selain menyulitkan dalam bekerja, kecanggungan yang muncul akan menghambat saya dan yang lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan. Tetapi jika dilihat dari sisi pro, pemilihan kelompok yang ditentukan oleh pihak kampus juga menguntungkan, karena dengan bertemu orang-orang baru akan menambah teman baru dan pengalaman baru bagi saya.

Terlepas dari pro dan kontranya kebijakan baru, tidak terasa pembagian kelompok tiba. Kelompok KKN 187 merupakan kelompok yang dipilihkan pihak kampus untuk saya. Kelompok KKN 187 beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebelum melaksanakan KKN saya bersama teman-teman harus mengetahui apa yang harus kami lakukan di sana, masalah apa yang ada di sana, dan bagaimana memberikan solusi atas masalah yang ada di lokasi KKN nanti. Oleh karena itu sebelum melaksanakan KKN, saya dan teman-teman harus melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lokasi KKN serta apa yang menjadi masalah di sana. Saya dengan teman-teman mendapatkan lokasi KKN di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang,

Banten. Setelah mengetahui lokasi KKN saya bersama teman-teman melakukan survei beberapa kali. Hasil survei yang saya dan teman-teman dapat adalah banyak sekali permasalahan yang ada pada desa tersebut. Salah satunya yang menjadi masalah sejak dulu di desa tersebut adalah kondisi air yang asin.

Dengan kondisi air yang asin, menyulitkan kehidupan masyarakat karena air sendiri merupakan sumber kehidupan. Ketika melihat fenomena tersebut pikiran saya tidak terlepas dari bagaimana nantinya saya hidup dengan kondisi air yang asin. Selain air yang asin kondisi masyarakat di lokasi KKN juga menjadi hal yang saya takuti, karena saya tidak tahu bagaimana karakter masyarakat di sana. Belum lagi jika kedatangan saya dan teman-teman tidak mendapat sambutan yang baik. Namun dibalik itu semua saya berharap pelaksanaan KKN di sana dapat terlaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan KKN di Desa Legok Sukamaju, Kemiri, Banten, bagi saya cukup mengejutkan karna saya sebelumnya belum pernah menjalani hal seperti ini. Bertemu dan bahkan akan tinggal bersama dalam satu kelompok dengan orang yang baru saya kenal beberapa bulan ini. Tinggal di desa, demi mengabdikan pada masyarakat karna telah diutus oleh kampus dan wajib dilaksanakan. Menjalankan program kerja kelompok maupun program kerja individu. Bertemu dengan orang baru yang sama sekali tidak pernah terpikirkan oleh saya, juga harus mendekatkan diri dengan mereka agar mereka merasa nyaman dan menerima kedatangan saya dan kelompok saya. Bagi saya ini bukan hal yang sulit, dan akan terasa asyik bila dijalani dengan hati yang ikhlas, kompak dengan kelompok, hal itu akan menjadi lebih baik.

Keluarga Kedua

Ketika hari pertama saya dan teman-teman tiba di desa pada tanggal 26 Juli 2016, sudah terlihat warga kurang antusias dengan kedatangan kami. Sikap mereka terlihat kurang peduli kepada saya dan teman-teman sejak hari pertama kami tiba. Saya dan teman-teman tinggal di salah satu rumah milik salah satu tokoh masyarakat yang dikenal dengan sebutan Pak Haji, yaitu Pak Haji Ahmad. Beliau sedikit berbeda dengan warga-warga lainnya, beliau sangatlah baik kepada kami dan Ibu Haji Ahmad pun begitu. Keesokan harinya setelah berbincang-bincang dengan sekretaris desa dan tokoh setempat ternyata memang watak warga Desa Legok Sukamaju adalah kurang antusias dengan kegiatan-kegiatan, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman untuk menuangkan program-program kami untuk membuat Desa Legok lebih baik lagi.

Saya dan teman-teman akan melaksanakan KKN selama kurang lebih sebulan. Hidup sebulan bersama orang-orang yang belum saya ketahui karakternya membuat saya sedikit sulit menjalani kehidupan di sana, tetapi tidak menjadi hambatan bagi saya untuk tetap melaksanakan KKN. Seiring dengan berjalannya waktu, saya mulai memahami karakter masing-masing dari teman-teman saya. Perbedaan karakter sering menimbulkan perbedaan pendapat antara saya dengan teman-teman saya yang terkadang bahkan menimbulkan konflik di antara kami. Namun, konflik-konflik yang muncul dapat segera kami atasi dengan cara musyawarah. Pada intinya saling pengertian sesama anggota merupakan kunci kekompakan pada kelompok, hal tersebut yang saya dan teman-teman jadikan sebagai pegangan ketika kami menghadapi suatu masalah.

Terlepas dari semua itu saya mendapat banyak sekali pelajaran dari kehidupan saya selama sebulan dengan teman-teman yang mempunyai karakter berbeda. Di mana saya dituntut untuk mengurangi rasa egois saya ketika bersama dengan teman-teman, dan dituntut untuk bersikap lapang dalam menerima segala keputusan kelompok meskipun kadang keputusan tersebut bertolak belakang dengan keinginan saya. Banyak sekali program kerja yang saya akan lakukan dengan teman-teman untuk Desa Legok Sukamaju.

Sebelum lanjut menceritakan tugas-tugas atau program-program kami selama KKN di Desa Legok Sukamaju saya ingin bercerita sedikit tentang keadaan kelompok saya yang terdiri dari 11 orang dengan 6 perempuan dan 5 laki-laki. Pada minggu pertama menurut saya hubungan kami berjalan dengan baik-baik saja mungkin karena kemampuan saya yang mudah menyesuaikan diri dengan orang-orang baru. Walaupun saya tidak tahu dengan pandangan mereka terhadap saya, tetapi saya tetap berusaha untuk membuat kondisi senyaman mungkin untuk saya pribadi dan kelompok. Menjalankan tugas-tugas yang sudah disepakati dan berusaha bermanfaat bagi kelompok dan untuk masyarakat Desa Legok yang menjadi prioritas utama saya, ya kira-kira seperti itulah keadaan kelompok saya dalam pandangan dan pendapat saya selama sebulan ini.

Kesan Pribadi pada Masyarakat Desa

Keesokan harinya saya dan teman-teman mengunjungi sekolah-sekolah dan meminta izin mengajar kepada pihak sekolah, terlihat sekali murid-murid SDN Legok menghampiri saya dengan teman-teman dan bertanya kepada kami, mereka terlihat senang kami akan mengajar di

sekolah mereka. Guru-guru dan kepala sekolah juga menyambut kami dengan baik sekali. Saya dengan teman-teman memasuki ruangan guru dan menyampaikan maksud dan tujuan kami dengan membawa surat izin dari kampus kami. Lalu pihak sekolah berkata mereka akan memberikan keputusan dalam beberapa hari sambil didiskusikan dengan pihak guru lainnya. Lalu saya dengan teman-teman berpamitan dan sempat berfoto dengan murid-murid yang menghampiri kami. Setelah itu saya melanjutkan mengunjungi MTs dan MI untuk meminta izin mengajar kepada pihak sekolah, dan ternyata pihak yayasan menginginkan saya dan teman-teman untuk membantu mereka atau menggantikan KBM di yayasan tersebut. Hal itu jelas berbeda dengan maksud kedatangan saya dan teman-teman ke SMP yaitu membantu atau menghidupkan kembali program ekstrakurikuler atau program di luar KBM, walaupun kami sempat menggantikan para guru untuk mengajar di kelas tetapi kami tetap berbicara baik-baik kepada guru-guru di yayasan tersebut bahwa maksud kami bukan menggantikan mereka dalam KBM. Tetapi para guru menginginkan saya dan teman-teman untuk membantu mereka atau menggantikan mereka di KBM. Setelah saya dan teman-teman tegaskan kami tidak bisa karena pada dasarnya kami bukan mahasiswa-mahasiswi dari Jurusan Pendidikan sehingga kami takut akan kemampuan kami dalam KBM yang nantinya malah akan merusak KBM yang ada di sekolah tersebut. Para guru akhirnya mengerti, sehingga mereka akhirnya hanya meminta surat izin dari pihak universitas sebagai bentuk formalitas untuk kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di sekolah. Keesokan harinya saya sudah mulai menyesuaikan dan berbagi jadwal dengan SD, dikarenakan di yayasan SMP saya dan teman-teman belum mendapat persetujuan untuk melakukan kegiatan di SMP tersebut.

Selanjutnya saya akan menceritakan tentang kegiatan sosial pertama saya dan teman-teman mengadakan penyuluhan kesehatan dengan pembicara yang didatangkan oleh teman saya Husnul. Saya bersama teman-teman kemudian membuat konsep sedemikian rupa agar acara berjalan dengan lancar dan sukses. Setelah itu saya dan teman-teman mensosialisasikan kegiatan ini dari rumah RT 01 sampai RT 10, disertai sosialisasi tentang pengadaan acara 17 Agustus. Kemudian hari pelaksanaan kegiatan pun datang saya dan teman-teman bergegas menyiapkan segalanya. Kemudian hujan pun turun saya bingung karena acara dimulai dalam 30 menit lagi, dan alhamdulillah tepat jam 1 siang hujan berhenti. Setelah sampai di lokasi yaitu di ruangan aula milik Pak Lurah atau juga disebut

kepala desa, ternyata perkiraan saya salah. Sebelumnya saya dan teman-teman mengira yang datang adalah 50 orang dan faktanya peserta yang datang lebih dari 100 orang. Saya senang dengan antusias warga tersebut, namun dibalik kesenangan itu saya pun cukup panik dalam menangani konsumsi yang kurang. Tetapi dengan cepat salah satu dari kami segera pergi ke pasar untuk membeli kue-kue untuk mencukupi konsumsi peserta yang datang, dan syukur alhamdulillah konsumsi datang tepat waktu walaupun sedikit terlambat, dan penyuluhan pun dapat berjalan dengan lancar. Kemudian setelah acara selesai saya dan teman-teman berfoto dengan para peserta penyuluhan dan narasumber.

Kemudian acara selanjutnya adalah 17 Agustus, ini adalah acara yang paling saya pusingkan karena sebelumnya di Desa Legok Sukamaju belum pernah ada acara 17 Agustus. Tetapi saya tetap berteguh pada pendirian saya untuk membangun antusiasme anak-anak dan warga pada kegiatan ini, karena perayaan 17 Agustus bukanlah hanya sekedar tanggal dan bulan saja. Tetapi ini adalah hari di mana penderitaan dan perjuangan pahlawan kita pada jaman dahulu terbayar dengan disahkannya kemerdekaan untuk warga Indonesia. Karena itu dengan segala kemampuan saya akan tetap mengadakan acara 17 Agustus ini walaupun saya dan teman-teman memulai dari nol. Acara 17 Agustus ini saya awali dengan bersih-bersih lapangan yang dibantu oleh bapak-bapak RT. Saya pun sangat senang dengan hal ini dan semangat saya kian bertambah. Rumput demi rumput pun dibabat habis oleh bapak-bapak yang membantu saya. Bendera plastik terbentang dengan rapi, tali-tali dan poster-poster sudah ditata dengan sedemikian rupa. Selesailah sudah persiapan lapangan untuk acara, setelah selesai saya disuguhkan es kelapa segar yang baru dipetik dari pohon kelapa milik Pak Lurah. Rasa senang saya tak dapat dibendung lagi, dan saya langsung melepas dahaga di tengah terik matahari dengan meneguk kelapa tersebut sambil berbincang-bincang dengan bapak-bapak RT. Mereka mengungkapkan rasa senang mereka karena kedatangan saya dan teman-teman, saya kaget karena persepsi awal saya salah ternyata tidak semua warga Legok acuh. Setelah berbincang saya pun pamit untuk pulang karena saya berencana untuk rapat, rapat pun dimulai ide-ide konsep pun mulai dilontarkan oleh setiap anggota kelompok. Setelah konsep ditetapkan saya mulai mempersiapkan segala kebutuhannya dengan dibagi divisi per divisi agar setiap orang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Walaupun sempat terjadi perbedaan pendapat dan percek-cokan antar anggota, tetapi

saya kurang memperdulikan hal itu karena saya mempunyai prinsip sendiri. Walaupun begitu para anggota kelompok berkerja dengan maksimal menurut saya. Setelah semua perlengkapan terkumpul dan saya bersama-sama sudah siap. Hari pelaksanaan pun tiba dan tugas dibagi-bagi ada yang memenuhi undangan untuk rapat di kecamatan dan ada yang mempersiapkan acara 17 Agustus di desa. Kebetulan saya di bagian yang mempersiapkan acara walaupun saya sering bangun siang tetapi entah mengapa setiap anggota kelompok tidak ada yang memperlmasalahkan hal itu mungkin karena kerja saya yang maksimal atau mungkin karna mereka segan memberitahu kekurangan saya. Tetapi entah mengapa saya juga kurang peduli akan hal itu yang saya fokuskan adalah bagaimana acara berjalan dengan lancar dan maksimal. Jam 11 pun tiba dan peserta lomba datang sesuai jadwal dengan antusias yang sangat baik. Saya heran karena pada awalnya saya pesimis dengan antusiasme warga, tetapi pada faktanya tidak. Saya pun heran sekaligus bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Lomba demi lomba berjalan dengan lancar walaupun terik matahari sangat membakar kulit tetapi entah mengapa hal itu tidak begitu terasa bagi saya. Mungkin karena semangat warga dan antusias warga yang ada sehingga lelah saya hilang begitu saja dan semakin semangat untuk melanjutkan acara ini. Terkadang saya heran melihat teman saya yang kelelahan, namun mereka tetap semangat dalam melakukan kegiatan. Padahal terlihat begitu jelas dari raut wajah mereka jika mereka begitu kelelahan. Lomba demi lomba pun selesai satu per satu, setelah selesai semua dan teman-teman saya pun bergegas pulang untuk istirahat.

Sedikit cerita lagi tentang keadaan kelompok saya dan keadaan Desa Legok, saya yang bersinggah di rumah Pak Haji Ahmad ini sedikit beruntung karena rumah Pak Haji Ahmad air nya tidak asin karena pada dasarnya Desa Legok dikenal dengan air tanahnya yang asin sehingga kebanyakan warga melakukan kegiatan bersih-bersih di sungai. Walaupun air di rumah Pak Haji Ahmad ini tidak asin tetapi kurang bersih karena diambil dari aliran sungai terdekat. Saya dan teman-teman saya sangat merasakan sekali bagaimana berharganya air bersih, dan sulitnya untuk mendapatkan air tersebut. Jadi mau tidak mau kami harus menggunakan air yang ada yaitu air kali yang disaring. Selain menggunakan air saringan kali warga di sana pun menggunakan penadah air hujan yang mereka jadikan sebagai air untuk mandi. Selain air hujan ada juga warga yang tetap menggunakan air asin yang berasal dari tanah mereka.

Selain dari kondisi lingkungan di Desa Legok Sukamaju tingkat pendidikannya pun masih jauh untuk dikatakan layak. Meskipun daerahnya hanya berjarak kurang lebih 22 km dari pusat kota Tangerang. Namun untuk masalah pendidikan desa ini bisa dikatakan masih sangat jauh dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Contohnya saja untuk masalah sekolah, di Desa Legok Sukamaju hanya ada satu sekolah dasar dan satu sekolah swasta. Itu pun untuk masalah sarana dan prasarananya masih sangat memprihatinkan. Di sekolah permasalahan yang sangat penting adalah, murid tidak dibekali buku apapun dari sekolah. Buku dan LKS hanya ditujukan kepada guru, dan salahnya para guru tidak meminta murid untuk menyalin atau mencari buku agar setidaknya bisa membantu mereka dalam belajar sehari-hari. Selain itu tingkat pemahaman murid-murid masing kurang. Karena di Desa Legok Sukamaju itu usia yang masih terbilang balita sudah dimasukkan SD. Kebanyakan orang tua memasukan anaknya pada usia 4 tahun ke SD, dan hal itu sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dalam menerima pelajaran. Jadi anak-anak SD di sana meskipun sudah kelas 6 masih saja ada yang belum bisa membaca.

Selanjutnya kegiatan saya satu persatu mulai dilaksanakan, mulai dari kegiatan belajar mengajar di SDN Legok sampai Desa Binaan. Kegiatan bersih-bersih masjid, dan perbaikan *mushalla* dengan mengecat dinding *mushalla* serta menambah perlengkapan *mushalla* agar pengguna *mushalla* jadi nyaman sehingga membuat ibadah pun jadi lebih semangat. Mendengar saya dan teman-teman berencana memperbaiki *mushalla* ternyata Pak Haji Ahmad dan keluarga sangat berterima kasih, karena ternyata *mushalla* tersebut adalah milik keluarga Pak Haji Ahmad. Minimnya pengalaman saya dan teman-teman dalam mengecat tembok, tidak menghalangi niat kami untuk mengecat *mushalla*. Sehingga dengan modal nekat dan hati ikhlas saya dan teman-teman akhirnya dapat menyelesaikannya, meskipun hasilnya tidak begitu bagus. Setelah selesai kegiatan perbaikan *mushalla* ini saya pun membantu teman saya karena pada saat yang bersamaan Iqbal teman saya sedang mengerjakan program ekonomi kreatif. Ternyata kompor yang digunakan teman saya untuk memasak tidak bisa menyala, setelah saya mencoba membantu mengotak-atik kompor tersebut ternyata bisa menyala entah kenapa saya juga heran. Setelah membantu Iqbal, anak-anak desa binaan pun mulai berdatangan. Mereka datang dengan berbondong-bondong karena saya telah berjanji kepada mereka akan mengadakan nonton bareng film edukatif. Beberapa film telah saya siapkan dan memulai acara

nonton bareng tersebut diselingi seminar pentingnya membaca oleh ketua saya, anak-anak desa binaan pun sangat antusias mendengarkan dan menonton film edukatif.

Taman Baca untuk Desa Legok Sukamaju

Kemudian keesokan harinya saya melanjutkan tugas-tugas saya untuk menyelesaikan tugas KKN di Desa Legok yaitu perlengkapan sarana prasarana di SDN Legok yaitu berupa tanaman, mading, dan tong sampah di setiap sudut sekolah. Kemudian saya dan teman-teman saya membantu masyarakat dengan membuka taman baca masyarakat, sebenarnya taman baca ini sudah direncanakan lama oleh salah seorang pemuda di Desa Legok Sukamaju tersebut. Saya hanya membantu untuk memajukan taman baca masyarakat tersebut, dan alhamdulillah saya dan teman-teman dapat merealisasikannya meskipun sangat sederhana.

Dengan taman baca ini saya dan teman-teman lainnya berharap, khususnya untuk anak-anak. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca. Karena di taman baca tersebut sudah tersedia buku-buku yang dapat mereka baca, meskipun di sekolah mereka tidak dapat memiliki buku cetak. Setidaknya dengan adanya taman baca masyarakat ini dapat membantu anak-anak dalam menambah pengetahuan mereka.

Setelah itu saya mengadakan peresmian taman baca tersebut sekaligus penutupan kegiatan saya di Desa Legok. Beberapa tokoh dan RT sekitar sudah berkumpul tetapi tidak dengan sekertaris desa yang kami harapkan untuk meresmikan taman baca masyarakat itu. Saya pun langsung bergegas mencari beliau ke rumahnya ternyata beliau sedang ke desa sebelah dan beliau memberi tahu saya bahwa akan secepatnya datang ke acara peresmian sekaligus penutupan ini. Tidak lama setelah itu beliau langsung datang ke lokasi taman baca tersebut, alhamdulillah saya bersyukur beliau menyempatkan diri untuk datang ke lokasi. Setelah *do'a* dan beberapa kata sambutan dilanturkan oleh Bapak Sekdes dan beberapa tokoh masyarakat. Peresmian pun dilaksanakan dengan memotong nasi tumpeng yang sudah saya dan teman-teman sediakan, setelah berbincang-bincang dan makan siang bersama. Saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan penutupan dan pamit dari Desa Legok Sukamaju dikarenakan program-program dan tanggal yang sudah ditetapkan. Setelah beberapa kata sambutan dilanturkan oleh ketua kelompok kami dan pesan kesan desa yang diwakili oleh Pak Nawawi sebagai sekretaris desa, saya dan teman-teman

bersiap untuk pulang meninggalkan Desa Legok Sukamaju dengan perasaan sedih senang bercampur aduk menjadi satu. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari program KKN ini dari kerja tim, lebih perhatian dengan keadaan sekitar, dan lebih mensyukuri dengan apa yang kita punya.

Semangat Mengabdikan untuk Kemajuan Desa Dimas Satrio

Sebelum memulai narasi mengenai pengalaman saya selama KKN, mungkin kiranya saya akan sedikit memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan, nama saya Dimas Satrio, biasa dipanggil oleh teman-teman dengan nama Dimas. Saya adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sudah 6 semester saya jalani di jurusan ini dan cukup banyak pengetahuan yang saya dapatkan. Jika ditanya kenapa masuk Jurusan Ilmu Perpustakaan maka jawabannya akan cukup panjang, mungkin bisa satu buku penuh. Terlepas dari itu, yang saya rasakan saat ini adalah rasa bangga menjadi bagian dari Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta. Kali ini saya akan membahas persepsi dan pengalaman saya ketika melaksanakan KKN selama 1 bulan bersama rekan-rekan dari beberapa fakultas yang tergabung dalam kelompok KKN “OMIKRON” 187.

Apa itu KKN?

Tahun 2016 ini, merupakan tahun di mana saya telah mencapai semester 6, dan sudah menjadi tradisi dari tahun ke tahun di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan para mahasiswanya untuk terjun langsung ke masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN. KKN merupakan kegiatan tahunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan salah satu kewajiban dari Tri Darma Universitas yaitu mengabdikan kepada masyarakat.

Menurut saya pribadi, kegiatan KKN sangat penting dilaksanakan. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini, kita bisa langsung terjun ke masyarakat dan dapat memberi kita pengalaman akan kehidupan bersosial. Kita akan berinteraksi dengan orang banyak, bisa mengetahui berbagai macam karakter lalu bisa memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat tempat kita KKN. Jika dilihat dari sisi yang lain, KKN memang sangat penting karena merupakan salah satu syarat mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta termasuk saya untuk bisa lulus dari Universitas.

Namun kegiatan ini murni tanpa kendala, karena menurut saya kegiatan KKN membutuhkan biaya yang cukup banyak dan biaya tersebut didapatkan melalui uang pribadi, uang iuran kelompok dan uang dari

kampus yang telah dialokasikan untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan KKN 2016. Biaya ini memang diperlukan untuk memberikan sesuatu yang baru dan akan bermanfaat secara berkelanjutan untuk desa di mana kami KKN. Selain itu juga uang pribadi diperlukan untuk biaya hidup di sana seperti makan sehari-hari, tempat tinggal dan lain-lain.

Bagi saya, KKN merupakan kegiatan kampus yang membutuhkan keterampilan, tenaga yang ekstra dan rencana yang benar-benar matang sebelum nantinya akan terjun langsung di masyarakat. Lokasi KKN tersebut adalah lokasi yang baru dan bagi saya sangat membutuhkan penyesuaian diri untuk berbaur dan bermasyarakat antara kelompok KKN dengan masyarakat sekitar. Bahkan tidak hanya itu, selain berbaur dan bermasyarakat di lokasi KKN, saya pun harus menyesuaikan diri dengan anggota sekelompok KKN yang selama 1 bulan akan hidup bersama, melakukan kegiatan bersama, saling menyampaikan ide dan gagasan, bekerja sama baik senang, susah, sedih, gembira, dan itu semua akan kami lalui selama melaksanakan kegiatan KKN ini.

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN, seperti yang sebelumnya saya utarakan, kegiatan selama sebulan di lokasi KKN sangat memerlukan rencana dan kerja sama yang matang dari tiap-tiap anggota KKN. Saya sendiri tergabung dalam kelompok 187 yang terdiri dari 11 mahasiswa yang berasal dari 6 fakultas berbeda, dan kelompok ini kami berikan nama OMIKRON yang berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti yaitu “Merubah Sesuatu yang Biasa Menjadi Luar Biasa”.

Ada beberapa kendala yang saya bayangkan sebelum dimulainya KKN bahkan sebelum berlangsungnya kegiatan KKN 2016 ini. Saya sudah merasakan banyak kendala baik dari segi persiapan yang kurang matang, kerjasama tiap-tiap anggota kelompok maupun informasi yang didapat mengenai lokasi kami melaksanakan kegiatan KKN.

Kendala dalam persiapan sangat dirasakan oleh saya bahkan anggota lain di kelompok kami. Hal ini berkaitan dengan kerja sama yang kami jalin masih terbilang sangat minim atau belum sesuai dengan yang direncanakan karena kesibukan masing-masing anggota. Alasan saya membicarakan persiapan kami belum matang karena sebelum dilaksanakan KKN, kelompok kami sangat sulit mencuri-curi waktu untuk duduk bersama/rapat membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan KKN. Hal-hal yang seperti ini membuat saya takut akan mengacaukan kegiatan KKN kelompok kami. Terlihat dari kurangnya waktu persiapan untuk berkumpul

bersama dan kurangnya kerja sama antar kelompok. Hal-hal seperti ini sangat berpengaruh besar dengan kegiatan KKN kelompok kami terlebih lagi karena dari masing-masing anggota kelompok ini belum saling mengenal satu sama lain. Tetapi saya rasa hal seperti ini memang wajar terjadi, karena dari situlah kita bisa saling belajar untuk bertanggung-jawab satu sama lain.

Selain itu, dari segi informasi yang didapat saat beberapa kali survei ke lokasi KKN, saya dan teman-teman belum menemukan titik terang seluas apa desa yang nantinya kami akan jadikan lokasi KKN, masyarakat seperti apa yang nantinya akan kami hadapi, dan apakah masyarakat di desa itu akan bisa diajak kerja sama dengan kami. Jika berbicara mengenai pengalaman pribadi, saya telah mendatangi lokasi KKN sebanyak 3 kali pun masih merasa kurang mendapatkan informasi dari lokasi KKN. Hal tersebut karena kurang efisiennya waktu yang saya pergunakan untuk melakukan survei dan juga terlalu jauhnya lokasi tersebut membuat waktu yang kami sediakan untuk melakukan survei terbuang sia-sia untuk perjalanan menuju desa lokasi saya KKN.

Selain faktor itu, masih ada beberapa anggota kelompok saya yang belum pernah sama sekali mengunjungi desa lokasi kami KKN. Sangat jelas dari beberapa kendala yang saya takutkan sebelum dimulainya kegiatan KKN 2016 ini adalah saya dan anggota kelompok KKN 187 masih merasa kurang mendapatkan informasi mengenai apa yang masyarakat butuhkan agar kami dapat memberdayakan mereka.

Mengabdi Bersama Kelompok 187

Pada bulan Maret 2016, setelah nama saya sudah terdaftar sebagai peserta KKN, saya bersama peserta KKN lainnya dari berbagai jurusan dan fakultas dikumpulkan menjadi satu untuk mengikuti pembekalan sekaligus pengumuman informasi mengenai pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh pihak PMM sesuai dengan nomor urut peserta yang mahasiswa dapatkan. Dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, saya tidak sendiri, saya bersama rekan saya dari semester 1 yaitu, Kartika Puspita Sari di mana saya dan dia tergabung dalam kelompok KKN 187. Berbicara mengenai anggota kelompok KKN, di tahun-tahun sebelumnya berdasarkan hasil wawancara saya dengan kakak kelas baik dari jurusan yang sama maupun dengan kakak-kakak kelas dari jurusan lain pun mempunyai pengalaman yang sama mengenai anggota kelompok KKN mereka yaitu mereka dapat menentukan sendiri anggota kelompok KKN mereka. Berbeda dengan kegiatan KKN tahun ini, yang sebagian besar merupakan mahasiswa

angkatan 2013 tidak bisa melakukan hal yang sama dengan KKN kakak-kakak kelas kami tahun-tahun yang lalu. Namun saya dan mahasiswa lainnya hanya dapat pasrah oleh keputusan mengenai pembagian kelompok dan penentuan lokasi KKN dan semua itu ditentukan oleh PPM.

Peserta KKN 2016 terbagi menjadi 250 kelompok dan di setiap kelompok terdiri dari 11 anggota mahasiswa yang disebar di beberapa daerah. Diantaranya Kabupaten Bogor, Tangerang Kota, Tangerang Selatan Kota, dan Kabupaten Tangerang. Saya sendiri mendapat kelompok dengan nomor urut kelompok 187 yang terdiri dari 11 mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas dan 10 jurusan. Kami dikumpulkan dalam 1 kelompok yang mana masing-masing dari kami belum saling mengenal dan baru pertama kali dipertemukan dalam kelompok KKN 2016 ini.

Pada awalnya, saya dipertemukan pada saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution. Di pertemuan pertama saya saat pembekalan KKN itu, saya melihat dari tiap-tiap anggota kelompok saya. Dan akhirnya saya cukup yakin akan bisa bekerjasama dengan baik dan dapat melaksanakan KKN sesuai dengan yang direncanakan. Untuk pertemuan selanjutnya, saya dipertemukan dalam rapat-rapat kelompok untuk membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di sana dan bagaimana pembiayaan dari masing-masing kegiatan tersebut. Hal tersebut memang masih wajar untuk rapat awal, masih terkesan sulit untuk bisa mengumpulkan mereka secara keseluruhan dikarenakan memang kesibukan dari masing-masing anggota.

Tidak hanya soal waktu dan kesempatan untuk bertemu, bahkan untuk mengadakan survei bersama pun, kami sama sekali tidak pernah pergi bersama dengan jumlah anggota yang semestinya. Hanya beberapa orang saja yang dapat ikut survei. Mungkin untuk fase awal memang masih banyak penyesuaian dari pribadi masing-masing karena kami dipertemukan dengan karakter yang berbeda-beda. Dalam sebuah keluarga, organisasi dan perkumpulan lainnya yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama pasti dapat kita temukan persamaan atau perbedaan pendapat. Persamaan dan perbedaan memang hal yang wajar terjadi. Namun itu semua kami selalu mencoba untuk menemukan solusinya, terutama jika terjadi masalah internal. Hampir setiap selesai makan malam bersama saya dan teman-teman mengadakan rapat. Biasanya pada rapat ini disampaikan evaluasi kegiatan yang telah berlalu, apa saja yang akan kita lakukan esok hari, penjelasan mengenai dana, termasuk di dalamnya penyatuan pendapat anggota

kelompok dan pemecahan masalah internal. Pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada teman-teman KKN kelompok 187 atas kerjasamanya selama satu bulan ini. Saya tidak akan pernah melupakan pengalaman yang sangat menyenangkan ini di Desa Legok Sukamaju bersama kalian. Untuk selanjutnya saya sangat berharap kita dapat terus menjalin silaturahmi.

Berdasarkan jadwal yang diberikan PMM, tanggal 25 Juli adalah hari pelepasan mahasiswa peserta KKN 2016 oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga merupakan jadwal hari pertama setelah pelepasan, mahasiswa peserta KKN untuk langsung menuju Desa masing-masing yang telah ditentukan oleh pihak PMM.

Mengabdikan kepada Desa Legok Sukamaju

Pertama kali saya dan teman-teman datang ke desa tempat kami akan melaksanakan KKN yaitu di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kab. Tangerang. Di desa ini kesan pertama yang saya dapatkan yaitu jauh, panas dan asing. Kenapa demikian? Karena memang Desa Legok terletak di ujung dari Kecamatan Kemiri itu sendiri dan di desa tersebut masih jarang ada pepohonan sehingga udara terasa sangat panas. Di sana saya merasakan seperti orang asing yang baru datang ke suatu tempat, karena memang kondisi desa yang sangat berbeda dengan tempat saya tinggal sebelumnya. Kondisi lingkungan di sana masih sangat kurang, terutama untuk air bersih dan pembuangan sampah masyarakat. Kondisi air di Desa Legok Sukamaju memiliki rasa yang asin dan ini yang menyulitkan masyarakat di sana, serta tidak sedikit masyarakat yang lebih memilih menggunakan air kali untuk mandi dan mencuci. Termasuk kelompok saya yang menggunakan air kali yang disaring untuk mandi dan mencuci. Masalah air yang ada di Desa Legok Sukamaju memang belum memiliki solusinya dan pembicaraan mengenai air bersih terhadap pemerintah daerah setempat belum menemui kejelasan.

Masyarakat di sana mayoritas masih terkesan acuh terhadap warga baru yang datang. Mereka kurang peduli dengan warga yang datang ke desa. Hal inilah yang memang saya rasakan di sana. Meskipun demikian, ada juga warga yang menyambut kelompok KKN saya dan menerima kedatangan kami untuk melaksanakan KKN di sana. Hal ini mungkin menjadi tantangan tersendiri untuk kelompok saya, di mana kelompok KKN 187 harus bisa membaur kepada masyarakat secara keseluruhan. Karakter masyarakatnya memang sudah dijelaskan sebelumnya oleh kepala desa setempat. Namun di balik itu semua, masyarakat di sana memiliki etos kerja yang patut ditiru karena semangat kerja mereka sangat baik. Masyarakat di sana sangat giat

bekerja, terutama mereka yang berkerja sebagai petani. Mayoritas masyarakat di sana memang seorang petani tapi tidak sedikit pula yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan buruh pabrik.

Anak muda di sana, kesadaran mereka akan desa mereka masih kurang. Untuk tingkat pendidikan pun masih rendah, mayoritas hanya lulusan SMP dan tidak ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Inilah salah satu alasan mengapa Desa Legok masih tertinggal dibandingkan desa yang lainnya. Untuk itulah kami mencoba untuk bisa merubah pola pikir mereka bahwa pendidikan itu sangat penting untuk mereka dan dari pendidikan tersebutlah mereka akan bisa memajukan Desa Legok.

Namun terlepas dari itu semua, banyak sekali pengalaman yang saya dan teman-teman dapatkan dari kegiatan KKN ini. Saya pribadi mendapatkan banyak pengalaman selama melakukan KKN di Desa Legok, di mana saya banyak berinteraksi dengan warga di sana, berinteraksi dengan berbagai karakter, bisa mengetahui keluh kesah mereka. Hal inilah yang membuat saya untuk lebih bisa menghargai hidup. Bersosialisai dengan mereka membuat saya lebih bisa mengerti pentingnya bermasyarakat sehingga tidak menjadi pribadi yang individualis yang hanya memikirkan diri sendiri tanpa peduli dengan lingkungan sekitar. Di sana banyak sekali pengalaman dan mungkin akan selalu membuat rindu ketika saya dan teman-teman mengingatnya. Terasa sangat nyaman dan merasa di rumah sendiri ketika berada di sana walaupun untuk minggu-minggu awal memang terasa berat dan rasanya ingin pulang saja. Tetapi hari demi hari, minggu demi minggu saya jalani di sana, semuanya menjadi sangat nyaman. Mungkin itu bagian dari cerita tentang lingkungan dan masyarakat di Desa Legok Sukamaju.

Program kerja yang saya tunggu-tunggu ketika di sana yaitu perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang akan diramaikan dengan berbagai macam perlombaan. Menurut saya perlombaan di saat perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia penting dilakukan untuk memeriahkan hari kemerdekaan dan bertujuan mengingat perjuangan para pahlawan yang telah gugur. Saya dengan teman-teman mengadakan berbagai macam lomba di Desa Legok. Di sini kami ikut berpartisipasi menjadi panitia perlombaan. Lomba berjalan sangat meriah dan menarik. Seluruh warga Desa Legok ikut menonton jalannya lomba dan banyak pula yang ikut berpartisipasi dalam lomba. Saya bisa melihat seluruh warga Desa Legok merasakan indahnya perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Meningkatkan Kualitas Masyarakat Desa Legok Sukamaju

Ketika melakukan kegiatan KKN banyak kegiatan yang saya lakukan di sana, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Legok Sukamaju. Kegiatan pertama yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat adalah ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar bisa mandiri dan menjadikan kegiatan ini menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Dalam ekonomi kreatif ini masyarakat di sana diajarkan membuat misro isi cokelat, keju dan berbagi rasa yang lainnya. Karena bahan bakunya cukup mudah didapat jadi saya dan teman-teman memilih singkong untuk bahan baku utamanya. Masyarakat di sana sangat antusias dan semangat untuk melakukan kegiatan ini. Semoga dengan adanya ekonomi kreatif ini, masyarakat di sana tidak terpaksa akan pekerjaan mereka sehari-hari tetapi juga berpikir kreatif untuk bisa mencari tambahan penghasilan terutama berwirausaha.

Kemudian pendirian taman baca yang memang sangat diperlukan untuk masyarakat di sana. Taman baca ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk masyarakat berkreasi dan mengembangkan kemampuan diri. Taman baca di sini memang menjadi wadah masyarakat desa melakukan kegiatan yang berkaitan untuk memajukan desa mereka seperti budidaya tanaman, penyuluhan-penyuluhan dll. Taman baca ini diharapkan dapat terkelola dengan baik dan bermanfaat besar untuk kemajuan desa. Minat baca masyarakat adalah hal yang terpenting dari itu semua. Minat baca penting untuk ditingkatkan karena dapat membekali anak-anak agar gemar membaca. Mungkin minat baca di Indonesia yang rendah tidak bisa disalahkan ke masyarakatnya, akan tetapi harus dikaji lebih dalam mengapa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Tentunya terdapat berbagai macam permasalahan yang ada mengenai hal ini, salah satu permasalahan yang saya lihat adalah tidak adanya bahan bacaan dan akses yang cukup mudah ke masyarakat sehingga minat baca pun tidak akan tumbuh.

Taman baca ini berdiri berkat peran aktif anggota kelompok dan juga peran dari masyarakatnya yang memang ingin adanya taman baca di Desa Legok Sukamaju. Untuk biaya pendirian taman baca ini, kita dapatkan dari uang yang diterima oleh PpMD. Semoga apa yang telah saya dan teman-teman lakukan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan Desa Legok Sukamaju. Selain itu juga saya dan teman-teman menghimbau kepada warga di sana

bahwa taman baca ini adalah milik kita bersama, untuk itu maka semua wajib untuk menjaga dan merawatnya. Mereka diharapkan rajin untuk datang, membaca dan meminjam koleksi. Tinggal di Desa Legok Sukamaju dengan waktu yang lebih lama akan lebih memudahkan saya mengajak para remaja untuk menjadikan mereka pengelola taman baca. Saya akan mengajarkan mereka bagaimana cara untuk melayani pengguna, menata koleksi, promosi taman baca, mengembangkan koleksi dan lain sebagainya. Jadi taman baca di Desa Legok Sukamaju akan terus hidup walaupun saya tidak lagi berada di sana.

Selanjutnya adalah desa binaan. Program ini dikhususkan untuk anak-anak di sana agar lebih meningkatkan pengetahuan dan membantu mereka ketika kesulitan dalam tugas sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Anak-anak di sana sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini. Menurut mereka dengan adanya kegiatan ini mereka sangat terbantu untuk tugas sekolah dan banyak pengetahuan baru yang mereka dapatkan.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Legok Sukamaju
Iqbal Hafidz Fauzy

Persepsi saya tentang KKN dan Kendala Terbesar yang Saya Bayangkan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pemikiran saya sebelum saya melakukan KKN adalah bahwa KKN adalah sebuah kegiatan sekelompok mahasiswa yang dilakukan di desa-desa yang potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam daerahnya belum diolah secara optimal. Para mahasiswa menjadi katalisator bagi pembangunan suatu desa baik pembangunan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, agama, dan lain sebagainya.

Menurut saya KKN perlu untuk dilakukan seorang mahasiswa demi melatih mahasiswa tentang bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat yang mungkin saja tingkat pendidikannya lebih rendah. Melatih tentang bagaimana caranya menerapkan ilmu yang telah dipelajari bertahun-tahun ke suatu masyarakat maupun lingkungan suatu daerah agar kemanfaatan ilmu yang telah mahasiswa dapatkan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain daripada hanya digunakan oleh mahasiswa itu sendiri. Melatih kemandirian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing yang mana sebelumnya mahasiswa yang tinggal dengan orang tua sehari-hari keperluannya disiapkan oleh orang tua menjadi harus dilakukan sendiri. Terakhir melatih mahasiswa dalam mengatasi konflik antar sesama anggota kelompok KKN yang mana di dalam suatu kelompok terdiri dari orang-orang yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda yang bukan tidak mungkin akan terjadi konflik di dalamnya dan mahasiswa mau tidak mau harus mengatasi dan melewati konflik tersebut.

Pelaksanaan KKN membutuhkan kesiapan fisik dan mental agar kegiatan KKN terlaksana dengan baik. Kesiapan fisik yang adalah bahwa tubuh saya harus bugar karena nantinya saya akan tinggal di daerah yang

tingkat kemajuannya tidak semaju daerah yang menjadi tempat tinggal saya, karena lokasi KKN biasanya merupakan lokasi yang tingkat kesadaran masyarakatnya tentang kebersihan masih rendah. Sehingga saya harus mempersiapkan tubuh saya agar nantinya di lokasi KKN saya tidak terserang penyakit. Selanjutnya, yang dimaksud kesiapan mental adalah bahwa selama satu bulan saya akan serumah dengan orang-orang baru yang memiliki karakter dan sifat-sifat yang berbeda-beda yang bukan tidak mungkin akan terjadi konflik di dalamnya. Selain konflik antara anggota kelompok KKN juga potensi konflik dengan masyarakat desa yang bukan tidak mungkin akan ada ketidaksukaan masyarakat terhadap orang luar yang tiba-tiba masuk mencoba mengurusinya. Sehingga saya menyiapkan mental agar saya nyaman di daerah yang nantinya akan menjadi lokasi KKN saya agar saya dapat mengatasi dan bersabar atas segala konflik yang terjadi yang melibatkan saya.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah masyarakat asli desa tempat lokasi KKN saya. Bagaimana cara saya mengamalkan ilmu saya kepada masyarakat jika masyarakatnya sendiri tidak memiliki motivasi untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik. Metode apa yang harus saya lakukan agar masyarakat tersadarkan dari hal-hal yang sebelumnya mereka keliru seperti membuang sampah sembarangan, pola hidup yang tidak sehat, tidak sadar akan pentingnya pendidikan, dan segala kekeliruan lainnya. Harapan saya sebelum KKN adalah masyarakat yang berada di tempat KKN saya kelak dapat menerima saya dengan senang hati dan antusias untuk belajar demi kepentingan mereka masing-masing agar menjadi masyarakat yang cerdas yang dapat membangun desanya menjadi lebih maju lagi.

Kendala terbesar saya yang lainnya adalah teman kelompok KKN saya. Bagaimana cara saya bekerjasama dengan mereka dalam menjalankan program-program kerja KKN dan dalam kehidupan sehari-hari selama KKN. Karena akan tidak mengenakan jika saya tinggal dalam satu rumah yang mana di dalam rumah tersebut orang-orangnya tidak harmonis satu sama lain oleh karena itu diperlukan kesiapan mental dan kepandaian dalam mengatasi segala konflik yang mungkin terjadi antar anggota KKN.

Kelompok KKN OMIKRON

Persepsi saya mengenai kelompok KKN saya

Teman-teman kelompok KKN saya merupakan orang-orang yang baik, jujur, mampu bekerjasama, penganut Islam yang taat, cerdas, dan ramah. Kesulitan saya dalam bersosialisasi dengan mereka relatif tidak terlalu sulit

walaupun di awal-awal saya tidak terlalu dekat karena memang sebelumnya saya tidak mengenal mereka.

Saya dan teman-teman melaksanakan hampir semua program kerja KKN yang telah kami rencanakan dengan lancar, walaupun dalam setiap perencanaan kegiatan selalu ada pendapat-pendapat yang berbeda dan bertolak belakang namun saya dan teman-teman selalu bermusyawarah dan mengambil jalan tengah dari berbagai pendapat-pendapat yang dipaparkan sehingga program kerja KKN dapat terlaksana dengan baik.

Konflik yang sering terjadi di antara kami adalah konflik perbedaan pendapat tentang bagaimana prosedur-prosedur program kerja yang akan dilakukan, perdebatan dalam memilih prosedur-prosedur teknis yang seperti itu yang kurang lebihnya menghambat dalam jalannya suatu program kerja, dikarenakan terlalu mempermasalahkan prosedur menyebabkan eksekusi dari program kerja tersebut terhambat. Saya sebenarnya tidak terlalu suka mempermasalahkan tentang hal-hal yang seperti itu, menurut saya cukuplah membuat rencana prinsip yang paten dan dieksekusi secepatnya.

Konflik selanjutnya dalam kegiatan KKN tersebut yakni kami selalu saja mengungkit-ungkit kegagalan atas apa yang telah terjadi, menurut saya buat apa mengungkit-ungkit kegagalan yang sudah terjadi dan saling menyalahkan satu sama lain dan berkata "*apa saya bilang, kita harusnya begini...begini*" sehingga terkesan orang yang berkata begitu hanya menunggu kegagalan orang lain dan membuktikan bahwa dirinya itu lebih benar dari orang lain. Evaluasi boleh dilakukan agar kedepannya tidak terjadi kesalahan yang sama, tapi tidak dengan mengungkit-ungkit kegagalan tersebut dan mengklaim bahwa kegagalan tersebut terjadi karena tidak menggunakan cara dari salah satu orang tersebut.

Pembelajaran yang saya dapat dari konflik-konflik di atas tadi adalah "sedikit bicara banyak melakukan" lakukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan, jangan terlalu banyak memperdebatkan prosedur-prosedur pelaksanaan yang terlalu detail, jangan pernah takut akan kegagalan yang belum tentu akan terjadi, cobalah dahulu jika gagal maka memang itu prosesnya, kita hanya cukup memperdebatkan garis besar secara keseluruhannya saja. Dan jangan pernah mengungkit-ungkit kesalahan yang telah terjadi dan mengklaim bahwa kegagalan itu terjadi karena tidak melakukan cara-cara tertentu, karena sebelumnya memang sudah ada musyawarah dan dari hasil musyawarah tersebut kita harus 100%

mempercayakan terhadap hasil musyawarah tersebut. Para anggota musyawarah harus menerima keberhasilan maupun kegagalan dari hasil musyawarah tersebut. Evaluasi berbeda dengan mengungkit-ungkit kesalahan, perbedaannya adalah evaluasi memberitahukan apa-apa saja penyebab yang membuat sesuatu hal menjadi gagal dan memberikan solusi atas apa-apa saja yang keliru yang sebelumnya dilakukan sedangkan mengungkit-ungkit kegagalan hanya membeberkan kegagalan yang terjadi di masa lampau tanpa memberikan solusi.

Desa Legok Sukamaju

Desa yang menjadi tempat saya melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Saya akan memaparkan berbagai kondisi yang ada di sana. Mulai dari kondisi geografis, sosial, ekonomi, agama, pendidikan, dan lain-lain.

Mulai dari kondisi geografisnya, Desa Legok Sukamaju masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang. Iklim di sana termasuk beriklim panas tidak berbeda jauh dengan iklim di Jakarta, tidak banyak pepohonan yang tumbuh di sana sehingga suasana gersang cukup terasa di sana.

Tidak adanya air jernih

Di sana terdapat satu aliran sungai yang menjadi tempat mandi ataupun mencuci pakaian bagi penduduk sekitar. Di mana ketika hujan tidak turun selama beberapa hari air sungai akan berkurang dan mungkin jika hujan tidak turun selama beberapa bulan debit air mungkin akan menurun drastis karena pada saat saya di sana saya memperhatikan bahwa hujan tidak turun selama beberapa hari saja debit air pun berkurang banyak hingga air yang tadinya berwarna coklat menjadi agak kehitam-hitaman.

Sumber air di sana menurut saya sangat memprihatinkan karena air sumur di sana terasa asin. Walaupun para warga berkali-kali mencoba untuk menggali sumur namun tetap saja air yang keluar dari sumur berasa asin sehingga sebagian besar penduduk pergi ke sungai untuk mandi maupun mencuci pakaian. Ada pula penduduk yang mengambil air dari sungai menggunakan mesin dikarenakan air sumur berasa asin dan itu kurang bagus jika digunakan untuk mandi karena akan membuat badan menjadi lengket. Kondisi air sungai di sana pun tidak baik juga karena air sungai di sana berwarna agak kecokelat-cokelatan dan jika tidak turun hujan dalam waktu lama warna air akan menghitam, perlu suatu bantuan dari pemerintah guna mengatasi masalah air di Desa Legok Sukamaju ini.

Hubungan sosial warga Legok

Penduduk Legok termasuk masyarakat yang ramah terhadap tamu dari luar seperti saya. Setiap saya berpapasan dengan warga mereka selalu tersenyum, dan secara kebetulan saya tinggal bertetangga dengan sebuah keluarga yang mana keluarga tersebut sangat baik terhadap saya dan kelompok saya. Mulai dari es batu, air minum, dan makanan kecil selalu mereka berikan kepada kami. Kekhawatiran saya tentang tidak terbuka masyarakat Legok terhadap saya dan kelompok saya tidak terjadi. Senyuman dari warga Legok memberikan pembelajaran kepada saya bahwa memang masyarakat desa lebih murah senyum terhadap satu sama lain walaupun orang semacam kami adalah orang baru tidak seperti orang-orang kota yang menurut saya sombong.

Di dalam hal baik pasti ada hal buruk, menurut saya warga Legok kurang inisiatif dalam kegiatan gotong royong, hal tersebut saya ketahui dari ucapan sekretaris desa bahwa warga Legok sangat tidak partisipatif dalam hal kegiatan gotong royong.

Kegiatan-kegiatan organisasi seperti remaja masjid dan karang taruna tidak ada di sana. Para remaja di sana entah pergi kemana karena selama saya di sana tidak pernah saya melihat ada acara-acara yang dilakukan oleh remaja di sana seperti pengajian remaja. Saya tahu dari salah seorang warga sana bahwa memang para remaja di sana kurang partisipatif dalam kegiatan-kegiatan perkumpulan seperti itu. Padahal dulu di Desa Legok Sukamaju banyak santriwan-santriwati karena memang di sana ada pesantren namun karena kiyai yang mengelola pesantren tersebut sudah tua maka kegiatan pesantren pun semakin tidak terlihat dan hal buruknya adalah tidak adanya penerus dari ustaz muda yang meneruskan pesantren tersebut. Pernah suatu Subuh saya pergi ke satu-satunya masjid yang ada di Legok dan hanya ada 2 jemaah yang *shalat* di sana dan jemaah tersebut pun adalah orang yang sudah sangat tua, tidak terlihat remaja yang *shalat* Subuh berjamaah di sana. Saya rasa perlu ada pelatihan bagi para remaja desa tersebut agar mereka dapat tergerak untuk melakukan hal-hal yang berguna bagi desanya.

Kondisi ekonomi warga Legok

Sebagian pekerjaan warga Legok adalah petani padi dan tenaga kerja Indonesia (TKI). Sebagian besar warganya hidup berkecukupan. Harga makanan di sana pun terbilang sangat murah, es campur yang seharga Rp2000,- nasi uduk Rp2000,- es cincau Rp2000,- gorengan Rp500,- menjadi gambaran bahwa tingkat harga barang dagangan di sana masih murah.

Kehidupan beragama warga Legok

Sebagian besar dan bahkan mungkin semuanya warga Legok menganut agama Islam. Banyak sekali *mushalla* yang berdiri di sana, selain *mushalla* ada juga majelis taklim yang digunakan untuk tempat mengaji. Sebagian warga Legok patuh dalam menjalankan kewajibannya dilihat dari selalu ada jemaah dari tiap *mushalla* yang berdiri walaupun tidak banyak. Di setiap minggunya selalu ada kegiatan pengajian di sana, baik pengajian bapak-bapak maupun pengajian ibu-ibu banyak jemaahnya. Walaupun menurut saya jumlah remaja yang ikut *shalat* berjemaah dan pengajian masih sedikit.

Kondisi pendidikan anak-anak Legok

Kondisi siswa-siswi SDN 1 Legok menurut saya masih di bawah standar dari kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa-siswi tersebut karena ada siswa-siswi kelas 4 yang belum bisa membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan anak-anak Desa Legok masih di bawah rata-rata. Selain itu, umur dari siswa-siswi SDN Legok pun masih dibawah umur karena kriteria umur yang diperlukan masuk SD adalah pada usia 6 tahun. Sedangkan anak-anak di Desa Legok sudah masuk ke SD di saat umurnya belum menginjak 6 tahun. Menurut saya anak-anak yang di bawah 6 tahun jangan dulu dimasukan ke SD karena dikhawatirkan kemampuan otak anak belum optimal pada usia tersebut untuk menerima pelajaran SD.

Begitu pula siswa-siswi SMP An-Nur, dikarenakan pada saat masuk SD belum cukup umur maka pada saat SMP pun umur mereka masih belum mencukupi dan pada akhirnya mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik hal ini terlihat dari belum bisanya siswa-siswi SMP dalam memahami Matematika al-jabar yang paling dasar.

Ramahnya warga Legok

Keramahtamahan warga Legok kepada saya membuat saya nyaman berada di sana, warganya mencerminkan orang-orang yang rendah hati. Walaupun warga-warganya kurang partisipatif dalam setiap kegiatan KKN saya, namun sikap ramah dan rendah hati itu yang membuat saya senang berada di sana.

Pembelajaran yang saya dapatkan di sana adalah kita dalam bersosialisasi harus ramah dan rendah hati, jangan menganggap diri sendiri pintar dan orang lain bodoh karena sebenarnya orang yang sombong itulah yang bodoh karena ia terlalu percaya diri sehingga ia tidak menyadari kebodohnya.

Harapan Saya Bagi Desa Legok

Harapan saya jika saya diberi kewenangan yang lebih untuk membangun desa tersebut adalah saya akan menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar. Karena sesungguhnya air yang ada di Desa Legok menurut saya sangat tidak layak baik air sungai maupun air sumurnya. Metode yang akan saya gunakan adalah dengan menggunakan alat yang dapat menyaring air yang tadinya asin menjadi tawar seperti yang telah dilakukan pemerintah di salah satu pulau di kepulauan seribu. Memang proyek tersebut memerlukan anggaran yang besar, tetapi lokasi Desa Legok Sukamaju tidak terlalu jauh dari Kota Tangerang yang sangat mewah. Kota Tangerang bisa memberikan alokasi dana hibah kepada Desa Legok untuk membuat proyek filtrasi air. Karena air yang asin membuat badan menjadi lengket dan bahkan air sungainya pun berwarna cokelat.

Selanjutnya adalah masalah pendidikan, saya ingin sekolah-sekolah di Desa Legok sudah terstandarisasi sehingga tidak ada lagi siswa-siswi SD yang belum bisa membaca dan menciptakan para generasi anak-anak yang cerdas di Desa Legok Sukamaju. Metode yang dilakukan adalah dengan pengawasan standar mutu pendidikan terhadap sekolah-sekolah yang ada di Desa Legok Sukamaju.

Saya ingin membuat karang taruna dan remaja masjid agar remaja-remaja di sana dapat aktif dan memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan Desa Legok Sukamaju. Selanjutnya saya ingin membuat kegiatan bulan bersih di mana para masyarakat bergotong-royong untuk membersihkan desanya agar menjadi desa yang sehat, bersih, dan indah. Selain menjadikan lingkungan desa menjadi bersih, kegiatan gotong-royong juga dapat mempererat tali kekeluargaan antara warga Legok Sukamaju agar menciptakan lingkungan yang harmonis antar warga.

Hal-hal yang telah saya lakukan

Hal-hal yang telah saya lakukan di sana diantaranya adalah mengajar anak-anak SD pelajaran agama dan bahasa Inggris, kenapa saya memilih mengajar bahasa Inggris? karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh hampir seluruh penduduk dunia yang mana jika kita bisa berbahasa Inggris maka aktivitas transaksi maupun interaksi kita dengan dunia luar dapat lancar. Apalagi di zaman globalisasi seperti sekarang ini yang mana sekat-sekat antar suatu negara dengan negara lain tidak ada lagi, kita bisa pergi ke luar negeri kapanpun tanpa adanya larangan begitupun sebaliknya orang luar dapat masuk ke Indonesia kapanpun.

Globalisasi menciptakan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan asing mulai masuk ke Indonesia, bisa kita lihat pusat perbelanjaan di mana-mana, pasar tradisional mulai terpinggirkan, tenaga kerja asing mulai bekerja di Indonesia sebagai eksekutif sedangkan kita tuan rumah hanya menjadi pegawai di negerinya sendiri, hal ini yang dikhawatirkan jika kita tidak terbuka dengan dunia luar dan tidak melangkah maju membangun diri sendiri.

Selain bahasa Inggris saya juga mengajarkan pendidikan agama Islam, agama merupakan sumber moral, manusia sangatlah memerlukan akhlak atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Selanjutnya agama merupakan petunjuk kebenaran, Bertrand Rossel seorang filsuf Inggris termasyhur pernah berkata *“apa yang tidak sanggup dikerjakan oleh ahli ilmu pengetahuan ialah menentukan kebajikan (haq²⁷ dan salah).* Segala sesuatu yang berkenaan dengan nilai-nilai adalah di luar bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta’ala* yang artinya “sesungguhnya telah kami turunkan Al-Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran agar kamu memberikan kepastian hukum di antara manusia dengan apa yang telah ditunjukkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* kepadamu” (An-Nisa: 105).

Hal lain yang saya lakukan di sana diantaranya adalah mengajarkan anak-anak SD membuat kerajinan tangan, mengajarkan ibu-ibu membuat makanan inovatif dari olahan singkong, mengecat *mushalla*, menjadi panitia seminar-seminar yang dilakukan kelompok KKN saya, menjadi panitia lomba 17 Agustus, mengajarkan siswa-siswi SD membaca, dan memotivasi anak-anak desa Legok untuk rajin belajar.

²⁷ Benar

Suka Duka KKN di Desa Legok
Abdul Aziz Masindo

Persiapan Menuju Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Semester enam merupakan semester akan diadakannya kuliah kerja nyata (KKN). Karena penasaran akhirnya saya banyak mencari informasi mengenai KKN kepada senior-senior saya yang sudah KKN. Memang mendengar cerita-cerita dari senior saya sedikit mendapatkan gambaran mengenai apa itu KKN dan apa yang akan saya lakukan di sana.

Setelah mencari informasi dan mendengarkan cerita-cerita dari senior mengenai KKN, saya dan teman-teman satu organisasi saya berinisiatif membuat kelompok KKN. Saya dan teman-teman di kelompok KKN yang kami buat merupakan teman dari satu organisasi yang sama sehingga kekeluargaan kami sudah cukup erat dan solid dengan kelompok tersebut. Kelompok yang kami buat terdiri dari beberapa fakultas mulai dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terakhir Fakultas Sains dan Teknologi. Saya dan teman-teman kelompok yang kami buat sudah mengadakan rapat dan membentuk struktur dari jauh-jauh hari agar rencana yang saya dan teman-teman saya buat matang.

Namun kenyataannya peraturan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) berubah dari tahun sebelumnya, di mana pada peraturan di tahun 2015 peserta yang mengikuti KKN membentuk sendiri kelompok masing-masing dan memilih desa sendiri untuk melaksanakan KKN sedangkan di tahun 2016 berubah kebijakan menjadi kelompok dan desa ditentukan oleh PPM. Mendengar kabar seperti itu mau tidak mau kelompok yang saya dan teman-teman buat harus berpisah. Struktur dan program kerja yang saya dan teman-teman kelompok KKN yang kami buat tidak akan terlaksana dengan kelompok kami karena perubahan kebijakan dari PPM.

Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Presepsi-Presepsi saya

Setelah beberapa hari di mana mulai mendekati KKN dapatlah sebuah kabar mengenai nama-nama kelompok dan nama desa untuk KKN. Saya mendapatkan kelompok pada nomor 187 terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang totalnya 11 orang, dari 7 fakultas berbeda. Saya sama

sekali tidak mengenali orang-orang yang ada di daftar nama kelompok 187 tersebut. Namun dalam persepsi saya menganggap mereka adalah orang-orang yang bisa sama-sama untuk membangun desa dengan visi dan misi yang sama melihat saya dan mereka adalah sama-sama semester enam yang sudah cukup dewasa serta peduli dengan keadaan sosial sekitar.

Desa yang kami dapat adalah Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Ketika mengetahui info tersebut, saya segera mencari informasi mengenai desa tersebut melalui internet di situs pencarian. Dapatlah hasil yang letak geografisnya berada di Utara dan banyak persawahan. Persepsi saya mengenai desa tersebut adalah desa yang panas karena banyak persawahan dan airnya yang asin serta letak geografis di Utara dekat dengan laut. Setelah mendapatkan kabar dari PPM mengenai nama-nama kelompok dan nama anggota KKN. Akhirnya guna melampirkan kejelasan mengenai info lokasi, wajah dan sifat teman-teman anggota kelompok, dan sebagainya, maka saya harus menunggu pembekalan KKN agar semua info dapat saya dapatkan dengan jelas dan akurat. Saat embekalan KKN saya juga akan mendapat banyak pengetahuan tentang cara-cara agar KKN saya berjalan sukses dan lancar.

Selanjutnya PPM mengadakan pembekalan kepada calon peserta KKN yang bertempat di Auditorium Harun Nasution. Dalam acara pembekalan itu saya dapat bertemu secara langsung dengan teman-teman kelompok 187. Kemudian setelah acara pembekalan, saya berkumpul dengan kelompok baru saya. Saya mulai berkenalan sesama anggota kelompok 187, mulai dari perkenalan dan pembuatan struktur hingga didapatkan struktur dengan satu orang ketua, satu orang wakil ketua, satu orang bendahara, satu orang sekretaris dan beberapa divisi-divisi. Saya mendapatkan posisi saya sebagai wakil ketua. Melalui pertemuan itu, maka dibentuklah hari rutin untuk rapat di mana kami rapat rutin setiap hari Jum'at sehingga menghasilkan program kerja, proposal dan logo kelompok.

Nama kelompok KKN kami adalah OMIKRON. OMIKRON di ambil dari bahasa Yunani yang artinya perubahan dari sesuatu yang biasa menjadi luar biasa. Logo kami memiliki makna masing-masing. Padi dan kapas sesuai dengan sila kelima dalam pancasila. Padi dan kapas digunakan karena merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini, kemudian tangan yang memegang tangan satu

sama lain merupakan makna kebersamaan untuk sama-sama bekerjasama untuk mencapai tujuan dan visi-misi yang sama

Presepsi keadaan desa dan hambatan-hambatan belum tergambar jelas di benak saya, karena memang kelompok kami belum melaksanakan survei di desa tersebut. Ketika survei ke desa tersebut kami menggunakan sepeda motor. Perjalanan dari kampus UIN Jakarta ke Desa Legok Sukamaju kurang lebih 2,5 jam perjalanan melewati BSD dan Tangerang Kota. Ternyata desa kami merupakan desa yang banyak persawahan dan memiliki udara yang cukup panas. Namun demikian, saya tetap bersemangat untuk mengabdikan diri selama sebulan penuh untuk desa tersebut.

Kecamatan Kemiri termasuk kecamatan yang tidak ada akses angkutan umum namun memiliki jalan beton yang bagus, memiliki daerah yang tidak terlalu luas, lebih banyak bangunan permanen dibandingkan yang semi permanen. Beberapa daerah di Kecamatan Kemiri memang memiliki sarana pendidikan yang lumayan lengkap namun sayangnya di desa-desa seperti desa yang kami tempati yaitu Desa Legok Sukamaju sarana pendidikannya menurut saya masih belum memadai. Sekolah yang ada di desa kami hanya ada 1 SD Negeri, 2 SMP swasta dan 2 SMA swasta.

Hal pertama yang kami lakukan ketika sampai di lokasi adalah mencari kantor lurah atau biasa menyebut dengan nama kantor desa. Namun karena kami survei pada hari minggu otomatis kantor desanya tutup dan berhubung kepala desanya sedang tidak ada di kantor. Akhirnya kami menuju rumah Pak Nawawi sebagai sekretaris desa di Desa Legok Sukamaju Kecamatan Kemiri. Saya dan teman-teman bersosialisasi dan berinteraksi dengan beliau mengenai keadaan Desa Legok menggunakan analisis SWOT. Saya mendapatkan informasi-informasi dari beliau yaitu Desa Legok Sukamaju memiliki dua kampung bernama Kampung Legok dan Kampung Kendayakan. Desa Legok memiliki 3 RW dan 14 RT. Rata-rata profesi warga di sana adalah petani, pedagang dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), sangat sedikit yang berprofesi guru atau karyawan di desa itu.

Menurut Pak Nawawi selaku sekretaris Desa Legok Sukamaju, kelemahan dari Desa Legok Sukamaju yaitu warga yang masih individualis dan sulit untuk diajak gotong royong. Mayoritas masyarakat masih kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dengan tidak tertatanya sampah dan tidak memiliki bak sampah, selokan air atau got yang tidak rapi. Masih banyak pemuda yang tidak aktif. Kemudian kelemahan selanjutnya, Desa Legok memiliki sumber mata air yang asin, jika kita mandi menggunakan air

tersebut maka badan kita akan terasa lengket, seharusnya sehabis mandi segar tetapi malah menjadi lengket. Akhirnya banyak warga yang lebih memilih mandi di sungai atau kali dari pada memompa air tanah yang asin.

Mendengar cerita dari Pak Nawawi di atas saya mendapatkan gambaran keadaan desa tersebut. Kendala yang saya takuti adalah kurangnya antusiasme warga ketika kami melakukan kerja sama baik itu dalam program kerja kami maupun dalam kegiatan sosial gotong royong dan sulitnya air bersih untuk kami hidup selama 30 hari lamanya. Memang kata senior saya setiap desa memiliki adat dan budaya masing-masing. Ada yang ramah ada pula yang cuek, tetapi itu semua bergantung pula dari bagaimana kita berbaur dengan warga. Jika kita sopan dan menanamkan niat baik, kiranya warga bisa antusias dan mau bekerja sama.

Peraturan dari PPM tiap desa memiliki kelompok 2 sampai 3 kelompok. Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri memiliki 2 kelompok yaitu kelompok 186 dan kelompok 187. Kami mengadakan musyawarah dengan kelompok 186 dapatlah hasil rapat yaitu pembagian wilayahnya berdasarkan kampung yang ada di Desa Legok Sukamaju. Kelompok kami 187 mendapatkan bagian di Kampung Legok, sedangkan kelompok 186 mendapatkan bagian di Kampung Kendayakan.

Setelah survei, saya dan teman-teman mulai membuat program kerja dan proposal. Saya dan teman-teman membuat program kerja yang dibutuhkan dan dapat bermanfaat untuk Desa Legok Sukamaju dengan mempertimbangkan biaya dan lain-lain. Walaupun sedikit kesulitan mendapatkan bantuan dana dari pihak ketiga tetapi kelompok KKN 187 tetap optimis akan membangun desa dan kedatangan saya dan teman-teman bisa bermanfaat serta selalu terkenang. Bagi saya permasalahan biaya bukanlah suatu masalah besar, yang terpenting persiapkan mental dan luruskan niat untuk sama-sama mengabdikan di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

Proses Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tanggal 25 Juli 2016 adalah tanggal diadakannya pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta 2016 yang dipimpin oleh rektor. Setelah pelepasan, barulah saya dan teman-teman menuju ke tempat KKN di Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Rumah yang kami tempati bisa dibilang layak, namun kondisi air memang tidak bagus dikarenakan warna air yang keruh akibat menyaring air dari sungai. Pada hari pertama saya dan teman-teman berbaur dan bersosialisasi dengan

warga sekitar. Kegiatan pada minggu pertama memang sengaja dibuat sedikit mengingat saya dan teman-teman ingin lebih banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan aparat desa dan warga desa.

Pembukaan yang pertama pembukaan di Kecamatan Kemiri yang dihadiri oleh peserta KKN UIN dari beberapa desa seperti Desa Legok Sukamaju, Ranca Labuh, Kelebet, Kemiri, Patra Manggala, Desa Lontar, dan Desa Karanganyar. Saya berbagi cerita mengenai keadaan desa ke teman-teman satu jurusan yang beda desa. Sepertinya ada desa yang kondisinya lebih parah seperti Desa Lontar yang airnya asin dan keruh. Sedangkan Desa Kemiri memiliki fasilitas yang lumayan lengkap. Hal ini terlihat dari sarana pendidikan sekolah negeri mulai dari SD hingga SMA sudah ada di Desa Kemiri dan ada pula mini market seperti alfa dan indomaret serta sarana kesehatan seperti puskesmas terletak di Desa Kemiri ini, jika dibandingkan beda sekali dengan kondisi desa saya yang sarana pendidikan dan kesehatan belum lengkap. Pembukaan yang kedua pembukaan di kelurahan Desa Legok. Acara pembukaan ini dipimpin langsung oleh pak Mad Kusen selaku kepala desa.

Sosialisasi selanjutnya yaitu sosialisasi ke sekolah-sekolah. Penyambutan yang sangat baik sekali oleh anak-anak SD. Pertama kali saya dan teman-teman ke SDN Legok, kami di sambut hangat oleh murid dan guru di sana. Selanjutnya saya dan teman-teman sosialisasi ke SMP An-Nur. Sambutan siswa-siswi SMP berbeda dengan siswa-siswi SD. Kedatangan pertama kali saya ke sana mungkin tidak seramai di SD, namun siswa-siswi SMP masih tetap antusias dengan kedatangan kami.

Saya dan teman-teman menemukan pemuda yang aktif bernama Pak Sahrul Di Desa Legok. Kami mengadakan kerjasama dengan beliau untuk membangun Taman Baca Masyarakat (TBM). Diharapkan dengan adanya TBM ini, anak-anak dapat memacu untuk rajin dan memiliki budaya untuk membaca. Pak Sahrul bersedia kediamannya dimanfaatkan untuk tempat TBM. Saya dan teman-teman memberikan sarana penunjang seperti rak buku, papan tulis karpet, dan sebagainya yang diberikan pada minggu keempat.

Konflik yang saya hadapi di minggu pertama tidak begitu besar, hanya kurang berbaur saja ke sesama kelompok kami. Saya merasakan antara laki-laki dan perempuan kurang menyatu. Mungkin karena perempuan jika sedang tidak ada kegiatan lebih banyak menghabiskan waktu di kamar dan masih malu untuk berbaur ke kami yang laki-laki karena semuanya teman-

teman baru yang dipertemukan di KKN ini. Akhirnya seiring berjalannya waktu dan memasuki minggu kedua, kelompok kami sudah menyatu dan kompak antara laki-laki dan perempuan.

memasuki minggu kedua barulah kami memulai kegiatan “Desa Binaan”. Desa binaan merupakan program kerja yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak Desa Legok mulai dari siswa SD hingga SMP. Program kerja desa binaan ini berlangsung setiap hari Senin sampai Kamis pukul 16.00 sampai 17.00 yang bertempat di rumah kontrakan yang saya tempati. Saya senang melihat anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan dengan metode bermain sambil belajar anak-anak SD jadi lebih senang untuk belajar. Sebelum memulai belajar kami membiasakan dengan membaca *do’a* terlebih dahulu kemudian baru belajar. Setelah selesai belajar ditutup dengan bercerita seperti cerita kisah nabi dan kisah sahabat-sahabat nabi yang bisa diambil nilai-nilainya.

Karena desa binaan merupakan program kerja yang rutin dilakukan, saya pun merasa sangat dekat dengan anak-anak Desa Legok. Canda dan tawa kerap hadir ketika saya sedang mengajarkan mereka mengenai pelajaran di sekolah. Tingkah laku dan kepolosan anak-anak membuat saya ingin berlama-lama menghabiskan waktu bersama mereka. Adanya kegiatan ini membuat saya belajar tentang bagaimana pentingnya memahami anak-anak yang memiliki umur jauh di bawah saya.

Lalu ada kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di SMP. Kegiatan tersebut antara lain memberikan materi, tetapi itu hanya satu kali karena mengajar di sekolah bukanlah keahlian kami dan masih ada guru yang lebih kompeten. Akhirnya saya dan teman-teman mengadakan penyuluhan kesehatan “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. Kemudian kegiatan di SD kami memberikan pelatihan kerajinan tangan dengan membuat origami, pohon harapan, melukis dan praktik-praktik sederhana yang dapat mengasah kreativitas siswa/i. Saya dan teman-teman juga mengajak siswa/i melakukan percobaan praktikum sains berupa simulasi gunung meletus, dan diakhiri dengan seminar budaya membaca serta nonton film edukatif bersama-sama.

Kegiatan yang menurut saya paling berkesan adalah saat momen 17 Agustus. Desa Legok sama sekali belum pernah mengadakan lomba-lomba dalam perayaan HUT RI yang khusus untuk Desa Legok. Akhirnya untuk memeriahkan HUT RI, saya dan teman-teman dibantu oleh petinggi-petinggi Desa Legok mengadakan acara lomba 17 Agustus. Lomba

berlangsung di lapangan yang berada di depan kantor desa. Sebelum lomba kami mengadakan rapat bersama kepala desa, sekretaris desa dan seluruh RT Desa Legok. Saya dan teman-teman beserta warga desa bergotong royong memasang atribut seperti bendera dan spanduk, membersihkan lapangan dan sebagainya. Walaupun lombanya sangat panas dan kami kekurangan SDM panitia karena banyaknya peserta lomba, namun acara berjalan dengan lancar dan warga banyak yang antusias memeriahkan lomba. Lomba yang terselenggara pun cukup banyak yang terbagi dari dua kriteria yaitu remaja dan anak-anak. Lomba bagi remaja diantaranya adalah lomba memasukkan paku dalam botol, balap karung, dan meletuskan balon di kaki. Sedangkan untuk anak-anak ada joget balon, makan kerupuk, mencari koin dalam tepung, ambil bendera, dan balap kelereng.

Selain itu, masih banyak hal-hal yang berkesan seperti bermain karet, jalan-jalan ke sungai, dan aktivitas ringan lainnya bersama dengan anak-anak di sana. Pengalaman saya dengan teman-teman di luar kegiatan program kerja, banyak hal yang menarik seperti masak-memasak, pelaksanaan piket rumah, pengerjaan laporan pribadi beserta hiburan santai dengan pergi jalan-jalan ke beberapa tempat. Waktu sebulan sangatlah memberikan kesan yang mendalam untuk saya dalam memaknai tujuan hidup dan pentingnya kehangatan dalam sebuah keluarga.

Kelompok saya tidak banyak konflik karena menerapkan sistem demokrasi dan mengambil suara terbanyak ketika dalam diskusi belum menuai hasil. Namun bukan berarti tidak ada sama sekali. Terkadang kerap terjadi perdebatan ringan dan saling mengandalkan satu sama lain ketika sedang rapat ataupun pelaksanaan program kerja. Perdebatan yang muncul di antara kami saya jadikan pelajaran bagi saya untuk bisa saling menghargai satu sama lain dan menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

Harapan untuk Desa Legok

Tujuan mengabdikan saya bukan untuk hanya untuk mengubah desa tersebut menjadi maju karena memang sulit untuk membuat desa berubah secara drastis ke arah modernitas dengan segala keterbatasan dana yang ada. Tetapi saya memiliki niat yang kuat untuk melebur ke masyarakat dan memberikan ilmu dan beberapa sarana dan prasarana yang memungkinkan dan dibutuhkan masyarakat. Senang rasanya jika hal-hal sederhana seperti membangun Taman Baca Masyarakat (TBM), menghisas SD, memperbaiki masjid dan *mushalla* dapat bermanfaat bagi seluruh warga Legok.

Jika berkesempatan untuk mengabdikan lebih lama, maka janganlah terlalu risau mengenai keadaan desa yang akan membuat kita jauh dari kata berkecukupan. Namun bersiaplah untuk memberikan kontribusi maksimal dan selalu berusaha mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama ini. Seperti kata dosen pembimbing KKN saya, janganlah berfikir bahwa pengabdian KKN ini seperti turun gunung yang menganggap membawa banyak dana dan fasilitas serta bisa memperbaiki desa dengan mudah tapi anggaplah seperti naik gunung yang dengan usaha keras dan maksimal memberikan apa yang bisa dilakukan serta mendapatkan pembelajaran penuh hingga sampai ke puncak.

Sedikit kutipan dari Tan Malaka *“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”*. Ingat tugas mahasiswa bukan hanya di bangku kuliah saja tetapi melebur ke masyarakat dan peduli terhadap sosial sejalan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu belajar, meneliti dan mengabdikan. Semoga apa yang saya dan teman-teman lakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Hari-Hari Indah Bersama Desa Legok Kartika Puspita Sari

Selalu terbesit dan terbayangkan

Hal yang ingin kulakukan

Memberi sedikit ilmu dan wawasan

tuk merasakan sebuah perjuangan

Dan akhirnya aku mendapatkan

Perasaan bahagia tak terlukiskan

Yang didapat dari pengalaman

Akan sebuah pengabdian

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat pada bangku perkuliahan dengan terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan yang mrmbutuhkan pengabdian ini merupakan salah satu yang cukup memberikan pengaruh kepada kebanyakan mahasiswa UIN Jakarta, karena dengan KKN mahasiswa akan bisa mengetahui sejauh mana ilmu yang sudah didapatkan dan seberapa besar kesiapan diri saya untuk terjun langsung ke masyarakat yang merupakan desa tempat mengabdikan nantinya.

Membayangkan akan mengabdikan di sebuah desa sangatlah menggembirakan, selain dari pada meberikan ilmu yang saya punya, gambaran kebahagiaan sangat terasa mengingat akan mendapatkan pengalaman baru bercengkrama dengan masyarakat. Saya sering sekali membayangkan bagaimana nanti berada di tempat yang selama ini belum pernah saya tinggali ditambah nuansa indah berkenalan dan berinteraksi dengan masyarakat di sana. Bayangan mendapat tetangga baru, teman baru, lingkungan baru dan belajar hidup di tempat baru cukup memberikan motivasi saya untuk melakukan KKN dengan maksimal. Walaupun pada nantinya akan ada kendala-kendala dan masalah yang hadir, namun itu merupakan tantangan yang sangat membuat saya merasa tertantang apakah bisa untuk hidup dengan lingkungan yang berbeda dari biasanya.

Perasaan Awal Mengenai KKN

Saya adalah salah mahasisiwi dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang mana wajib untuk melakukan KKN di Semester 6. Ketika pengumuman bahwa pendaftaran KKN sudah dimulai, maka

dengan cepat saya melakukan pendaftaran KKN reguler. Dalam pengisian KKN di situs sistem informasi akademik kampus saya merencanakan untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah saya dapatkan di bangku kuliah dengan mendirikan taman baca dan seminar budaya membaca. Dengan mendirikan taman baca dan seminar budaya membaca maka saya akan semakin dekat dengan cita-cita menjadi seorang yang dapat meningkatkan budaya membaca di Indonesia.

Pengumuman anggota kelompok dan tempat KKN via website pun tiba, saya mendapat kelompok 187 dengan teman-teman yang belum saya kenal sebelumnya kecuali satu orang yang memang teman sekelas di Jurusan Ilmu Perpustakaan. Dan akhirnya ketika pembukaan KKN di Auditorium Harun Nasution saya bertemu untuk pertama kalinya dengan anggota kelompok 187 yang lain serta memulai diskusi pertama untuk perkenalan dan pembentukan struktur kelompok. Diskusi pertama pun berjalan dengan lancar dan cukup memiliki kesan positif untuk saya.

Perencanaan dan strategi kelompok saya untuk KKN kali ini memang tak bisa dibilang baik, kami kehilangan banyak waktu dalam pembuatan proposal yang menyebabkan tidak ada satupun *sponsorship* yang bisa memberikan biaya tambahan untuk kegiatan KKN. Hal ini sangat membuat saya merasa sedikit was-was apakah KKN yang akan saya jalani dapat berjalan dengan baik atau tidak mengingat dana merupakan instrumen penting dalam kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung nanti. Namun saya dan teman-teman yakin bahwa kami akan berhasil mengabdikan di sana dan berupaya untuk menyusun strategi manajemen keuangan yang ada agar maksimal dan efisien.

Dengan biaya dari Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) yang berkisar diangka Rp5.000.000,-, maka saya dan teman-teman kelompok memutuskan patungan biaya untuk program kerja Rp500.000,- ditambah Rp250.000,- untuk biaya hidup kita bersama di luar program kerja. Patungan ini terbilang tidak terlalu besar memang, karena saya dan yang lainnya menyadari bahwa kehidupan selama sebulan selama kegiatan KKN memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Secara keseluruhan memang kendala terbesar kelompok saya adalah pendanaan yang kurang memadai, namun itu semua bukanlah menjadi penghambat kami untuk melakukan pengabdian yang maksimal di Desa Legok.

Kita Adalah Keluarga

Ada pepatah mengatakan bahwa “tak kenal maka tak sayang”, namun di UIN pepatah tersebut dikenal dengan “tak kenal maka *ta`aruf*”. Maka sebelum saya melanjutkan cerita mengenai perjalanan KKN saya bersama keluarga baru, saya akan memperkenalkan mereka satu persatu sesuai dengan pengalaman selama mengenal mereka sejak awal hingga sekarang.

Pertama adalah Husnul Khotimah, beliau merupakan sekretaris KKN OMIKRON. Mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi ini, merupakan orang yang cukup pendiam bagi mereka yang belum mengenalnya, Husnul ini cukup dekat dengan saya mengingat beliau adalah sekretaris dan saya pun adalah ketua sehingga sering berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai beberapa hal terutama dalam pembuatan proposal. Lalu yang kedua adalah Abdul Aziz Masindo yang merupakan wakil ketua KKN OMIKRO. Aziz ini memiliki tipikal karakter yang demokratis dan penurut. Saya melihat Aziz memiliki sifat yang sangat ramah dan juga loyal serta nyaman jika saya mengajak ia berdiskusi. Lalu yang selanjutnya adalah Iqbal, dia merupakan sosok yang sangat menawan bagi kami. Iqbal anak yang lucu, rajin, pendiam, dan pemalu sehingga terkadang saya dan teman-teman lainnya suka tertawa ketika Iqbal sedang melakukan sesuatu hal.

Keempat bernama Ani. Beliau ini berasal dari Sulawesi dan mempunyai logat bicara yang sangat lucu. Teman yang satu ini adalah tipikal perempuan humoris yang membuat saya dan teman-teman yang lain tertawa karena celetukan-celetukan yang dibuatnya. Lalu ada Nelfi Westi dari Padang. Nelfi juga memiliki logat yang tidak kalah lucu dari Ani. Tingkah beliau yang terkadang polos dan cukup ramah membuat kami semua senang dan nyaman bersamanya.

Selanjutnya ada Susanto, dia adalah mahasiswa Jurusan Fisika. Beliau memiliki pengalaman organisasi yang cukup banyak sehingga bisa diandalkan untuk mendesain poster ataupun logo dan sejenisnya. Lalu ada Dimas, dia orangnya asyik, cukup dewasa dan merupakan teman sekelas saya di Ilmu Perpustakaan sehingga kami sudah cukup mengenal satu sama lain. Ada pula Astiti yang ketika berbicara selalu cepat tetapi menurut saya Astiti lah yang paling dewasa di antara kami semua. Kesembilan ada Robi, anak yang satu ini memiliki sifat yang sangat santai dalam segala hal. Terakhir adalah Syifa dari FISIP, Syifa ini terkenal dengan keahlian menulisnya di atas kami semua, dan beliau yang paling rajin mandi pagi serta berbelanja ke pasar setiap paginya.

Tinggal seataap bersama teman-teman baru menyisahkan sejuta cerita, mulai dari cerita bahagia, bingung, sedih, haru dan yang terakhir adalah cinta. Itu semua yang membuat sebulan penuh bersama keluarga baru ini terasa lebih indah dan berwarna. Setiap kisah yang ada memberikan pengalaman dan pelajaran baru dalam hidup. Banyak hikmah yang diambil dari KKN selama sebulan sehingga saya dapat menjadi lebih baik dalam menyikapi seseorang.

Semua berawal dari sebuah kebahagiaan yang muncul dari keriangian kami saat menjajaki lingkungan baru bersama-sama. Saya dan teman-teman sering bercanda ria dengan sama-sama menikmati rumah baru, lingkungan baru, tetangga baru dan sebagainya. Kebahagiaan itu juga terasa di saat melakukan sosialisasi ke masyarakat desa dan beberapa tempat-tempat khusus bersama-sama dengan anggota KKN OMIKRON. Kebersamaan ini terasa sangat hangat dan membuat hati sangat senang. Bahkan terjadi kisah cinta yang hadir akibat candaan yang kerap dilontarkan.

Memasuki pertengahan dan akhir waktu memang saya dan teman-teman disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang menguras tenaga dan pikiran. Di sini mulai terlihat adanya konflik-konflik halus yang terjadi, mulai dari kesalahpahaman ketika acara, saling mengandalkan, dan adanya perdebatan kecil ketika musyawarah. Namun itu semua akhirnya bisa teratasi dengan komunikasi dan musyawarah, baik saat kumpul santai ataupun saat evaluasi kerja. Pada saat berkumpul bersama pemahaman akan pentingnya komunikasi dan musyawarah kembali ditekankan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman yang kerap terjadi. melalui konflik inilah saya bisa belajar lebih dewasa dalam menyikapi berbagai hal, dan memang sangat terasa hikmah setelah adanya konflik yaitu sangat terasa sekali kehangatan dan kekeluargaan yang lebih erat.

Rasa kekeluargaan di antara kami sangatlah terasa, ketika ada salah satu teman yang membutuhkan pertolongan pastilah teman-teman lainnya siaga untuk menolong. Tak hanya itu, kerjasama yang amat baik ketika melaksanakan program kerja memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Pada saat memasak dan membersihkan rumah pun kami semua bersama-sama mengerjakannya baik laki-laki ataupun perempuan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sehingga hubungan persaudaraan kami sangatlah baik akibat dari kerja tim yang bagus selama ini.

Di akhir-akhir waktu KKN kisah sedih dan haru menyelimuti saya dan teman-teman ketika tiba waktunya untuk perpisahan. Sebulan ini

merupakan waktu-waktu yang sangat indah dan tak terlupakan. Kenangan-kenangan akan kebersamaan menjalani susah senang mengabdikan di Desa Legok sangat membekas dan rasanya ingin terus berada di sana bersama mereka. Saya sadari bahwa sebulan itu memberikan arti kekeluargaan yang amat kuat sehingga sedih rasanya perpisahan ini harus terjadi. Mungkin perasaan ini dapat terlukiskan dalam sebuah syair lagu sederhana nan bermakna yang dinyanyikan oleh “Brother” .

*Di sini kita pernah bertemu
Mencari warna seindah pelangi
Di saat kau mengulurkan tanganmu
Membawaku ke daerah yang baru
Dan hidupku kini ceria
Kini dengarkanlah, dendangan lagu tanda ingatanmu
Kepadamu teman, agar ikatan ukhuwah kan bersimpul padu
Kenangan bersamamu, takkan ku lupa
Walau badai datang melanda
Walau bercerai jasad dan nyawa*

Bersahabat dengan Legok

*Takku bayangkan hari itu akan tiba
Hari-hari indah mengabdikan di sebuah Desa
Desa dengan sejuta keunikan yang ada
memberikan sedikit titipan ilmu yang kupunya
Desa itu bernama Legok Sukamaju
Desa dengan berbagai keindahan
Ada sungai yang mengalir deras
Sawah yang menghampar luas
Udara sejuk yang menghempas
Dan Senyum-senyum malaikat kecil yang terhias
Semua keindahan itu membuat hati terasa nyaman,
Membuat nyaman mereka yang bersahabat dengannya
Dan kini desa itu tempatku mengabdikan dan berbakti
Untuk kemajuan dan kecintaanku pada negeri ini*

Desa tempat saya mengabdikan ini bernama Desa Legok Sukamaju. Desa yang merupakan pecahan dari Ranca Labuh ini memiliki banyak keindahan. Jika kau hendak ke sana maka ketika sampai pada perbatasan desa, akan

disuguhkan dengan desaran air sungai yang mengalir. Hamparan sawah pun tersuguh di mana-mana, membuat siapapun yang datang ke sana enggan untuk meninggalkannya.

Desa ini terbagi menjadi 2 kampung yaitu Legok dan Kendayakan. Jika datang dari arah utama kecamatan, maka akan tiba pertama di Kampung Legok. Lalu jika berjalan 2 kilometer dari balai desa maka akan sampai di perbatasan Kampung Kandayakan, pemerintahan desa dan masyarakat di sana menerima kedatangan kami dengan suka cita, mereka sangat antusias dan siap membantu apa yang dibutuhkan sehingga kami pun jadi lebih bersemangat untuk melakukan pengabdian ini.

Saat berbaur dengan masyarakat desa di sana, maka yang akan terlihat adalah kebersamaan ibu-ibu yang sangat hangat, mereka sangat gembira dan antusias saat saya dan teman-teman mengenalkan diri sebagai mahasiswa yang akan mengabdikan selama satu bulan. Walaupun ada beberapa masyarakat yang acuh, namun sebagian besar warga desa sangat aktif dalam mendukung program-program yang saya dan teman-teman lakukan.

Kesan berharga yang tidak akan pernah saya lupakan yaitu ketika kebersamaan warga desa ketika kami sedang melakukan program kerja ekonomi kreatif, di mana ibu-ibu yang berada di sekitaran rumah saling mengajak dan membantu untuk pembuatan Misro Cokelat Meler. Kegiatan ini sangat kental sekali terasa kehangatan antara masyarakat dan kelompok KKN. Terlihat dari kerjasama antara kami selaku mahasiswa dan ibu-ibu, mulai dari pengolahan singkongnya sampai dengan menggoreng misro tersebut. Canda tawa pun menghiasi waktu-waktu yang terjadi saat itu dan setelah selesai pembuatan misro cokelat meler saya dan teman-teman serta masyarakat bersama-sama menikmati kelezatan dari makanan tersebut.

Kebersamaan tersebut tidak hanya dari ekonomi kreatif saja namun juga beberapa kegiatan baik yang bersifat program kerja maupun yang hanya sekedar berkumpul bersama masyarakat. Rasa hangat atas pelaksanaan program kerja terlihat pada kegiatan renovasi *mushalla* bersama warga, 17 Agustus, Inventaris Masjid dan *Mushalla*, Penyuluhan Kesehatan Bagi Usia Lanjut, Taman Baca Masyarakat (TBM), dan lainnya. Sedangkan untuk non program kerja kehangatan terlihat ketika sedang berkumpul bersama masyarakat, jajan bersama warga, bersih-bersih, makan bersama dan lain-lain.

Tak hanya dengan masyarakat kalangan dewasa saja, hal yang sangat berkesan juga hadir dari anak-anak Desa Legok, hampir sebulan penuh saya

dan teman-teman membaur bersama adik-adik belajar dan bermain bersama. Setiap hari ada saja anak-anak yang datang ke rumah untuk bermain sambil belajar, sehingga saya dan teman-teman pun merasa senang karena di sinilah kami benar-benar terjun langsung ke masyarakat untuk belajar lebih lagi mengenai kehidupan.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Legok masih banyak yang menengah ke bawah. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan dan kebanyakan warga mempunyai pendidikan yang rendah. Sesuai dari wawancara saya kepada sekretaris Desa Legok bahwa kebanyakan pemuda/i Desa Legok hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga karena kualitas pendidikan yang kurang, kebanyakan dari masyarakat Desa Legok kurang bisa berkompetitif dalam dunia pekerjaan profesional.

Dilihat dari segi fasilitas yang ada, fasilitas di Desa Legok masih terbilang belum memadai. Desa Legok belum memiliki puskesmas dan hanya memiliki sedikit sekolah berstandar Nasional. Kualitas air di sana pun terbilang tidak bagus karena air di desa ini terasa asin jika menggunakan penyedot air tanah, sedangkan jika menyaring dari sungai kondisi air berwarna kecokelatan. Dalam segi tempat pun Desa Legok jauh dari angkutan umum sehingga untuk menjangkaunya diperlukan kendaraan pribadi atau perlu berjalan sejauh 10 kilometer untuk menemukan angkutan umum.

Namun dari segala kelebihan dan kekurangan yang ada, Desa Legok ini terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Hal ini dilihat dari hasil data dan wawancara di mana terjadinya banyak perubahan sejak awal terbentuknya Desa Legok. Walaupun dari segi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi belum begitu terlihat di Desa Legok, namun dalam perencanaan pihak pemerintahan desa dalam kurun waktu 5 tahun teknologi bisa diterapkan di Desa Legok ini.

Harapan Saya ke depannya

Waktu sebulan bukan waktu yang singkat untuk saya menjajaki dunia baru di Desa Legok. Pengalaman-pengalaman seru yang mengasyikkan kerap kali hadir bersamaan dengan kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan. Namun waktu sebulan tidaklah cukup untuk memaksimalkan potensi-potensi kami demi kemajuan Desa Legok.

Desa Legok sebenarnya memiliki banyak potensi untuk menjadi desa percontohan. Terlihat dari semangat pemerintahan desa dan mayoritas

warga yang ingin Desa Legok lebih maju. Namun, perlu andil besar dari pemerintah mengingat banyak fasilitas yang belum memadai di Desa Legok itu sendiri. Mulai dari tidak adanya sarana kesehatan di Desa Legok, sehingga bagi warga desa yang sakit perlu ke daerah kecamatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Lalu juga dari minimnya SDM dari segi pendidikan sehingga sulit untuk mendapatkan guru yang memiliki kompetensi yang luar biasa.

Andaikan suatu hari saya dapat mengabdikan lebih lama di sana apalagi jika ditambah dengan adanya finansial yang besar, maka hal yang akan saya lakukan adalah membuat pola pikir masyarakat Legok akan pentingnya pendidikan tinggi. Pola pikir pentingnya pendidikan akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang berkualitas di Desa Legok. Kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berdomisili di Desa Legok dapat berkompetisi di dunia yang sudah memasuki dunia global.

Tak hanya pola pikir saja, namun secara keseluruhan memperbaiki manajemen pendidikan yang masih belum maksimal baik dari segi fasilitas maupun sistem pengajaran. Sedangkan dari sisi anak-anaknya, maka saya ingin mereka semua rajin membaca untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dari pengetahuan mereka. Kedua saya adalah membuka mata pecaharian baru atau setidaknya mengembangkan ekonomi di sana, bisa dari segi perternakan ataupun pertanian. Lahan yang luas untuk pemaksimalan potensi di bidang pertanian dan perternakan dapat menjadikan Desa Legok memenuhi persediaan pangan minimal untuk satu Kecamatan Kemiri.

Proses membangun dan memaksimalkan potensi pemuda juga sangat penting. Pembuatan remaja masjid dan komunitas-komunitas kepemudaan sangat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan desa. Karena memang dari yang saya lihat selama ini, banyak sekali pemuda/i yang mencari pekerjaan ke luar negeri terutama Arab Saudi untuk menjadi buruh pabrik dan pembantu rumah tangga di sana. Sehingga jika dari ekonomi Desa Legok dapat memberikan lahan pekerjaan baru maka pemuda/i berkualitas pun siap untuk menempati pekerjaan-pekerjaan tersebut. Namun baiknya, juga hadir pelatihan-pelatihan keterampilan guna tumbuhnya para wiraswasta muda di Legok Sukamaju

Fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Legok mungkin juga perlu direnovasi, ditambah juga dengan sistem manajemen fasilitas yang baik pula. Mulai dari beberapa *mushalla* yang jauh dari kata bagus, masjid di Kampung

Legok yang hanya satu, taman baca yang perlu diberdayakan dan dipantau tiap bulan guna optimalnya kebermanfaatan dari taman baca. Dengan pemanfaatan dan pemberdayaan fasilitas ini kiranya masyarakat bisa lebih bisa memaksimalkan potensi-potensi desa karena memiliki daya pendukung yaitu fasilitas yang baik. Semoga kedepannya pembangunan desa setahap demi setahap terus dilakukan agar Legok Sukamaju dapat menjadi desa percontohan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Alamsyah, Cepi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hardjomarsono, Boediman. *Teori dan Metode Intervensi Sosial: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Profil Desa Legok Sukamaju tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 7 Mei 2016.
- Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 20 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Legok Sukamaju, Bapak Nawawi, 24 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Warga Desa Legok Sukamaju, Ibu Erna, 24 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Warga Desa Legok Sukamaju, Bapak Wahyu, 24 Agustus 2016.
- Winarso, Widodo. "Problem Solving, Creativity dan Decision Making dalam Pembelajaran Matematika" *EduMa* Vol. 3 No. 1 (2014), 3 diakses pada 21 Mei 2017 dari: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/download/3/1>.

BIOGRAFI SINGKAT

A. Dosen Pembimbing

Rizqi Handayani, MA., lahir di Bengkulu 8 November 1983. Ia memulai pendidikannya di SDN 60 Bengkulu, lalu melanjutkan ke Pondok Pesantren *Daar el Qolam*, Jayanti Tangerang (1995-2001). Setamat dari pesantren, ia mengambil studi Sarjana Bahasa dan Sastra Arab (BSA) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2001-2005). Program magister di bidang yang sama diselesaikannya di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta (2009). Sejak



Gambar 8.1: Rizqi Handayani, MA.

2010, ia menekuni Filologi Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta dan sedang menyelesaikan disertasinya di bidang tersebut. Ia mengabdikan dirinya di Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Sekretaris Jurusan Tarjamah (2015-2019) sekaligus dosen pada mata kuliah Bahasa dan Sastra Arab.

B. Anggota Kelompok KKN OMIKRON



Kartika Puspita Sari (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Ia anak ketiga dari enam bersaudara. Ia lahir di Jakarta, pada tanggal 16 Januari 1996. Ia menamatkan tingkat Aliyahnya di SMA Fatahillah Jakarta dan merupakan salah satu kader yang aktif di OSIS dan ROHIS pada waktu itu. Kini selain kuliah, ia aktif di

Gambar 8.2: Kartika Puspita Sari

UKM LDK Syahid sebagai koordinator akhwat divisi Pengembangan Ekonomi.

Abdul Aziz Masindo (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selain aktif di kegiatan perkuliahan ia juga aktif di kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), PPT Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia dan juga pernah aktif di organisasi intra kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Departemen Penelitian dan Pengembangan (litbang) periode 2014-2015. Ia menamatkan pendidikannya di SDN kampung melayu 3, SMPN 1 Tangerang, SMAN 13 Tangerang, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai sekarang.



Gambar 8.3: Abdul Aziz Masindo



Gambar 8.4: Syifa Izzati Nur Shabrina

Syifa Izzati Nur Shabrina (22 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Saat ini ia menjabat sebagai anggota Divisi Departemen Olahraga HMPS Ilmu Politik. Ia menamatkan pendidikan terakhirnya di SMAN 8 Tangsel, sejak SMA ia menyukai Voli dan Futsal. Karenanya saat kuliah, ia bergabung di UKM Forsa (*Ladies Futsal UIN Jakarta*) dan sempat mengikuti beberapa perlombaan. Selain futsal, ia memiliki hobi menulis yang digelutinya sejak SMP. Sekarang ia juga ikut dalam wadah kepenulisan FLP Ciputat.

Susanto (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi. Ia keturunan sunda, lahir di Kuningan Jawa Barat 16 Agustus 1995. Ia mengambil peminatan Elektronika Instrumentasi. Selain kuliah ia pernah aktif di LSO (Lembaga Semi Otonom) Dapur Seni. Pecinta musik *The Beatles* ini pernah menjabat sebagai Kepala Departemen KOMINFO (Komunikasi dan Informasi) HIMAFI UIN Jakarta. Ia juga pernah mengajar di BIMBEL dan privat saat semester 2-4. Karena Hobinya bermain alat musik, sejak semester 3 sampai 4 ia aktif mengisi acara-acara di kampus.



Gambar 8.5: Susanto



Gambar 8.6: Iqbal Hafidz Fauzy

Iqbal Hafidz Fauzy (21 tahun) biasa dipanggil Iqbal adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia lahir di Sukabumi 12 Oktober 1995. Ia anak ke-2 dari tiga bersaudara. Ia memulai pendidikannya di SDN Cikahuripan (2007), SMPN 1 Pelabuhan Ratu (2010), SMAN 3 Sukabumi (2013), dan tingkat Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah hingga sekarang. Ia mempunyai hobi membaca novel yang bertemakan Islam. Prinsip keislamannya dipengaruhi dari ceramah-ceramah yang dilakukan ulama asal India yakni Dr. Zakir Abdul Karim Naik.

Syahrhani Usman (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia lahir 28 Maret 1995 di Balambano. Ia berasal dari Makasar Sulawesi Selatan. Wanita yang akrab dipanggil Ani ini menamatkan jenjang Aliyahnya di SMA 1 Wasuponda. Ia sangat menyukai *traveling*. Selain *traveling* ia juga sangat menyukai dunia masak-memasak dan bercita-cita sebagai pengusaha kuliner yang sukses.



Gambar 8.7: Syahrhani Usman



Gambar 8.8: Astiti Chandra Aprilianti

Astiti Chandra Aprilianti (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Ia anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir pada tanggal 26 April 1995. Ia memilih konsentrasi Perbankan Syariah pada Jurusan Ekonomi Islam. Ia tinggal di Jalan Tapos No. 3 Perumahan Bumi Persada, Cibinong Depok. Ia menamatkan jenjang SMP dan SMA nya di Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. Sejak di Pesantren ia sangat senang membaca sehingga kemampuannya dalam mengolah kata terbilang cukup baik.

Nelfi Westi (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Ia anak kedua dari dua bersaudara yang lahir 11 Maret 1995. Ia berasal dari Sumatera Barat lebih tepatnya di Padang Panjang Pariangan tepi gunung Merapi. Ia memulai pendidikan awalnya di TK Pertiwi Padang Panjang Pariangan, SDN 24 Padang Panjang Pariangan kemudian melanjutkan ke MTs dan MA Yayasan Al-Hikmah Pariangan. Selama sekolah di Yayasan ia juga aktif di OSIS dan Remaja Masjid.



Gambar 8.9: Nelfi Westi



Gambar 8.10: Masagus Ahmad Fahrobi
Mahasiswa Islam (HMI).

Masagus Ahmad Fahrobi (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum. Ia tinggal di Margonda Raya Kota Depok, dan saat ini menempati rumah *kost* di komplek pondok hijau. Ia menamatkan pendidikan terakhirnya di SMA 109 Jakarta dan aktif di ekstrakurikuler futsal sebagai ketua dan aktif di komunitas vespa (DJAVU). Saat ini ia menjabat sebagai Biro Minat dan Bakat Mahasiswa di jurusannya. Ia juga aktif di organisasi eksternal Himpunan

Husnul Khotimah (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi. Ia lahir di Jakarta, 24 Desember 1995. Ia memulai pendidikannya di SDN Kebon Jeruk 07 pagi Jakarta Barat (2001-2007), lalu melanjutkan pendidikannya di SMPN 127 Jakarta Barat (2007-2010). Setamat dari SMP ia melanjutkan pendidikannya di MAN 22 Jakarta Barat (2010-2013), dan pendidikan tingkat strata satu (S1) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013-sekarang). Ia pernah menjadi anggota paskibra ketika berada di SMP (2008-2010) dan menjabat sebagai sekretaris di paskibra.



Gambar 8.11: Husnul Khotimah



Gambar 8.12: Dimas Satrio

Dimas Satrio (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Jakarta, 12 April 1994. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia tinggal di Pesanggrahan Jakarta Selatan. Ia memiliki pengalaman organisasi pada tahun 2014-2015 di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bidang Minat dan Bakat. Selain itu ia juga aktif pada LSO (Lembaga Seni Otonom) *Jipers Adventure* yaitu LSO pencinta alam dari Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kegiatan Individu

1. Husnul Khotimah

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Penyuluhan Kesehatan	60 ibu-ibu lansia Desa Legok mendapatkan informasi tentang cara hidup sehat di usia lanjut dan 50 siswa/i SMP An-Nur mendapatkan informasi bahaya merokok dan narkoba bagi remaja
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan dari pihak universitas menuju lokasi KKN yang dilaksanakan di lapangan parkir <i>Student Center</i> (SC). Pemberangkatan menuju lokasi KKN dilakukan pada tanggal 26 Juli 2016. Keesokan harinya 27 Juli 2016, pembukaan KKN dilaksanakan di Kecamatan Kemiri oleh seluruh kelompok KKN yang berlokasi di Kecamatan Kemiri termasuk kelompok KKN OMIKRON. Pada hari yang sama saya dan teman-teman melakukan pembukaan di kelurahan lokasi KKN sekaligus sosialisasi dengan RT, RW, dan warga sekitar lokasi KKN. • Kamis, 28 Juli 2016, saya dengan teman-teman mengunjungi kepala desa setempat untuk meminta rekomendasi sekolah SD/ SMP untuk melakukan kegiatan program kerja kami yaitu mengajar di sekolah.	• Penerimaan kelompok KKN OMIKRON dari kecamatan dan kepala desa lokasi KKN. • Mendapatkan rekomendasi SDN Legok dan SMP An-Nur. • Respon positif dari pihak sekolah dan siswa/i yang antusias dengan kegiatan mengajar yang akan dilakukan. Selain itu mengetahui situasi dan kondisi baik siswa maupun lingkungan SD.

• Jum'at, 29 Juli 2016, saya bersama teman-teman mengunjungi SD yang telah direkomendasikan kepala desa yaitu SDN Legok untuk meminta izin mengajar selama sebulan kepada kepala sekolah sekaligus memperkenalkan kelompok KKN OMIKRON pada siswa/i kelas 4, 5, dan 6 SD.	
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Memasuki minggu kedua kegiatan KKN, program kerja kelompok KKN saya baru dilaksanakan. Selasa, 02 Agustus 2016, saya bersama teman-teman mendatangi SMP An-Nur untuk meminta izin melaksanakan program kerja kami yaitu penyuluhan kesehatan sekaligus melaksanakan KBM di SMP An-Nur untuk kelas 8 dan kelas 9. • Sore hari setiap Senin-Kamis (01-04 Agustus 2016) kami mengajar dalam rangka menjalankan program “Desa Binaan”, pada minggu kedua saya mengajar pengetahuan agama dengan materi rukun iman dan rukun Islam serta pengetahuan bahasa Inggris dengan materi menghafal angka-angka dalam bahasa Inggris dan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Selain itu sebagian dari kami memberikan les tambahan bagi siswa/i SMP untuk mata pelajaran Matematika.	• Respon positif dari pihak sekolah yang menerima program kerja kami yaitu Penyuluhan Kesehatan dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. • Adik-adik desa binaan mendapat pengetahuan tambahan dari apa yang mereka dapat di sekolah maupun yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya di sekolah seperti pemahaman makna rukun Islam dan rukun iman, serta hafal angka-angka dalam bahasa Inggris, serta nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris. Siswa/i SMP dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan lebih memahami pelajaran Matematika. • Respon positif dari aktivis pemuda Desa Legok untuk menjalin kerjasama dengan

• Rabu, 03 Agustus 2016, saya bersama teman-teman mengunjungi dan berdiskusi dengan salah satu pemuda masyarakat yang ingin membangun Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam rangka merealisasikan salah satu program kerja KKN kami di desa tersebut yaitu mendirikan Taman Baca OMIKRON. • Kamis, 04 Agustus 2016, saya bersama teman-teman mengunjungi kepala desa dalam rangka meminta izin untuk pelaksanaan beberapa program kerja kami seperti mengadakan Penyuluhan Kesehatan, Perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), dan Inventaris Masjid. Selain meminta izin, kami juga meminta saran dari kepala desa mengenai program-program yang akan kami jalani. • Jum'at, 05 Agustus 2016 saya bersama teman-teman melaksanakan program kerja kami yaitu "Mengajar di SD". Saya mengajar seni kerajinan tangan origami di SDN Legok untuk siswa-siswi kelas 6. Pelaksanaan dilakukan setelah siswa/i selesai melaksanakan KBM sehingga tidak mengganggu KBM siswa/i.	kami dalam rangka mewujudkan pembentukan TBM di Desa Legok. • Kami mendapatkan izin dari kepala desa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kami, terutama izin masalah tempat dalam pelaksanaan beberapa program kerja kami, serta mendapatkan saran-saran untuk kegiatan kami agar lebih baik dan tepat sasaran. • Menambah pengetahuan siswa/i mengenai seni kerajinan tangan sederhana.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Seperti minggu kedua memasuki minggu ketiga saya beserta teman-teman rutin melaksanakan program kerja kami "Desa Binaan" sore	• Siswa/i SD mendapatkan pengetahuan baru mengenai kisah-kisah para rasul dan dapat mengulangi materi yang

harinya Senin-Kamis (08-11 Agustus 2016) untuk anak-anak SD dan SMP, untuk anak-anak SD materi yang diberikan merupakan materi-materi mengenai Pengetahuan Agama Islam (PAI) seperti kisah-kisah para rasul dan sifat wajib bagi Allah dan bahasa Inggris mengenai <i>greetings</i> sedangkan untuk anak-anak SMP mendapatkan materi Matematika. • Kamis, 11 Agustus 2016. Siang hari saya bersama teman-teman melakukan program kerja kami salah satunya “Inventaris Masjid dan Mushalla” bersih-bersih masjid di Desa Legok merupakan salah satu bagian dari program kerja kami yaitu inventaris masjid. • Jum’at dan Sabtu tanggal 12 & 13 Agustus 2016, saya bersama teman-teman mengajar kerajinan tangan di SDN Legok dengan materi membuat mozaik dari kertas origami yang diajarkan pada siswa kelas 5 pada hari Jum’at. Hari Sabtu materi berisi tentang pemanfaatan aqua gelas bekas sebagai hiasan berupa gantungan kelas yang diberikan kepada siswa kelas 4. • Minggu, 14 Agustus 2016, saya sebagai penanggung jawab program kerja “Penyuluhan Kesehatan” mengadakan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat yang dikhususkan bagi lansia-lansia. Penyuluhan tersebut mengusung tema “Pola	sebelumnya telah didapat di sekolah mereka mengenai Pengetahuan Agama Islam (PAI) seperti kisah-kisah para rasul dan sifat wajib bagi Allah dan mengetahui beberapa <i>greetings</i>. Sedangkan siswa/i SMP dapat mengulang materi yang mereka dapat sebelumnya di sekolah sehingga mereka lebih mampu dan menguasai materi yang telah diberikan. • Bersih-bersih masjid memberikan suasana yang nyaman dan bersih terutama di bagian dalam masjid terlihat lebih bersih. Selain membuat susana bersih, kegiatan yang dilakukan dapat meringankan sedikit pekerjaan Pengurus DKM. • Menumbuhkan rasa kreativitas siswa karena mampu memanfaatkan aqua gelas bekas menjadi barang yang lebih termanfaatkan. Sedangkan hasil langsung belajar mozaik yaitu mengenalkan siswa SD mengenai teknik mewarnai objek dengan cara mozaik menggunakan kertas origami karena sebelumnya siswa/i tersebut belum mengetahui teknik mewarnai objek dengan cara mozaik.
--	--

Hidup Sehat di Usia Lanjut” yang dilakukan di Aula Kepala Desa dengan mengundang pemateri seorang mahasiswi tingkat 5 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat.	• Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Hal tersebut terlihat dari antusias dan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki pola hidup mereka.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Memasuki minggu keempat saya dan teman-teman melakukan kegiatan rutin mengajar desa binaan sore harinya pada hari Senin-Selasa (15-16 Agustus 2016) untuk anak-anak SD dan SMP, untuk anak-anak SD materi yang diberikan merupakan materi-materi mengenai Pengetahuan Agama Islam (PAI) yaitu adab bertamu dalam Islam dan pengenalan Asmaul Husna, sedangkan untuk anak-anak SMP mendapatkan materi Matematika. Namun pada hari Selasa selain mengajar desa binaan kami mengajarkan siswa SD kelas 4 belajar membaca untuk siswa/i yang masih belum lancar dalam membaca di SDN Legok. • Rabu, 17 Agustus 2016 perwakilan dari ketua dan wakil kelompok KKN OMIKRON mengikuti upacara Hari Kemerdekaan di Kecamatan Kemiri yang dihadiri oleh kelompok KKN lainnya yang berada satu kecamatan dengan kelompok saya, siswa/i sekolah, dan para staf pemerintahan	• Siswa/i SD mendapatkan pengetahuan baru dan mengetahui adab-adab dalam bertamu serta mampu menghafal sebagian Asmaul Husna. Sedangkan siswa/i SMP dapat mengulang materi yang mereka dapat sebelumnya di sekolah mereka, sehingga mereka lebih mampu dan menguasai materi yang telah diberikan. • Masyarakat antusias kembali dalam merayakan Hari Kemerdekaan karena tahun-tahun sebelumnya kegiatan perlombaan Hari Kemerdekaan hanya dilakukan di SD saja dan di kecamatan saja, sehingga dengan adanya kembali kegiatan perlombaan di Kampung Legok diharapkan ke depannya akan menyadarkan masyarakat terutama pemuda-pemuda untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan besar di Kampung Legok.

serta RT, RW se-Kecamatan Kemiri. Setelah selesai upacara saya bersama teman-teman melaksanakan acara perlombaan perayaan Hari Kemerdekaan di lapangan depan kantor desa yang diikuti oleh anak-anak SD dan anak-anak SMP. Lomba tersebut dilaksanakan dalam satu hari hingga memasuki final dan pembagian hadiah dilakukan lain hari di minggu kelima. • Jum'at, 19 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengajar di SDN Legok, yaitu mengajar kerajinan tangan dengan materi membuat pohon harapan. Pohon harapan dibuat dengan menggantungkan segala harapan siswa/i kelas 5 dan 6 ke pot yang telah diberi ranting. Kemudian pohon tersebut diletakkan di ruang guru SDN Legok. Selain itu pada sore harinya kami menghias Taman Bacaan yang merupakan program unggulan dari kelompok KKN kami yang kami beri nama Taman Baca OMIKRON yang berada di kediaman salah satu warga RT 09 Kampung Legok, Legok Sukamaju, Kemiri. • Sabtu, 20 Agustus 2016 saya dengan teman-teman mengadakan program kerja kami "Mini Percobaan Sains" yaitu membuat gunung meletus bagi siswa-siswi kelas 5 dan 6 serta menjelaskan penjelasan ilmiah mengenai fenomena gunung meletus tersebut kepada siswa/i secara	• Guru mengetahui kemauan dan menggali kemampuan siswa sehingga nantinya siswa/i dapat diarahkan untuk merealisasikan harapan-harapan maupun cita-cita siswa/i. Selain itu diharapkan dapat menjadi pengingat siswa/i dalam mengejar impian mereka. Taman Baca OMIKRON menjadi lebih rapi dan menarik serta buku-buku sudah tersusun dengan rapi. • Siswa/i antusias dalam pembuatan gunung meletus serta mendapatkan pengetahuan ilmiah mengenai proses terjadinya gunung meletus secara ilmiah. • Ibu-ibu setempat bersemangat dalam membuka peluang-peluang usaha lainnya dari pelatihan ekonomi kreatif yang kami berikan pada mereka. • <i>Mushalla</i> tempat masyarakat setempat <i>shalat</i> menjadi lebih nyaman, bersih, dan terlihat lebih rapi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan nantinya timbul kesadaran masyarakat dalam mengurus <i>mushalla</i>. • Anak-anak mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Selain itu anak-anak dapat
---	--

sederhana, dan memberikan kesempatan pada siswa/i untuk mencoba sendiri pembuatan gunung meletus tersebut. • Sabtu, 20 Agustus 2016, siang harinya kami mengadakan program kerja kami “Ekonomi Kreatif” bagi masyarakat ibu-ibu setempat yaitu membuat misro meler yang terbuat dari singkong yang diparut. Selain itu kami memberikan kesempatan pada ibu-ibu untuk mencoba membuatnya sendiri. • Sabtu, 20 Agustus 2016, berbarengan dengan program ekonomi kreatif sebagian dari kami melakukan perbaikan <i>mushalla</i> di dekat tempat tinggal kami yaitu dengan membersihkan <i>mushalla</i> serta mengecat dan memperbaiki tembok yang rusak di <i>mushalla</i> serta memberikan fasilitas pendukung. Program perbaikan <i>mushalla</i> merupakan bagian dari program kerja kami “Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>”. • Sabtu, 20 Agustus 2016, sore harinya saya dengan teman-teman mengadakan program kerja kami “Nonton Bareng Film Edukatif”. Setelah selesai menonton film tersebut kami memberi penjelasan maksud dan tujuan dari film tersebut kepada anak-anak agar mereka dapat mengambil kesimpulan dan	belajar bagaimana menyimpulkan dan menangkap sebuah pesan dari sesuatu yang ditonton oleh mereka. • Anak-anak antusias dalam mengikuti seminar budaya membaca dan lebih sadar akan pentingnya membaca. • Sebagian siswa/i tidak lagi membuang sampah sembarangan, hal tersebut terlihat dari tong sampah yang langsung berisikan sampah-sampah jajanan anak-anak. Selain itu tanaman yang kami berikan memberikan dampak asri bagi sekolah serta nantinya kami berharap agar siswa/i dapat mencontoh kami untuk melakukan penghijauan bagi sekolah mereka agar terlihat lebih asri.
--	---

pelajaran dari film yang kami berikan. • Sabtu, 20 Agustus 2016, sebelum menonton film edukatif anak-anak mengikuti program kerja kami “Seminar Budaya Membaca” yang diberikan oleh ketua KKN OMIKRON. • Minggu, 21 Agustus 2016, kami memberikan 3 buah tong sampah dan beberapa tanaman untuk SDN Legok dan sedikit memberikan hiasan mading pada mading sekolah.	
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Senin, 22 Agustus 2016. Penutupan dilakukan di SDN Legok yang dipimpin oleh Kepala Sekolah SDN Legok, setelah selesai mengajar selama 3 minggu di SDN Legok. Selanjutnya dilakukan sesi foto bersama para guru-guru dan staf sekolah dengan kelompok KKN OMIKRON. • Selasa, 23 Agustus 2016. Saya bersama teman-teman melaksanakan program kerja kami “Penyuluhan Kesehatan” bagi remaja yang mengusung tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” dengan pembicara dari aktivis LSM <i>No Tobacco Community</i> yang juga merupakan mahasiswa tingkat 9 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan.	• Sekolah yang diwakilkan kepala sekolah berterima kasih atas apa yang telah kami berikan selama mengajar di SDN Legok serta memberikan kesan dan pesan selama kami mengajar di SDN Legok. • Siswa/i SMP An-Nur mengetahui bahaya rokok dan narkoba bagi kesehatan mereka serta mengetahui bahan-bahan apa saja yang terkandung dalam rokok serta berbahayanya narkoba bagi kesehatan, sehingga nantinya diharapkan mereka dapat mengetahui bahaya rokok dan narkoba. • Para tokoh masyarakat dan staf desa mengetahui keberadaan Taman Baca OMIKRON

Penyuluhan tersebut dilakukan di aula masjid SMP An-Nur dengan peserta seluruh siswa/i SMP An-Nur. • Rabu, 24 Agustus 2016. Pembukaan Taman Baca yang kami beri nama “Taman Baca OMIKRON” bertempat di kediaman Pak Sahrul salah satu aktifis pemuda Desa Legok yang bertempat di Wilayah RT 09, pembukaan taman baca dihadiri oleh para RT dan RW kampung Legok serta Sekretaris Desa. Pembukaan dilakukan oleh Sekretaris desa sekaligus dilakukan pemotongan nasi tumpeng. Penutupan KKN dilakukan oleh Sekretaris Desa dan Ketua KKN OMIKRON memberikan sedikit kesan dan pesan selama KKN di Kampung Legok. • Rabu, 24 Agustus 2016. Pembagian hadiah bagi pemenang lomba 17 Agustus yang dilakukan di kediaman kami, sebelum dilakukan pembagian hadiah kemudian dilakukan sesi foto bagi pemenang lomba dengan Penanggung Jawab (PJ) masing-masing perlombaan pada perayaan 17 Agustus.	sehingga dapat dipublikasikan pada masyarakat umum. Penutupan KKN memberikan hasil langsung berupa ucapan terima kasih sekretaris desa sebagai perwakilan masyarakat atas kehadiran dan bantuan yang telah kami berikan, serta memberikan kesan serta pesannya bagi kami. • Adik-adik merasa senang dan antusias, sehingga kami harapkan mereka kelak akan meneruskan kegiatan rutin 17 Agustus yang pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada.
--	--

2. Kartika Puspita Sari

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Seminar Budaya Membaca	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju mendapatkan motivasi agar lebih gemar membaca
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung

• Meminta rekomendasi sekolah dasar dari kepala desa. Pada saat pelaksanaan kegiatan KKN, langkah awal yang dilakukan adalah meminta rekomendasi dari kepala desa, kira-kira sekolah mana yang memungkinkan untuk dilakukan kegiatan-kegiatan KKN. • Pada hari Kamis, 28 Juli 2016 dilakukan survei pertama ke SD Negeri Legok Sukamaju. Pada saat itu memang kami belum bisa bertemu Kepala Sekolah SDN Legok, karena beliau sedang melakukan Halal Bihalal di wilayah Tigaraksa. Dilihat dari segi fasilitas memang SDN Legok belum lengkap, termasuk perpustakaan. Sehingga saya berfikir untuk menghidupkan perpustakaan terlebih dahulu mengingat bahwa di SDN Legok baru saja dibangun ruangan perpustakaan sendiri. Namun di dalam ruangan tersebut masih kosong karena buku-buku masih berada di ruang sebelumnya yang dicampur dengan barang-barang lain. • Membuat perencanaan mengenai apa saja yang perlu dilakukan dan apa saja fasilitas yang kiranya bisa dibantu.	• Mendapat rekomendasi SD yaitu SDN Legok. • Mengetahui keadaan sekolah mengenai kemampuan membaca siswa/i nya. • Mempunyai <i>list</i> kegiatan dan perencanaan menghidupkan dan menambah fasilitas perpustakaan.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Mengajar di SD dan SMP	• Siswa SMP An-Nur kelas VIII hafal Pancasila dan maknanya.

Awal perencanaan mengajar adalah dengan praktikum dan menghidupkan ekstrakurikuler. Kegiatan mengajar di SMP saya isi dengan memberikan materi mengenai kewarganegaraan sedangkan di SD dengan materi seni origami. • Menyusun konsep acara dan waktu untuk Seminar Budaya Membaca. • Membantu kegiatan desa binaan dengan mengajar Matematika SMP.	70% siswa SD Legok dapat membuat dan mengkreasikan kertas origami untuk hiasan-hiasan kelas. • <i>Rundown</i> acara dan jadwal pasti sudah bisa dibuat. • 50% siswa yang hadir (4 orang) bisa mengerjakan soal-soal mengenai bilangan bulat.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Mengajar Desa Binaan Senin-Kamis. Kegiatan ini adalah kegiatan dengan memberikan materi-materi agama Islam dan bahasa Inggris. • Mengajar praktik-praktik kerajinan tangan kreatif di SD Negeri Legok Sukamaju pada hari Jum'at dan Sabtu. • Kamis-Jum'at adalah waktu persiapan teknis untuk kegiatan penyuluhan kesehatan untuk masyarakat dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut". • Seminar Kesehatan dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut" pada Minggu 14 Agustus 2016 di Aula Balai Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Legok Sukamaju	• Peserta desa binaan mengetahui beberapa Asmaul Husna dan materi-materi lain. • Siswa-siswi SD mampu membuat kerajinan tangan yang kreatif. • Publikasi, makanan, dan tempat acara sudah siap untuk penyuluhan kesehatan. • 50 % peserta mengetahui pola hidup sehat di usia lanjut dan 25% bisa menerapkan pola hidup tersebut. • Persiapan lapangan dan dekorasi untuk 17 Agustus selesai.

agar lebih menjaga pola hidup sehat di usia lanjut. • Sabtu, 13 Agustus 2016 ada kegiatan rapat lurah, sekretaris desa, para RW dan RT Desa Legok untuk membicarakan persiapan upacara bendera di kecamatan dan persiapan perlombaan 17 Agustus. Setelah rapat dilanjutkan dengan bersih-bersih lapangan dan mendekorasi depan Kantor Desa Legok.	
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Mengajar Desa Binaan di hari Senin 15 Agustus 2016 dan Penutupan pada 19 Agustus 2016. • Mengajar di SDN terakhir di hari Jum'at 19 Agustus 2016 dan Sabtu 20 Agustus 2016, Jum'at dengan pembuatan pohon harapan dan Sabtu ditutup dengan praktikum sains simulasi gunung meletus. • Pada tanggal 17 Agustus 2016, pukul 08.00 WIB saya melakukan upacara Kemerdekaan Indonesia di lapangan samping kecamatan. Lalu pada pukul 10.30 WIB diadakan perayaan acara HUT RI dengan lomba-lomba bagi anak-anak. • Sabtu, 20 Agustus 2016 pukul 14.00 WIB kami melakukan kegiatan ekonomi kreatif dengan membuat misro cokelat meler di depan salah satu halaman rumah warga.	• Wawasan bertambah dan mereka tetap melanjutkan belajar tambahan di Taman Baca OMIKRON ataupun majelis taklim pesantren. • Siswa-siswi SD mendapatkan motivasi belajar dan motivasi menggapai cita-citanya setiap melihat pohon harapan serta mereka dapat mengetahui cara membuat simulasi gunung meletus. • Peserta yang mengikuti upacara dan lomba-lomba 17 Agustus mempunyai rasa semangat untuk melakukan kegiatan nasionalisme serta memiliki semangat juang untuk terus mengabdikan dan membanggakan Indonesia. • 10 ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ekonomi kreatif dapat

• Sabtu, 20 Agustus 2016 pukul 16.00 WIB setelah waktu Ashar dilaksanakanlah kegiatan Seminar Budaya Membaca di rumah Pak H. Ahmad dengan peserta adik-adik desa binaan serta anak-anak lainnya. Setelah kegiatan seminar budaya membaca diadakan pula nonton film edukatif. • Renovasi <i>mushalla</i> dengan mengecat dan memberikan kipas angin (Sabtu, 20 Agustus 2016 pukul 13.00 WIB).	membuat misro coklat meler dan 3 diantaranya diharapkan bisa menjual misro coklat meler. • 15 peserta yang hadir bisa membudayakan membaca minimal 3 lembar perhari serta termotivasi untuk lebih berprestasi serta memiliki akhlak yang baik. • <i>Mushalla</i> menjadi lebih indah dan rapi.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• 21 Agustus 2016 “Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>” dengan pemberian keset, ember, dan gayung. • Melakukan pemberian beberapa tong sampah, tanaman, dan poster-poster di SDN Legok Sukamaju (Minggu, 21 Agustus 2016). • 23 Agustus 2016 diadakan kegiatan Penyuluhan Kesehatan “Bahaya Rokok dan Narkoba bagi Remaja” di SMP An-Nur.	• Fasilitas masjid menjadi lebih banyak. • SDN Legok menjadi lebih indah. • 90 % remaja atau pelajar yang hadir menjauhi rokok dan narkoba.

3. Astiti Chandra Aprilianti

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Perayaan 17 Agustus	100 warga Desa Legok RT 01-10 terbantu dalam terselenggaranya perlombaan HUT RI KE-71
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian kegiatan	Hasil langsung
• Pada minggu pertama kegiatan yang saya lakukan di desa ini adalah	• Setelah melakukan sosialisasi saya mengetahui secara luas

melakukan kegiatan sosialisasi terhadap warga sekitar dan mengunjungi beberapa sekolah yang ada di desa untuk meminta izin melakukan kegiatan di sekolah tersebut. Setelah beberapa kali melakukan survei sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kegiatan sosialisasi pun dianggap perlu untuk mengenal lebih dekat tentang keadaan masyarakat, pola tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Setelah melakukan sosialisasi saya dapat melihat bahwa kegiatan yang saya rencanakan dapat diimplementasikan melihat antusiasisme warga sekitar dan semangat yang dimiliki oleh anak-anak dan remaja sekitar.	bagaimana kemampuan anak-anak sekitar untuk menangkap hal yang baru sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penerimaan akan hal yang baru.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Setelah memasuki minggu kedua KKN kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi sekolah-sekolah yang direkomendasikan oleh kepala desa. Sekolah pertama yang kami kunjungi adalah SMP Islam An-Nur selanjutnya sekolah yang kami kunjungi adalah SDN Legok Sukamaju. Di kedua sekolah tersebut kami akan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas dan mengarahkan minat dan bakat siswa-siswi di kedua sekolah	• Kegiatan ekstrakurikuler pada siswa-siswi SD dengan pembuatan origami dianggap memiliki antusias yang tinggi karena siswa-siswi SD belum pernah diajarkan seni melipat origami. Selain untuk meningkatkan kreativitas hasil origami tersebut bisa juga dimanfaatkan untuk menghias kelas. • Sedangkan kegiatan desa binaan yang hampir setiap hari dilaksanakan membantu adik-

tersebut. Kegiatan yang dilakukan di SMP adalah membantu guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 7 mengenai norma-norma yang ada di masyarakat sedangkan kegiatan yang kami lakukan di SD adalah mengisi pelajaran Seni Budaya dan Kesenian (SBK) dengan melakukan praktik seni melipat kertas origami. • Kegiatan yang kami lakukan hampir setiap harinya pada sore hari adalah mengajarkan anak-anak sekitar tentang agama dan bahasa Inggris pada anak SD, dan pendalaman materi yang ada di sekolah untuk membantu siswa SMP agar memudahkan untuk mengikuti pelajaran di sekolah.	adik memahami dengan baik dan terarah pelajaran yang belum di dapat di sekolah.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan bersih-bersih masjid yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 dilakukan pada hari Kamis agar ketika akan <i>shalat</i> Jum'at masjid dalam keadaan bersih. • Kegiatan desa binaan yang dilakukan pada sore hari untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu umum yang telah dan belum dipelajari di sekolah. Materi pada program “Desa Binaan” pada minggu ini dikhususkan untuk program baca tulis.	• Bersih-bersih masjid yang dilakukan diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat yang mayoritas muslim untuk merawat dan menjaga kebersihan masjid. Bersih-bersih masjid ini diharapkan dapat memberikan suasana yang nyaman dan bersih terutama di bagian dalam masjid. • Siswa-siswi SD lebih lancar lagi dalam membaca dan menulis serta mendapatkan pengetahuan baru ataupun mengulang materi

• Praktik mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian saya beserta teman-teman lakukan di hari Jum'at dan Sabtu tanggal 12 & 13 Agustus 2016 dengan materi membuat mozaik dari kertas origami yang diajarkan pada siswa kelas 5 untuk hari Jum'at. Hari Sabtu materi berisi tentang pemanfaatan aqua gelas bekas sebagai hiasan berupa gantungan kelas yang diberikan kepada siswa kelas 4. • Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan kesehatan bagi masyarakat yang dikhususkan untuk para lansia. Penyuluhan tersebut diadakan dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut" yang dilakukan di Aula Kepala Desa pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 dengan narasumber mahasiswi semester 5 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat.	yang telah dibahas di sekolah masing-masing. • Kegiatan mengajar kerajinan tangan pada siswa SD diharapkan dapat menciptakan kreativitas yang ada pada siswa karena mampu memanfaatkan barang bekas atau sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai teknik mozaik. • Kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat usia lanjut diharapkan agar masyarakat usia lanjut dapat melakukan pencegahan secara dini tentang penyakit-penyakit yang muncul di usia senja dengan menghindari apa yang dilarang dan melakukan apa yang dianjurkan. Masyarakat juga dapat bertanya kepada narasumber mengenai keluhan yang dirasakan oleh masyarakat tersebut.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan Desa Binaan yang dilakukan pada sore hari untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu umum yang telah dan belum dipelajari di sekolah. Memasuki minggu keempat materi yang dikhususkan adalah program baca tulis. Materi tersebut dipilih karena	• Kegiatan desa binaan diharapkan siswa-siswi SD yang berada di Desa Legok dapat lebih lancar lagi dalam membaca dan menulis juga mendapatkan pengetahuan baru ataupun mengulang materi yang telah

permintaan guru di sekolah bagi siswa/i kelas 4 yang masih belum lancar dalam membaca. • Rabu, 17 Agustus 2016 mahasiswa KKN diminta untuk mengikuti upacara kemerdekaan di kantor Kecamatan Kemiri yang dihadiri oleh kelompok mahasiswa KKN lainnya yang berada di Kecamatan Kemiri. Setelah selesai upacara kami melaksanakan acara perlombaan perayaan HUT ke 71 di lapangan depan kantor desa yang pesertanya adalah anak-anak SD dan anak-anak SMP. Lomba tersebut dilaksanakan dalam satu hari. • Jum'at, 19 Agustus 2016, adalah mengajar di SDN Legok, yaitu praktik kerajinan tangan dan kesenian dengan membuat pohon harapan. Pohon harapan dibuat dengan menggantungkan segala harapan siswa dan siswi kelas 5 dan 6 SDN Legok. Setelah itu pada sore harinya kami menghias Taman Baca Masyarakat yang merupakan program unggulan dari kelompok KKN kami yang kami beri nama Taman Baca OMIKRON yang berada di kediaman salah satu warga RT 09 Kampung Legok, Desa Legok Sukamaju. • Sabtu, 20 Agustus 2016 kegiatan praktik "Mini Percobaan Sains" yaitu membuat simulasi gunung meletus bagi siswa-siswi kelas 5	dibahas di sekolah masing-masing. • Berhubung dengan perayaan HUT RI yang pertama kali dilakukan di Desa Legok diharapkan perayaan yang diisi dengan beberapa perlombaan dapat dilanjutkan pada tahun selanjutnya khususnya untuk para pemuda agar bisa lebih bersosialisasi. • Siswa-siswi lebih termotivasi dalam menggapai cita-citanya serta para guru mengetahui impian para siswa sehingga guru dapat mengarahkan siswa-siswinya. • Para siswa secara langsung melihat simulasi bagaimana terjadinya gunung meletus secara ilmiah. • Membuka peluang kepada masyarakat untuk berinovasi dengan hal yang baru dan dapat memasuki pasar. • Kegiatan merapikan <i>mushalla</i> diharapkan dapat menciptakan keadaan yang nyaman dan bersih dalam beribadah. • Melalui film edukatif diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan apa yang digambarkan melalui film ke dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani juga memotivasi mereka untuk lebih
--	---

dan 6 serta menjelaskan bagaimana percobaan tersebut bisa terjadi secara ilmiah. Kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan percobaan tersebut. • Siang harinya diadakan kegiatan ekonomi kreatif tentang pembuatan misro meler yaitu misro yang diisi dengan lelehan cokelat dengan target ibu – ibu setempat. • Bersamaan dengan kegiatan ekonomi kreatif sebagian dari teman-teman mengecat <i>mushalla</i> dan memperbaiki tembok yang rusak serta memasang kipas angin pada <i>mushalla</i> tersebut. • Sedangkan pada sore hari diadakan acara nonton bereng film edukatif yang dikhususkan bagi siswa dan siswi SD. • Di sela-sela menonton film diadakan seminar budaya membaca dengan narasumber ketua KKN OMIKRON dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. • Minggu, 21 Agustus 2016, kami memberikan beberapa fasilitas umum di sekolah berupa 3 buah tong sampah dan beberapa tanaman untuk SDN Legok serta memberikan hiasan pada mading sekolah tersebut.	giat lagi dan menciptakan budaya membaca yang lebih baik lagi. • Dengan disediakannya tong sampah diharapkan para siswa tidak membuang sampah lagi sembarangan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain tong sampah tanaman yang kami berikan diharapkan tumbuh dengan perawatan dari para siswa sehingga lingkungan SD menjadi asri dan tidak lagi terlihat gersang.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung

• Senin, 22 Agustus 2016 kami berpamitan kepada para guru yang berada di SDN Legok sekaligus penutupan kegiatan mengajar di SDN Legok. • Selasa, 23 Agustus 2016 kami mengadakan penyuluhan tentang “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” dengan peserta para siswa dan siswi SMP. • Rabu, 24 Agustus 2016 adalah peresmian Taman baca Masyarakat (TBM), pembagian hadiah lomba HUT RI sekaligus penutupan KKN 2016 yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat.	• Penutupan kegiatan mengajar di SD dengan harapan para siswa dan siswi SD dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan semangat dalam mencapai cita-cita. Sekaligus mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada para guru dan ibu kepala sekolah. • Penyuluhan yang dilakukan pada siswa SMP ini untuk pencegahan dini dengan menjauhi kedua hal yang dapat merusak masa depan mereka yaitu rokok dan narkoba dengan pemaparan bahaya dan ruginya menggunakan rokok dan narkoba. • Peresmian Taman Baca OMIKRON diharapkan dengan dibukanya taman baca ini masyarakat menjadi lebih banyak tahu dan membudayakan gemar membaca serta melatih anak-anak agar lebih senang membaca. Sebagai apresiasi dari kegiatan lomba 17 Agustus maka kami memberikan hadiah.
--	--

4. Nelfi Westi

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Desa Binaan	50 anak-anak Desa Legok Sukamaju tingkat SD dan SMP mendapatkan pelajaran tambahan selain di sekolah, dan terbantu

	dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan di sekolah
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Sosialisasi kepada masyarakat dan menjelaskan kegiatan KKN kepada warga setempat dan juga bersosialisasi ke sekolah. • Membantu guru SD/MI mengajarkan al-Qur'an dan Hadis di tempat saya dan teman-teman bermukim.	• Respon masyarakat yang baik atas kedatangan saya dan teman-teman ke lokasi KKN. • Tersedianya bahan ajar dan antusiasnya siswa-siswi dalam belajar al-Qur'an dan Hadis.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Pergi ke sekolah-sekolah yang sudah direkomendasikan oleh Bapak Kepala Desa ketika kami melakukan survei sebelum KKN, pertama kami mendatangi SMP dan SD. Kegiatan kami di kedua sekolah tersebut yaitu membantu kegiatan ekstrakurikuler dengan maksud untuk mengembangkan bakat siswa dan kreativitas siswa. • Kegiatan kami di SMP membantu para guru dalam mengisi mata pelajaran dan saya membantu dalam mengajarkan pengertian al-Qur'an dan Hadis dan kegiatan kami di SD membantu adik-adik dalam membuat kerajinan tangan dari kertas origami. • Pada sore "Desa Binaan" belajar tentang agama mulai dari rukun iman, rukun Islam, wudu dan tata	• Siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) terbantu mempraktikkan kerajinan tangan, sehingga mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat kerajinan tangan dari kertas origami. • Para adik-adik desa binaan mampu memahami rukun iman dan rukun Islam, tata cara wudu dan tata cara <i>shalat</i>. • Adik-adik desa binaan sudah bisa membaca Iqra dan mengetahui huruf-huruf Hijaiyah. Sudah menghafalkan sebagian Asmaul Husna.

cara <i>shalat</i> . Setiap malam kamis saya membantu adik-adik yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan menghafal Asmaul Husna.	
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Tanggal 8-9 Agustus 2016 kegiatan saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yaitu kegiatan belajar mengajar di tempat kita tinggal selama KKN materi yang diajarkan adalah mengenai pengetahuan agama Islam, bahasa Inggris, menulis, membaca dan Matematika bagi anak-anak SMP. Materi yang diajarkan adalah tata cara wudu, <i>shalat</i>, nama-nama hewan dan benda dalam bahasa Inggris. • Tanggal 11 Agustus 2016 saya dan teman-teman membersihkan masjid yang ada pada daerah tersebut. • Tanggal 12-13 Agustus 2016 saya dan teman-teman mengajarkan kerajinan tangan di SDN Legok yaitu mengajarkan seni mozaik dan hari Sabtu belajar memanfaatkan barang bekas seperti aqua gelas bekas untuk dijadikan hiasan kelas dan juga pemanfaatan kardus bekas jadi tempat pensil dan bingkai foto. • Tanggal 14 Agustus 2016 kami mengadakan penyuluhan kesehatan bagi para lansia di desa kami, yang diberi judul "Pola Hidup	• Bagi anak-anak seusia TK mereka sudah bisa menuliskan huruf-huruf dan sudah bisa mengeja. Bagi siswa-siswi SD bisa mempraktikkan cara wudu dan <i>shalat</i> walaupun materi itu sudah disampaikan di sekolah tapi mereka jarang mempraktikkannya dan setelah diajarkan mereka sudah mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris mereka bisa menulis, melafalkan dan menghafalkan nama-nama hewan dan benda dalam bahasa Inggris. Sedangkan siswa-siswi SMP mengulang pelajaran. • Masjid bersih guna memberikan kondisi yang nyaman untuk beribadah bagi jemaah. Selain itu sedikit meringankan pekerjaan DKM masjid. • Tumbuh kreativitas siswa-siswi SDN Legok untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi lebih bermanfaat seperti hiasan kelas. • Warga lansia bisa lebih waspada dan berhat-hati dalam menjaga

Sehat di Usia Lanjut". Kami mengundang salah seorang mahasiswi tingkat 5 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN JAKARTA Jurusan Kesehatan Masyarakat untuk menjadi pembicara dalam penyuluhan tersebut.	kesehatan. Selain itu para lansia bisa lebih rajin lagi mengecek kesehatan mereka di puskesmas terdekat.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Tanggal 15-16 Agustus 2016 kegiatan saya dan teman-teman yaitu mengadakan kegiatan desa binaan dengan materi mengenai pengetahuan agama Islam yaitu nama-nama malaikat, <i>Ulul Azmi</i> dan materi Akhlak (adab bertamu, adab berpakaian dan adab berjalan), bahasa Inggris, menulis, membaca dan Matematika bagi anak-anak SMP. • Pada siang hari kami dan warga setempat membersihkan balai desa untuk memperingati Dirgahayu Indonesia. • 17 Agustus 2016, ikut memeriahkan Dirgahayu Indonesia dengan lomba-lomba. • 19 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengajar di SDN Legok, yaitu mengajar kerajinan tangan dengan materi membuat pohon harapan. Selain itu pada sore harinya kami menghias Taman Baca yang merupakan program unggulan dari kelompok KKN kami yang kami beri nama Taman Baca	• Anak-anak seusia TK sudah bisa menuliskan huruf-huruf dan sudah bisa mengeja. Bagi siswa/i SD mereka telah hafal nama-nama malaikat dan nabi <i>Ulul Azmi</i> dan mereka juga telah memrealisasikan adab-adab yang telah di ajarkan. Siswa-siswi SMP mengulang pelajaran. • Balai Desa sedikit lebih bersih dari sebelumnya dan warga juga antusias untuk menyambut kemerdekaan Indonesia. • Masyarakat kembali antusia dalam merayakan HUT RI karena tahun-tahun sebelumnya kegiatan perlombaan HUT RI hanya dilakukan di SD saja dan di kecamatan saja, sehingga dengan adanya kembali kegiatan perlombaan di Kampung Legok diharapkan kedepannya akan menyadarkan masyarakat terutama pemuda-pemuda untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan besar di Kampung Legok.

OMIKRON yang berada di kediaman salah satu warga RT 09 Kampung Legok, Legok Sukamaju, Kemiri. • Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan mini percobaan sains yaitu membuat gunung meletus bagi siswa-siswi kelas 5 dan 6 serta menjelaskan penjelasan ilmiah mengenai fenomena gunung meletus tersebut kepada siswa-siswi secara sederhana, dan memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk mencoba sendiri gunung meletus tersebut. • Sabtu, 20 Agustus 2016, sore harinya kami mengadakan nonton bareng film edukatif bertempat di kediaman kami dengan target anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan film berisi cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Setelah selesai menonton film tersebut kami memberi penjelasan maksud dan tujuan dari film tersebut kepada anak-anak agar mereka dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari film yang kami berikan. Sebelum menonton film para anak-anak mengikuti seminar budaya membaca yang diberikan oleh ketua KKN OMIKRON. • Sabtu, 20 Agustus 2016, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan ekonomi kreatif bagi masyarakat ibu-ibu setempat yaitu	• Guru mengetahui kemauan siswa sehingga nantinya siswa/i dapat diarahkan untuk merealisasikan harapan-harapan maupun cita-cita siswa-siswi. • Siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan ilmiah mengenai proses terjadinya gunung meletus secara kimia dan mereka bisa melakukannya sendiri. • Anak-anak mengetahui cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Selain itu anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca. • Ibu-ibu setempat bersemangat dalam membuka peluang-peluang usaha lainnya dari pelatihan ekonomi kreatif yang kami berikan pada mereka. • <i>Mushalla</i> tempat masyarakat setempat <i>shalat</i> menjadi lebih nyaman, bersih, dan terlihat lebih rapi. • Sebagian siswa-siswi tidak lagi membuang sampah sembarangan. Serta sekolah jadi terlihat lebih asri.
---	--

membuat <i>misro meler</i> yang terbuat dari singkong yang diparut. Selain itu kami memberikan kesempatan pada ibu-ibu untuk mencoba membuatnya sendiri. • Sabtu, 20 Agustus 2016, berbarengan dengan ekonomi kreatif sebagian dari kami melakukan perbaikan <i>mushalla</i> di dekat tempat tinggal saya dan teman-teman yaitu dengan membersihkan <i>mushalla</i> serta mengecat dan memperbaiki tembok yang rusak di <i>mushalla</i> serta memberikan sebuah kipas angin untuk <i>mushalla</i> tersebut. • Minggu, 21 Agustus 2016, kami memberikan kenang-kenangan berupa 3 buah tong sampah dan beberapa tanaman untuk SDN Legok dan menghias mading sekolah tersebut.	
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• 22 Agustus 2016, perpisahan di SDN Legok. • 23 Agustus 2016, kami mengadakan penyuluhan tentang “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” di SMP Islam An-Nur dengan pemateri aktivis LSM <i>No Tobacco Community</i> yang juga seorang mahasiswa UIN Fakultas Adab dan Humaniora. • 24 Agustus 2016, kami mengadakan peresmian taman baca masyarakat	• Guru serta kepala sekolah dan anak-anak berterima kasih atas kehadiran kelompok KKN. • Siswa-siswi mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjauhi rokok dan narkoba. • Masyarakat mengetahui adanya Taman Baca OMIKRON.

yang dibuka oleh sekretaris desa yaitu Bapak Nawawi. Sekaligus penutupan KKN OMIKRON di Desa Legok Sukamaju. Terakhir acara dilakukan di kediaman kami untuk pemberian hadiah dari perlombaan 17 Agustus.	
---	--

5. Syifa Izzati Nur Shabrina

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Mengajar di SD	50 siswa-siswi SDN Legok terlatih kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan tangan
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu pertama saya berusaha mempelajari lebih dalam lagi mengenai pola kehidupan masyarakat desa. Setelah saya pelajari pada akhirnya saya memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana kerja saya yang pertama, yaitu mengadakan seminar politik. Hal tersebut dikarenakan keadaan masyarakatnya yang tidak memungkinkan. Kegiatan yang tetap saya lanjutkan adalah membantu anak-anak desa untuk meningkatkan potensi diri yang mereka miliki. Selain di sekolah saya juga mengadakannya di rumah kontrakan, tempat saya dan teman-teman kelompok saya bermukim. Kegiatan tersebut saya mulai lakukan pada minggu kedua.	Minggu pertama dari kegiatan yang saya lakukan saya bisa lebih membuka mata saya mengenai keadaan suatu wilayah yang berada dalam sebuah kota besar yang masih jauh dari jangkauan kata “layak”. Selain itu saya juga mendapatkan pengalaman yang tidak ternilai dengan apapun, dengan membantu anak-anak menemukan cita-cita yang ingin mereka gapai.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Mendatangi sekolah-sekolah yang sudah direkomendasikan oleh Bapak Kepala Desa. Kami mulai medatangi SD dan SMP. Kegiatan kami di kedua sekolah tersebut tidak seperti kegiatan pada umumnya yang mengambil waktu KBM secara keseluruhan, keberadaan kami di sana hanyalah membantu siswa-siswi untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga saya dan teman-teman berfokus pada ekstrakurikuler. Sedangkan di SD saya membantu adik-adik untuk membuat kerajinan tangan yang terbuat dari kertas origami. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah kami membantu para guru SMP dalam mengisi jam mata pelajaran. • Sore harinya saya membantu adik-adik dalam memahami rukun iman dan sejarah terjadinya <i>shalat</i> wajib dan <i>shalat</i> sunah lainnya. Selain itu saya pun sering bercerita kepada mereka tentang sahabat-sahabat Nabi Muhammad <i>Shallallah 'Alayhi wa Sallam</i> dan juga bercerita tentang kisah para nabi.	• Para adik-adik sekolah dasar sudah mulai bisa mempraktikkan kerajinan tangan yang bisa meningkatkan kreativitas mereka, dan hasilnya bisa mereka gunakan untuk menghias kelas ataupun untuk kamar mereka sendiri. • Adik-adik yang berada di bawah binaan kami bisa lebih mengenal para sahabat nabi dan juga kisah perjuangan dan keteladanan para nabi, hingga mereka bisa menjadikan para sahabat dan juga nabi-nabi sebagai panutan dan juga idola mereka. Selain itu mereka bisa mengaplikasikan kebaikan yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan pertama yang saya dan teman-teman saya lakukan adalah “bersih-bersih masjid”. Kegiatan	• Memberikan suasana yang nyaman dan bersih ketika sedang berada di dalam masjid.

tersebut dilakukan pada hari Kamis. • Saya dan teman-teman seperti biasa mengajar di SD setiap hari Jum'at dan Sabtu. Materi kegiatan tersebut yaitu pemanfaatan aqua bekas menjadi hiasan kelas ditambah dengan sedikit bantuan dari warna-warni kertas origami. Kemudian pada hari Sabtunya saya bersama teman-teman melakukan kreasi dengan menggunakan kertas origami, kreasi kami kali itu adalah membuat gambar mozaik. • Hari Minggu kami mengadakan penyuluhan kesehatan bagi para lansia di desa kami, mengusung tema “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut” dengan pemateri mahasiswi tingkat 5 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN JAKARTA Jurusan Kesehatan Masyarakat. • Kegiatan kami lainnya adalah mengajar desa binaan. Saya bersama beberapa teman-teman saya mengajarkan mengenai macam-macam <i>shalat</i> wajib dan <i>shalat</i> sunah. Sekaligus saya memberikan cerita kepada anak-anak bagaimana perintah <i>shalat</i> bisa didapatkan langsung oleh Nabi Muhammad <i>Shallallah 'Alayhi wa Sallam</i>. Sebagian teman saya yang lainnya mengajarkan dan membantu anak-anak SMP dalam	Dengan begitu masjid bisa menjadi lebih terlihat terawat. Kami pun bisa membantu meringankan pekerjaan DKM masjid. • Siswa bisa mengembangkan sisi kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang-barang tidak terpakai di sekitar mereka, untuk dijadikan sebagai barang yang lebih berguna. Kemudian jika melihat hasil dari kegiatan mozaik, anak-anak dapat belajar bagaimana mencampurkan berbagai macam warna dengan bentuk gambar yang mereka buat, mozaik juga membantu mereka untuk menjadi seseorang yang lebih teliti dalam mengerjakan suatu hal. • Warga lansia bisa lebih waspada dan berhati-hati dalam menjaga kesehatan. Para lansia bisa lebih rajin lagi mengecek kesehatan mereka di puskesmas terdekat. • Mereka mengetahui dengan pasti waktu-waktu untuk mengerjakan <i>shalat</i> wajib, kemudian bagaimana sejarah sampai Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> memerintahkan perintah <i>shalat</i> wajib kepada Nabi Muhammad <i>Shallallah 'Alayhi wa Sallam</i>. Selain itu mereka pun dapat mengetahui macam-macam <i>shalat</i> sunah yang sebelumnya
--	--

mengerjakan tugas-tugas mereka dan mengajarkan mereka Matematika.	mereka belum ketahui, dan harapan saya mereka bisa juga melaksanakan <i>shalat</i> sunah tersebut.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Senin-Selasa seperti biasa kami mengajar desa binaan dengan materi mengenai pengetahuan agama Islam yaitu nama-nama malaikat, <i>Ulul Azmi</i> dan materi akhlak (adab bertamu, adab berpakaian dan adab berjalan), dan Bahasa Inggris. • Rabu, 17 Agustus saya beserta teman-teman mengadakan kegiatan 17 Agustus yang baru pertama kali diadakan di kampung kami. Dalam kegiatan tersebut kami mengadakan berbagai macam lomba, dan lomba-lomba ini diikuti oleh anak-anak di sekitar desa kami. • Saya dan teman-teman saya melakukan praktik sains membuat gunung meletus di SD. Bersamaan dengan kegiatan di SD, saya bersama teman-teman melakukan penghiasan taman baca masyarakat yang baru kemarin kami isi dengan beberapa lemari dan juga buku. • Hari terakhir minggu keempat saya dan teman-teman saya menghias SD, dan memberikan beberapa tong sampah serta tanaman.	• Siswa-siswi SD telah hafal nama-nama malaikat dan nabi <i>Ulul Azmi</i> dan mereka juga telah merealisasikan adab-adab yang telah diajarkan. • Kembali menanamkan semangat perjuangan kepada anak-anak, dan juga warga lainnya. • Anak-anak SD dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya gunung meletus. • Kemudian dengan menghias taman baca masyarakat, kami berharap bisa menarik simpati masyarakat untuk datang ke taman baca yang telah disediakan. Terutama untuk anak-anak kecil disekitar wilayah taman baca, agar mereka lebih tertarik untuk pergi ke taman baca. • SD jadi terlihat lebih bagus, lebih asri dan anak-anak menjadi sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. • Anak-anak antusias dan mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. Selain itu anak-anak

• Kemudian di hari yang sama, saya dan teman-teman mengadakan nonton bersama film edukatif “Cara Bergaul dengan Teman Sebaya” dan seminar budaya membaca,	lebih termotivasi untuk gemar membaca.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Hari Senin kami berpamitan kepada seluruh staf SD mulai dari kepala sekolah sampai dengan para guru, pada hari itu kami mengucapkan rasa terima kasih kepada jajaran sekolah yang telah memberikan kami kesempatan selama satu bulan untuk mengajar di SDN Legok. • Hari Selasa kami mengadakan penyuluhan yang diadakan di SMP Islam An-Nur dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. • Di hari terakhir saya dan teman-teman mengadakan acara pembukaan Taman Baca Masyarakat yang kami beri nama Taman Baca OMIKRON. Acara pembukaan Taman Baca sekaligus menjadi acara penutupan kegiatan KKN di Desa Legok Sukamaju. Serta pembagian hadiah acara 17-an.	• Pihak sekolah beserta murid-murid berterima kasih pada kami atas kehadiran kami selama satu bulan dan atas segala bentuk bantuan kami. • Diharapkan adik-adik yang masih berada dalam hitungan usia remaja menjadi berpikir 2 kali untuk mencoba-coba rokok dan narkoba. • Diharapkan dengan dibukanya secara resmi Taman Baca Masyarakat, masyarakat sekitar terutama anak-anak bisa dengan rutin belajar membaca dan membiasakan diri untuk membaca sedari dini.

6. Syahriani Usman

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Inventaris Masjid dan Mushalla	Mushalla Bapak Haji Ahmad dan Masjid Desa Legok mendapatkan

	fasilitas pendukung dan terbantu dalam membersihkan serta merapikan <i>mushalla</i> dan masjid agar lebih nyaman digunakan
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Sosialisasi ke masyarakat dan beberapa sekolah. Setelah saya melakukan pendekatan sosial di desa dan sekolah, saya pun memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana kegiatan saya yaitu membuat bank sampah. Hal tersebut dikarenakan keadaan Desa Legok Sukamaju dalam segi kebersihannya masih dapat ditanggulangi oleh masyarakatnya. Kegiatan yang tetap saya lanjutkan adalah inventaris masjid dan <i>mushalla</i> di Desa Legok. Kegiatan tersebut mulai saya laksanakan pada minggu keempat.	• Minggu pertama saya bisa lebih mengenal dan mengetahui kehidupan masyarakat serta kemampuan anak-anak sekitar untuk menangkap hal yang baru sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penerimaan akan hal yang baru. Selain itu saya mendapatkan pelajaran dari masyarakat sekitar dan membantu mengembangkan potensi diri anak-anak dengan mulai memberikan motivasi dan gambaran baru mengenai kehidupan global.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Saya dan teman-teman mulai melakukan program kerja untuk membantu sekolah. Kegiatan tersebut yaitu membantu kegiatan ekstrakurikuler dengan maksud untuk mengasah kembali bakat dan minat siswa agar terus menjadi siswa-siswi yang kreatif dan inovatif. Kegiatan kami di SMP membantu para guru dalam mengisi mata pelajaran dan kegiatan kami di SD membantu adik-adik dalam	• Siswa-siswi SMP dapat mempelajari materi dengan lebih mendalam dan memiliki nuansa kelas baru dengan kehadiran saya dan teman-teman. • Siswa-siswi SD dapat membuat kerajinan tangan, pohon harapan dan kegiatan lain yang mengasah kreativitas mereka. • Kegiatan Desa Binaan kami yaitu membantu para adik-adik dalam

membuat kerajinan tangan dari kertas origami. • Tak hanya di sekolah, di minggu kedua program kerja Desa Binaan juga sudah mulai berlangsung setiap sorenya.	pelajaran bahasa, Matematika dan agama Islam.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Hari Kamis, saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih di masjid Desa Legok Sukamaju. • Kemudian di hari Jum'at dan Sabtu melakukan kegiatan rutin untuk mengajar di SD. Pada hari Jum'at kami melakukan kegiatan dengan menghias kelas menggunakan botol plastik bekas yang dihias menggunakan kertas origami. Hari Sabtu menggambar mozaik yang dibuat dengan menggabungkan kertas-kertas yang telah digunting. • Selanjutnya ada kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut". Kegiatan ini kami khususkan untuk ibu-ibu majelis taklim setempat. Pemateri yang dihadirkan pun dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang cukup kompeten dalam bidang kesehatan.	• Menciptakan suasana masjid yang bersih, indah dan nyaman. • Para siswa bisa mengembangkan sisi kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang-barang tak terpakai di sekitar mereka, untuk dijadikan sebagai barang yang lebih berguna. Kemudian jika melihat hasil dari kegiatan mozaik, anak-anak dapat belajar bagaimana mencampurkan berbagai macam warna dengan bentuk gambar yang mereka buat, mozaik juga membantu mereka untuk menjadi seseorang yang lebih teliti dalam mengerjakan suatu hal. • Warga lansia bisa menjaga pola hidup sehat seperti menjaga makanan, olahraga teratur dan sebagainya. Kegiatan ini dapat membantu lansia untuk bisa lebih peduli lagi dengan kesehatan mereka yang sudah mulai rentan seiring dengan usia mereka yang semakin lanjut.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung

• Kami mulai menghias taman baca dengan berbagai pernik pernik dan poster-poster serta memasang <i>banner</i>. • 17 Agustus 2016, kami semua mengadakan kegiatan lomba untuk anak-anak pertama kali di Desa Legok. • Sabtu, 20 Agustus 2016, kami ke SD untuk melakukan kegiatan mini percobaan sains sederhana membuat gunung meletus. • Setiap sore seperti biasa kita semua mengadakan program Desa Binaan, pada pertemuan ini sekaligus penutupan program Desa Binaan dengan diadakan nonton bareng film edukatif dan seminar budaya membaca. • Minggu, 21 Agustus, kami menghias SD dengan tanaman pot dan pemberian tong sampah di SDN Legok.	• Taman baca jadi lebih menarik dan indah setelah dihias dengan berbagai macam pernik pernik. • Anak-anak sangat antusias menyambut perlombaan 17 Agustus, mereka sangat senang mengikuti perlombaan. • Anak-anak sangat antusias dalam melakukan percobaan sederhana, serta mereka jadi mengerti penjelasan terjadinya gunung meletus secara ilmiah dengan sederhana. • Anak-anak antusias saat nonton bareng film edukatif mereka sangat menyukai film edukatif tersebut. Sekaligus memberikan pengetahuan terhadap anak-anak. • SD jadi terlihat lebih asri dan indah dengan hiasan dan tanaman serta tong sampah yang kami berikan.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Penutupan kegiatan mengajar di SD. • Selasa kita mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan di SMP Islam An-Nur dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. • 24 Agustus 2016 kita semua mengadakan pembukaan TBM sekaligus penutupan kegiatan KKN di Desa Legok	• Pihak sekolah dan murid-murid berterima kasih atas kedatangan kami selama satu bulan penuh. • Siswa-siswi SMP menjadi lebih paham mengenai bahaya rokok dan narkoba dan harus menghindari kedua zat tersebut. • Masyarakat mengetahui adanya Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Legok. Selain itu para perwakilan warga dan staf

	pemerintahan Desa Legok berterima kasih atas segala bantuan dan kehadiran kami selama sebulan di Desa Legok.
--	--

7. Susanto

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Mini Percobaan Sains	40 siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan tentang simulasi gunung berapi secara ilmiah dengan praktik sederhana menggunakan alat-alat yang sederhana
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil langsung
• Kelompok kami berangkat pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016, keesokan harinya kami pergi menuju kantor kepala desa untuk mensosialisasikan kegiatan KKN OMIKRON selama 1 bulan ke depan. Tak lupa kami sosialisasi juga kepada tokoh masyarakat Desa Legok. • Keesokan harinya setelah sosialisasi kepada kepala desa, kami menghadiri pembukaan se-Kecamatan Kemiri. • Setelah menghadiri pembukaan di kecamatan, siangnya kami semua pergi ke sekolah di Legok Sukamaju. Berdasarkan rekomendasi dari kepala desa, kami pergi ke SDN Legok untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan KKN di sekolah.	• Kepala desa langsung merencanakan pembukaan KKN di Desa Legok, dan disetujui pembukaannya dilaksanakan pada hari Kamis setelah pembukaan di kecamatan. • Mengetahui tingkah laku dan kebiasaan sebagian besar masyarakat Kecamatan Kemiri berdasarkan pidato Bapak Camat. • Kepala Sekolah SDN Legok menyetujui kegiatan KKN di SDN Legok. Kegiatan bisa langsung dimulai pada minggu kedua. • Kepala desa meresmikan KKN di Desa Legok Sukamaju.

• Pada hari Kamis kami semua datang ke kantor kepala desa bersama rombongan dari kelompok 186 karena satu desa. Pembukaan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat.	
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kelompok kami mulai melakukan kegiatan Desa Binaan, yaitu berupa mengajar anak-anak Desa Legok dengan materi bahasa Inggris, Matematika dan agama serta membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Desa binaan dimulai pukul 4 sore sampai pukul 5 setiap hari Senin-Kamis. • Kelompok kami juga membantu kegiatan belajar mengajar di SMP. • Setiap hari Jum'at dan Sabtu kami melakukan kegiatan keterampilan di SDN Legok. Memasuki minggu kedua materi yang kami berikan adalah seni melipat origami.	• Anak-anak Desa Legok memahami pelajaran yang diajarkan pada desa binaan. • Mengimplementasikan ilmu kepada para siswa SMP. Para siswa SMP mendapat suasana baru dalam belajar, lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. • Siswa SDN Legok antusias dalam kegiatan ini. Para siswa belajar membuat origami.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan bersih-bersih masjid pada hari Kamis. • Mengajar di SD setiap Jum'at dan Sabtu. Kali ini saya dan teman-teman mengajarkan menggambar mozaik dan keterampilan menggunakan aqua gelas bekas sebagai hiasan. • Penyuluhan kesehatan dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut".	• Masjid lebih terlihat bersih dan rapi. • Siswa/i SDN Legok dapat menggambar mozaik dengan rapi dan mengasah kemampuan mengolah barang bekas menjadi hiasan yang menarik. • Ibu-Ibu Desa Legok mengetahui bagaimana mengatur pola hidup

• Kegiatan rutin desa binaan bersama anak-anak Desa Legok.	yang bagus di usia lanjut yang sangat rentan dengan penyakit. • Anak-anak mendapat pelajaran tambahan selain di sekolah.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kami mulai merapikan dan menata lemari dan buku-buku yang sudah ada. Saya bersama teman-teman menghias taman baca masyarakat yang baru kemarin kami isi dengan beberapa lemari dan juga buku. • Tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman KKN 187 menyelenggarakan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia • Praktik sains di SD dengan melakukan contoh percobaan mini proses terjadinya gunung meletus. • Penutupan Desa Binaan dengan nonton bareng film edukatif mengenai “Cara Bergaul dengan Teman Sebaya”. Anak-anak sangat antusias saat menonton film edukatif. • Hari terakhir di minggu keempat saya dan teman-teman menghias SD dengan hiasan seperti poster-poster, memberikan tong sampah dan juga tanaman hijau.	• Kami berharap bisa menarik simpati masyarakat untuk datang ke taman baca yang telah disediakan. Terutama untuk anak-anak kecil di sekitar wilayah taman baca, agar mereka lebih tertarik untuk pergi ke taman baca. • Masyarakat Desa Legok merasakan kembali nikmatnya mengikuti dan merayakan kegiatan 17 Agustus. • Adik-adik di SDN Legok mengetahui proses terjadinya gunung meletus serta dapat lebih terampil menggunakan bahan-bahan sederhana untuk melakukan praktikum sains. • Anak-anak dapat lebih memahami sikap bersosialisasi dengan baik menggunakan media film yang mudah dimengerti. • SD terlihat lebih menarik dan lebih asri.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Mengadakan kegiatan penyuluhan rokok dan narkoba di SMP Islam	• Hasil langsung yang didapat adalah siswa-siswi SMP mengerti akan bahayanya rokok

An-Nur dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. • Rabu, 24 Agustus kami semua pergi ke Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk mengadakan pembukaan atau peresmian Taman Baca “OMIKRON” sekaligus penutupan KKN. Kami mengundang warga sekitar seperti anak-anak maupun orang dewasa serta tokoh masyarakat dan aparat desa.	dan narkoba, mengingat pergaulan di zaman sekarang semakin parah dilihat dari objek anak-anak yang merokok di bawah umur. • Dibukanya taman baca maka secara resmi Desa Legok telah memiliki taman baca. Sehingga masyarakat tahu akan keberadaan taman baca ini.
--	--

8. Iqbal Hafidz Fauzy

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Ekonomi Kreatif	20 ibu-ibu warga Desa Legok mendapatkan pelatihan bagaimana mengolah singkong menjadi produk olahan yang lebih inovatif
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian kegiatan	Hasil langsung
• Kelompok kami melakukan sosialisasi pada hari Rabu 27 Juli 2016. Tujuan sosialisasi tersebut adalah untuk memberitahu kepada kepala desa dan tokoh masyarakat bahwasanya kelompok KKN 187 OMIKRON akan melaksanakan program kerja KKN di Desa Legok Sukamaju selama 1 bulan. • Kelompok kami menghadiri pembukaan KKN UIN se-Kecamatan Kemiri pada hari Kamis, 28 Agustus 2016. • Kelompok kami mengunjungi SDN Legok untuk mensosialisasikan	• Tokoh masyarakat menyambut dengan hangat kedatangan kelompok KKN 187 OMIKRON dan memberikan informasi tentang keadaan sosial masyarakat Desa Legok Sukamaju. • Mendapatkan informasi tentang keadaan sosial masyarakat dari pidato Pak Camat. • Kepala Sekolah SDN Legok menyambut kedatangan kami dan mengizinkan kami untuk melakukan program-program kami di SDN Legok.

program-program kami yang akan dilakukan di SDN Legok. • Kelompok kami dan kelompok 186 menghadiri pembukaan KKN di Kantor Desa Legok Sukamaju yang dipimpin oleh kepala desa dan dihadiri tokoh masyarakat.	• Kepala desa memberikan informasi tentang keadaan sosial masyarakat sekitar dan memberikan beberapa rekomendasi kepada kami.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Dalam rangka melaksanakan program desa binaan. Saya mengajarkan anak-anak SD pelajaran bahasa Inggris dengan materi pembelajaran huruf abjad dan angka dalam bahasa Inggris serta Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pembelajaran rukun iman. • Hari Selasa, saya mengajar mata pelajaran fikih pada siswa-siswi kelas VII SMP Islam An-Nur dengan materi pembelajaran tata cara penyembelihan binatang dalam Islam. • Kelompok kami mengunjungi salah satu tokoh masyarakat yang memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM) yang akan kami bantu guna membicarakan progres dari pemberdayaan TBM itu sendiri. • Kelompok kami mengunjungi kepala desa dalam rangka meminta izin mengadakan peyuluhan kesehatan, lomba hari raya kemerdekaan Republik Indonesia (RI), serta inventaris masjid dan	• Siswa-siswi SD mendapatkan pengetahuan bahasa Inggris tambahan dari apa yang telah didupatkannya di sekolah. Siswa-siswi SD mendapatkan tambahan pengetahuan agama dari apa yang telah didupatkannya di sekolah. • Siswa-siswi SMP mendapatkan pengetahuan yang lebih detail mengenai tata cara penyembelihan binatang dalam Islam. • Kami menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dalam rangka pengadaan taman baca masyarakat (TBM). • Kepala desa memberikan izin dan memberikan masukan-masukan yang berguna bagi keberhasilan program-program KKN kami.

<i>mushalla</i>. Selain meminta izin, kami juga meminta saran pada kepala desa mengenai program-program yang akan kami jalani.	
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Saya membersihkan masjid agar masyarakat nyaman beribadah di masjid tersebut. • Kelompok kami mengajarkan siswa-siswi SD mewarnai menggunakan teknik mozaik dan memberi materi pemanfaatan aqua bekas sebagai hiasan kelas. • Kami dan para pejabat desa membersihkan dan menghias lapangan yang ada di depan kantor desa yang akan digunakan untuk lomba kemerdekaan 17 Agustus. • Penyuluhan kesehatan dengan sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu lansia dengan tema penyuluhan “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut”.	• Masjid menjadi lebih bersih. • Siswa-siswi SD mendapatkan keterampilan membuat gambar mozaik dan mampu memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang lebih bagus. • Menimbulkan rasa gotong royong dari pejabat desa dan lapangan menjadi bersih sehingga siap digunakan untuk perayaan HUT RI. • Ibu-ibu Desa Legok Sukamaju mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan di usia lanjut.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Saya mengajarkan membaca bagi siswa-siswi yang belum lancar membaca. • Dalam rangka melaksanakan program desa binaan. Saya mengajarkan anak-anak SMP pelajaran Matematika jam 4 sore. • Kelompok kami mengadakan berbagai lomba demi memeriahkan HUT RI ke-71.	• Walaupun tidak langsung lancar dalam membaca, namun siswa-siswi tersebut kemampuan membacanya berkembang. • Siswa-siswi SMP mendapatkan pengetahuan Matematika tambahan dari apa yang telah didapatkannya di sekolah. • Kemeriahan warga dalam mengikuti lomba HUT RI ke-71.

• Dalam rangka program menghidupkan taman baca masyarakat (TBM) Desa Legok Sukamaju maka kami memberikan rak buku dan menghias TBM tersebut. • Dalam rangka menghidupkan <i>mushalla</i>, saya mengecat salah satu <i>mushalla</i> yang ada di Desa Legok Sukamaju. • Para ibu-ibu dilatih membuat misro isi coklat untuk dijual. • Kami mengadakan praktik simulasi gunung meletus di SD Legok.	• TBM yang sebelumnya tidak memiliki rak buku menjadi terbantu karena pemberian rak buku oleh kelompok kami. • <i>Mushalla</i> menjadi terlihat lebih indah dari yang sebelumnya dan sekarang memiliki kipas angin pemberian dari kelompok kami. • Ibu-ibu mendapatkan resep makanan inovatif yang baru yang memiliki nilai jual.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kelompok kami mengadakan pembukaan TBM Desa Legok Sukamaju yang dihadiri oleh sekretaris desa dan para ketua RT/RW. • Kami mengadakan acara penyuluhan di SMP dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. • Kami memberikan berbagai hadiah bagi para pemenang lomba 17 Agustus yang sebelumnya dibuka dengan acara nonton bareng film edukatif dan seminar budaya membaca. • Kelompok kami melakukan penutupan kegiatan KKN di Desa Legok Sukamaju yang dilaksanakan di TBM	• Para masyarakat mengetahui bahwa di Desa Legok Sukamaju sudah didirikan Taman Baca Masyarakat (TBM). • Para siswa-siswi SMP sadar akan bahaya dari rokok dan narkoba. • Anak-anak Desa Legok Sukamaju senang sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan kompetitif yang sehat di diri anak-anak. • Para pejabat daerah dan masyarakat mengizinkan kami untuk pergi menyelesaikan tugas KKN dan kembali ke aktivitas perkuliahan seperti biasanya.

9. Dimas Satrio

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Taman Baca Masyarakat (TBM)	50 masyarakat Desa Legok terbantu dengan berdirinya Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana dan prasarana untuk membaca dan belajar
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Minggu pertama saya berusaha untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai pola kehidupan masyarakat desa dengan cara bersosialisasi. Kemudian dari hasil sosialisai dan survei yang dilakukan, saya menyimpulkan bahwa dengan nanti hadirnya taman baca di desa ini bisa membantu masyarakat, terutama anak-anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Serta taman baca tersebut dapat menjadi wadah untuk masyarakat desa dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan desa.	• Saya lebih dapat memahami karakter masyarakat di Desa Legok Sukamaju, bagaimana kegiatan mereka sehari-hari. Hal ini yang membuat saya mendapatkan pengalaman yang tidak saya dapatkan sebelumnya. Interaksi langsung dengan masyarakat membuat saya lebih mengetahui permasalahan yang terdapat di desa ini dan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa membantu dengan kemampuan yang dimiliki.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Minggu kedua saya dan teman-teman memulai proses untuk melakukan kegiatan di sekolah-sekolah. Kami fokus terhadap kegiatan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan ekstrakurikuler sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kami memulai kegiatan dengan membantu adik-adik dalam	• Para siswa dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang kami ajarkan agar bisa lebih terampil dalam kerajinan tangan dan sebagainya. • Dari kegiatan desa binaan ini adik-adik dapat mengetahui anggota tubuh manusia dalam

membuat kerajinan tangan dengan kertas origami. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah kami membantu para guru SMP dalam mengisi jam pelajaran, di mana kegiatan ini juga menjadi sarana untuk kami memperkenalkan diri kepada siswa/i. • Minggu ini ada juga kegiatan desa binaan. Saya mengajarkan para adik-adik di rumah tempat saya tinggal dengan pelajaran bahasa Inggris yaitu meterinya adalah nama-nama anggota tubuh.	bahasa Inggris dan menambah pengetahuan adik-adik.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Seperti biasa setiap hari Jum'at dan Sabtu, saya dan teman-teman mengajar di SDN Legok Sukamaju. Materi kali ini adalah pemanfaatan barang bekas menjadi nilai seni dan kegiatan mewarnai dengan teknik mozaik. • Pada kegiatan rutin ini, seperti biasa saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan desa binaan. Desa binaan kali ini saya membantu siswa/i SMP dalam mengerjakan soal Matematika dan membantu mereka untuk bisa menguasai perkalian dengan mudah. • hari Minggu, kami mengadakan penyuluhan dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut" untuk kalangan ibu-ibu majelis taklim	• Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mengajarkan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang mempunyai nilai seni, sehingga barang tersebut dapat lebih bermanfaat. Kegiatan mozaik anak-anak dapat mengasah kemampuan mereka dengan menggabungkan beberapa warna kedalam gambar yang mereka buat, dan hasil dari kegiatan ini dapat mereka gunakan untuk menghias ruang kelas mereka. • Mereka dapat memahami dan menghitung perkalian dengan mudah serta mereka bisa

• Hari Kamis, saya dengan semua teman-teman membersihkan masjid.	mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mereka saat di sekolah. • Warga lansia di sana lebih bisa berhati-hati dengan kesehatannya. Mereka juga mengetahui bagaimana menjaga kesehatan di usia lanjut seperti mengetahui kegiatan dan makanan yang boleh dan tidak boleh guna menjaga kesehatan mereka serta mereka juga bisa secara rutin mengontrol kesehatan mereka di puskesmas. • Memberikan kondisi yang nyaman untuk para jemaah serta mempermudah tugas dari pengelola masjid tersebut.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan 17 Agustus kali ini terasa sangat istimewa untuk warga Desa Legok Sukamaju, karena untuk pertama kalinya kegiatan lomba dilaksanakan di sana. Lomba ini diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa. Warga di sana sangat antusias menyambut adanya perlombaan dan memenuhi lokasi di mana kami melaksanakan lomba. • Kegiatan selanjutnya adalah praktik sains di SDN Legok Sukamaju. Kegiatan praktik sains anak-anak diajarkan untuk membuat gunung meletus dan bagaimana proses gunung meletus itu terjadi.	• Hasil langsung yang didapat dari kegiatan ini adalah menanamkan semangat perjuangan kepada anak-anak dan juga warga Desa Legok Sukamaju. Selain memberikan hiburan kepada warga Desa Legok Sukamaju serta memeriahkan desa dalam rangka hari kemerdekaan. • Dengan melakukan kegiatan ini anak-anak dapat mengetahui bagaimana proses gunung meletus itu terjadi. • SD terlihat lebih rapi, lebih tertata dan terlihat asri karena adanya beberapa tanaman yang kami berikan.

• Menjelang minggu-minggu akhir salah satu kegiatan yang dilakukan saya dan teman-teman adalah menghias SD. Target dalam kegiatan ini adalah SDN Legok Sukamaju karena di SDN inilah biasa kami mengajar. • Saya dan teman-teman mengajar sekaligus penutupan Desa Binaan. Penutupan dilakukan dengan nonton bareng film edukatif bersama anak-anak.	• Anak-anak lebih mengerti keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Bagaimana sikap yang baik di masyarakat yang disampaikan melalui film tersebut.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan saya dan teman-teman di minggu terakhir mendirikan taman baca di Desa Legok Sukamaju, di mana desa ini memang sedikit tertinggal dengan desa lainnya yang sudah memiliki taman baca masyarakat. Saya dan teman-teman menyediakan rak buku, papan tulis dan perlengkapan penunjang lainnya untuk taman baca. Kemudian mengklasifikasikan buku sesuai dengan usia anak serta menghias taman baca tersebut agar lebih menarik dan indah.	• Adanya taman baca masyarakat di Desa Legok Sukamaju akan sangat bermanfaat untuk mengasah kreativitas, menumbuhkan minat baca masyarakat desa serta menjadi wadah untuk warga desa mengembangkan diri mereka melalui taman baca tersebut.

10. Masagus Ahmad Fahrobi

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Nonton Bareng Film Edukatif	50 anak-anak Desa Legok mendapatkan tontonan film edukatif mengenai kehidupan sehari-hari
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Sosialisasi merupakan kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan pada minggu pertama. Kegiatan tersebut terdiri dari berbincang-bincang dengan aparatur desa dan masyarakat, survei sekolah-sekolah serta melihat lebih dalam lagi keseluruhan Desa Legok. Setelah melakukan sosialisasi saya dapat melihat bahwa kegiatan yang saya rencanakan dapat diimplementasikan melihat antusiasme warga sekitar dan semangat yang dimiliki oleh anak-anak dan remaja sekitar.	• Hasil pada minggu pertama kami sosialisasi dari wilayah ke wilayah desa ini adalah kurangnya kesadaran dari kebanyakan warga pemuda di desa ini, kurangnya kesadaran tentang aktivitas sosial.
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Setelah di minggu pertama melakukan sosialisasi, di minggu kedua kami memulai kegiatan-kegiatan di sekolah. Sekolah pertama yang kami kunjungi adalah SMP Islam An-Nur selanjutnya adalah SDN Legok Sukamaju. Kegiatan di sekolah tersebut kami fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan dalam kerajinan tangan dan mengarahkan minat dan bakat siswa-siswi di kedua sekolah tersebut. Kegiatan di SMP An-Nur kami menggantikan guru dalam KBM pada beberapa mata pelajaran, saya mengajarkan pelajaran PKN dengan materi	• Kegiatan ekstrakurikuler pada siswa-siswi SD dengan pembuatan origami dianggap memiliki antusias yang tinggi karena siswa-siswi SD belum pernah diajarkan seni melipat origami. Selain untuk meningkatkan kreativitas hasil origami tersebut bisa juga dimanfaatkan untuk menghias kelas-kelas di SDN Legok. • Membantu adik-adik memahami dengan baik bahasa Inggris mengenai anggota tubuh. Serta membantu adik-adik dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dari sekolah mereka.

norma-norma. Kegiatan di SD Legok Sukamaju kami mengajar tentang kesenian dan budaya mengenai seni melipat kertas origami kepada murid kelas 5 SD. • Saya dan teman-teman memberi materi pelajaran bahasa Inggris dan agama Islam, serta bagi siswa SMP untuk pelajaran tambahan dengan mengajarkan Matematika pada kegiatan desa binaan.	
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan bersih-bersih masjid yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016. • Kegiatan desa binaan yang dilakukan pada sore hari untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu umum yang telah dan belum dipelajari di sekolah. Materi pada desa binaan dalam minggu ini dikhususkan baca tulis. • Jum'at dan Sabtu tanggal 12 & 13 Agustus 2016 saya mengajar materi membuat mozaik dari kertas origami yang diajarkan pada siswa kelas 5 untuk hari Jum'at. Hari Sabtu materi berisi tentang pemanfaatan aqua gelas bekas sebagai hiasan berupa gantungan kelas yang diberikan kepada siswa kelas 4. • Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan kesehatan bagi masyarakat yang dikhususkan	• Masjid terlihat lebih bersih dari sebelumnya. • Siswa-siswi SD yang berada di Desa legok dapat lebih lancar lagi dalam membaca dan menulis juga mendapatkan pengetahuan baru ataupun mengulang materi yang telah dibahas di sekolah masing-masing. • Kegiatan mengajar kerajinan tangan pada siswa SD diharapkan dapat menciptakan kreativitas yang ada pada siswa karena mampu memanfaatkan barang bekas atau sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Sedangkan hasil langsung praktik membuat mozaik adalah memperkenalkan pada siswa apa itu mozaik dan melakukannya langsung. • Kegiatan penyuluhan kesehatan pada masyarakat usia lanjut

untuk para lansia. Penyuluhan tersebut diadakan dengan tema “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut” yang dilakukan di Aula Kepala Desa pada hari Minggu, 14 Agustus 2016.	diharapkan agar masyarakat usia lanjut dapat melakukan pencegahan secara dini tentang penyakit-penyakit yang muncul di usia senja dengan menghindari apa yang dilarang dan melakukan apa yang dianjurkan.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan desa binaan minggu ini diisi dengan materi yang program baca tulis. • Rabu, 17 Agustus 2016 saya dan teman-teman diminta untuk mengikuti upacara Kemerdekaan di kantor Kecamatan Kemiri yang dihadiri oleh kelompok mahasiswa KKN lainnya yang berada di Kecamatan Kemiri, siswa-siswi dan para staf pemerintahan serta RT, RW Kecamatan Kemiri. Setelah selesai upacara kami melaksanakan acara perlombaan perayaan HUT RI ke 71. • Jum’at, 19 Agustus 2016, kegiatan yang saya lakukan di SD yaitu praktik kerajinan tangan dan kesenian dengan membuat pohon harapan. Pohon harapan dibuat dengan menggantungkan segala harapan siswa dan siswi kelas 5 dan 6 SDN Legok. • Sabtu, 20 Agustus 2016 kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di SD adalah praktik percobaan sains yaitu membuat	• Siswa-siswi SD yang berada di Desa Legok lebih lancar lagi dalam membaca dan menulis serta mendapatkan pengetahuan baru. • Masyarakat antusias dan lebih memaknai kemerdekaan Indonesia. • Siswa-siswi lebih termotivasi untuk menggapai cita-citanya. Sehingga para guru mengetahui impian para siswa dan selanjutnya dapat diarahkan sesuai kemampuan siswa-siswi. • Para siswa secara langsung melihat simulasi bagaimana terjadinya gunung meletus secara ilmiah. • Membuka peluang kepada masyarakat untuk berinovasi dengan hal yang baru dan dapat memasuki pasar. • <i>Mushalla</i> lebih rapi dan bersih. • Melalui film edukatif diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan apa yang

simulasi gunung meletus bagi siswa-siswi kelas 5 dan 6. • Kegiatan selanjutnya ekonomi kreatif tentang pembuatan misro meler yaitu misro yang diisi dengan lelehan coklat dengan target ibu – ibu setempat. • Bersamaan dengan kegiatan ekonomi kreatif sebagian dari teman-teman mengecat <i>mushalla</i> dan memperbaiki tembok yang rusak dan memasang kipas angin pada <i>mushalla</i> tersebut. • Sedangkan pada sore hari diadakan acara nonton bareng film edukatif yang dikhususkan bagi siswa dan siswi SD. • Kegiatan seminar budaya membaca yang dinarasumberi oleh ketua KKN OMIKRON dari Jurusan Ilmu Perpustakaan. • Minggu, 21 Agustus 2016, kami memberikan beberapa fasilitas umum di sekolah berupa 3 buah tong sampah dan beberapa tanaman untuk SDN Legok dan memberikan hiasan mading.	digambarkan melalui film ke dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. • Siswa/i termotivasi untuk lebih giat lagi dan menciptakan budaya membaca yang lebih baik lagi. • Dengan disediakannya tong sampah diharapkan para siswa tidak membuang sampah lagi sembarangan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain tong sampah tanaman yang kami berikan diharapkan tumbuh dengan perawatan dari para siswa sehingga lingkungan SD menjadi asri dan tidak lagi terlihat gersang.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Senin, 22 Agustus 2016 kami berpamitan kepada para guru yang berada di SDN Legok sekaligus penutupan kegiatan mengajar di SDN Legok. • Selasa, 23 Agustus 2016, penyuluhan tentang “Bahaya	• Pihak sekolah berterima kasih atas kehadiran dan bantuan yang kami berikan selama sebulan di SDN Legok. • Siswa sadar akan pentingnya pencegahan dini dengan menjauhi kedua hal yang dapat

Rokok dan Narkoba Bagi Remaja” dengan peserta para siswa dan siswi SMP. • Rabu, 24 Agustus 2016, peresmian Taman Baca Masyarakat (TBM), pembagian hadiah lomba Hari Kemerdekaan sekaligus penutupan KKN 2016 yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat.	merusak masa depan mereka yaitu rokok dan narkoba dengan pemaparan bahaya serta ruginya menggunakan rokok dan narkoba. • Masyarakat mengetahui adanya TBM di Desa Legok Sukamaju. Sebagai apresiasi dari kegiatan lomba 17 Agustus maka kami memberikan hadiah.
---	--

II. Abdul Aziz Masindo

Rencana kegiatan KKN-PpMM	Target
Mengajar di SD	50 siswa-siswi SDN Legok terlatih kreativitasnya melalui kegiatan kerajinan tangan
Implementasi Kegiatan Minggu Pertama	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama adalah sosialisasi berhubung kepala desanya saat itu tidak ada maka diwakilkan dengan sekretaris desa di rumahnya dan bersosialisasi dengan warga sekitar. • Hadir dalam pembukaan se-Kecamatan Kemiri. • Mengadakan pembukaan di kantor lurah Desa Legok Sukamaju dengan dipimpin Pak Kepala Desa dan berinteraksi dengan beliau. • Berkunjung ke SD dan SMP Desa Legok Sukamaju untuk meminta izin ke kepala sekolah mengenai program kerja yang akan dilakukan di sana.	• Interaksi dengan sekretaris desa terkait pembukaan yang dilakukan se-Kecamatan Kemiri dan menyusun jadwal untuk bertemu kepala desa untuk melakukan pembukaan di Desa Legok Sukamaju dengan. • Mengetahui profil desa dengan analisis SWOT dan meresmikan KKN yang diadakan di Desa Legok Sukamaju. • Kepala sekolah menyetujui program KKN yang dilakukan di sana yang dimulai pada minggu kedua. • Hasil interaksi kerjasama TBM yang akan diimplementasikan di minggu ketiga.

• Sosialisasi kepada pemuda aktif untuk melakukan kerjasama program Taman Baca Masyarakat (TBM).	
Implementasi Kegiatan Minggu Kedua	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan yang dilakukan pada minggu kedua adalah sudah memulai program kerja desa binaan untuk anak SD dan SMP dengan materi agama Islam, bahasa Inggris dan membahas PR dari sekolah masing-masing. • Mengajar kerajinan tangan di SDN Legok Sukamaju setiap hari Jum'at dan Sabtu jam 09.30 sampai 11.00. • Mengajar materi pelajaran di SMP An-Nur pada hari Selasa. • Sosialisasi ke SMP An-Nur untuk mengadakan penyuluhan bahaya rokok dan narkoba pada siswa-siswi SMP Islam An-Nur yang akan diadakan di minggu kelima pada tanggal 23 Agustus 2016. Meminta izin pada kepala sekolah terkait acara tersebut. • Sosialisasi kepada Pak Lurah untuk mengadakan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu yang akan diadakan di minggu ketiga pada tanggal 14 Agustus 2016.	• Para anak-anak mendapatkan pemahaman lebih tentang agama Islam, dan bahasa Inggris serta pembahasan PR untuk anak-anak SMP. • Para anak-anak SDN Legok Sukamaju dapat berkreasi dan bekerjasama antar kelompok dalam membuat kerajinan tangan. • Para anak-anak SMP Islam An-Nur mendapatkan pemahaman materi pelajaran dari mahasiswa. • Kepala Sekolah SMP An-Nur dan mendapatkan izin acara tersebut yang akan dilaksanakan di minggu kelima. • Pak Lurah memberi izin acara penyuluhan kesehatan yang akan dilaksanakan di minggu ketiga.
Implementasi Kegiatan Minggu Ketiga	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan yang dilakukan di minggu ketiga gotong royong untuk membersihkan masjid satu-satunya	• Masjid menjadi bersih. • Siswa-siswi SDN Legok Sukamaju dapat berkreasi dan

yang berada di Desa Legok Sukamaju. • Mengajar kerajinan tangan di SDN Legok Sukamaju dengan tema membuat mozaik dari kertas origami. • Mengadakan penyuluhan kesehatan dengan tema “Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut” pada tanggal 14 Agustus 2016. • Gotong royong memasang atribut <i>banner</i> dan bendera merah putih serta membersihkan lapangan bersama warga dan aparatur desa untuk diadakannya lomba 17 Agustus.	bekerjasama antar kelompok dalam membuat kerajinan tangan mozaik dari kertas origami. • Warga Desa Legok Sukamaju mendapat pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan di usia lanjut. • Desa menjadi penuh atribut merah putih, lapangan untuk lomba menjadi bersih dan menimbulkan kebersamaan gotong-royong.
Implementasi Kegiatan Minggu Keempat	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Kegiatan yang dilakukan pada minggu keempat adalah mengajar baca di SDN Legok Sukamaju dengan target siswa-siwi yang belum bisa membaca dengan lancar. • Upacara 17 Agustus di Kecamatan Kemiri. Kemudian mengadakan lomba 17 Agustus di Lapangan Kantor Desa Legok Sukamaju dengan acara serangkaian lomba untuk memeriahkan momen HUT RI. • Menghias taman baca dan memberikan alat penunjang berupa 4 buah rak buku, karpet, spidol dan papan tulis. • Praktik sains di SDN Legok dengan tema simulasi gunung meletus.	• Kemampuan membaca siswa-siswi SDN Legok berkembang. • Antusias dan kemeriahan warga dalam mengikuti lomba 17 Agustus. • Desa Legok Sukamaju memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dikelola oleh Pak Sahrul salah satu warga Desa Legok. TBM memiliki alat-alat penunjang seperti rak buku, buku-buku, karpet, spidol dan papan tulis. • Siswa-siswi SDN Legok mendapatkan pengetahuan tentang simulasi gunung meletus.

• Kegiatan inventaris masjid dan <i>mushalla</i> maka kami memberikan karpet dan sarung untuk masjid. Selain itu kami memperbaiki salah satu <i>mushalla</i> di Desa Legok dengan mengecat dinding dan menambahkan kipas angin. • Memberikan pelatihan Ekonomi kreatif pembuatan misro isi cokelat dengan target ibu-ibu rumah tangga. • Menghias SDN Legok Sukamaju dengan membuat poster-poster berisi kata-kata bijak. Selain itu kami juga memberi 7 tanaman hias, serta 3 buah tong sampah. • Nonton bareng film edukatif bersama anak-anak Desa Legok dengan tema “cara bergaul dengan teman sebaya”. • Melaksanakan program seminar budaya membaca.	• Masjid memiliki karpet dan sarung untuk menambahkan perlengkapan yang ada di masjid. Serta <i>mushalla</i> menjadi lebih nyaman. • Ibu-ibu warga Desa Legok mendapatkan inovasi yang menarik dengan ide bisnis misro isi cokelat. • SDN Legok memiliki mading, tanaman hias, dan tong sampah. • Anak-anak Desa Legok mengetahui bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman sebaya. • Siswa-siswi membudayakan gemar membaca.
Implementasi Kegiatan Minggu Kelima	
Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
• Pembukaan dan peresmian Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan serangkaian acara pemotongan nasi tumpeng yang dihadiri beberapa RT, RW, serta dipimpin oleh Bapak Sekretaris Desa. • Mengadakan penyuluhan kesehatan dengan tema “Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja”. Target peserta remaja SMP dan dilaksanakan pada tanggal 23	• Warga Desa Legok dapat menikmati dan memanfaatkan Taman Baca Masyarakat (TBM) secara gratis. • Siswa-siswi SMP An-Nur mendapatkan pengetahuan bagaimana dampak rokok dan narkoba bagi kesehatan. • Peserta lomba 17 Agustus mendapatkan hadiah dan bersenang-senang bersama anak-anak peserta lomba.

Agustus 2016 bertempat di Aula SMP An-Nur. • Pembagian Hadiah lomba 17 Agustus • Penutupan dan pamitan dengan guru-guru serta Kepala Sekolah SDN Legok sukamaju.	• Pihak sekolah dan murid-murid berterima kasih atas kehadiran dan bantuan yang kami berikan selama satu bulan.
--	---

Lampiran 2. Surat dan Sertifikat



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

Nomor : 01/KKN-OMIKRON/VII/2016
Lamp : 1 bundel proposal
Hal : **Permohonan Bantuan Dana**

Jakarta, 18 Juli 2016

Kepada Yth.

Dompot Dhuafa
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) OMIKRON dengan mengusung Tema "*Religius, Edukatif, dan Kreatif*" yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada:

tanggal: 25 Juli-25 Agustus 2016
tempat : Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri-Kabupaten Tangerang

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan bantuan dana dalam kegiatan tersebut. Besar harapan kami agar bisa diberikan bantuan pada acara tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana



Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092



Menyetujui,

Sekretaris



Husnul Khotimah
NIM. 1113096000000

Kepala PPM
UIN Syarif Hidayatullah



Djaka Badrannya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Dosen Pembimbing



Rizqi Handayani, MA
NIP. 19831108 200912 2 005

Gambar 0.1: Surat keluar (Dompot Dhuafa)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**



Nomor : 02/KKN-OMIKRON/VII/2016
Lamp : 1 bundel proposal
Hal : Permohonan Bantuan Buku Bacaan

Jakarta, 20 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala Pusat Bahasa Nasional

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa schubungan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) OMIKRON dengan mengusung Tema " *Religius, Edukatif, dan Kreatif*" yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada:

tanggal: 25 Juli-25 Agustus 2016
tempat : Desa Legok Sukamaju, Kecamatan Kemiri-Kabupaten Tangerang

Schubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan bantuan berupa buku bacaan yang berkaitan dengan salah satu program kerja kami yaitu Taman Bacaan Omikron. Besar harapan kami agar bisa diberikan bantuan pada program tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris

Husnul Khasanah
NIM. 1113056000040

Menyetujui,

**Kepala PPM
UIN Syarif Hidayatullah**

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Dosen Pembimbing

Rizqi Handayani, MA
NIP. 19831108 200912 2 005

Gambar 0.2: Surat keluar (Pusat Bahasa Nasional)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: husnulkhodimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nomor : 03/KKN-OMIKRON/VIII/2016

Legok, 3 Agustus 2016

Lamp : 1 halaman nama peserta KKN

Hal : **Permohonan Izin Mengajar**

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Legok

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada waktu:

waktu pelaksanaan : Jum'at dan Sabtu (selama satu bulan)

tempat : SD Negeri Legok

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan izin dalam kegiatan belajar mengajar. Besar harapan kami agar bisa diberikan izin pada kegiatan tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris KKN

Husni Khodimah
NIM. 1113096000000



Gambar 0.3: Surat keluar (SDN Legok)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMİKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: husnulxhotimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nama Peserta KKN

No.	Nama	Fakultas	Jurusan
1	Kartika Puspita Sari	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan
2	Dimas Satrio	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan
3	Husnul Khotimah	Sains dan Teknologi	Kimia
4	Susanto	Sains dan Teknologi	Fisika
5	Nelfi Westi	Ushuluddin	Tafsir Hadits
6	Syifa Izzati Nur Shabrina	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik
7	Abdul Aziz Masindo	Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
8	Astiti Chandra Aprilianti	Syari'ah dan Hukum	Muamalat
9	Masagus Ahmad Fahrobi	Syari'ah dan Hukum	Hukum Tata Negara
10	Iqbal Hafidz Fauzy	Ekonomi dan Bisnis	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
11	Syahriani Usman	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: hussulkhodimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nomor : 04/KKN-OMIKRON/VIII/2016

Legok, 08 Agustus 2016

Lamp :

Hal : Permohonan izin Penyuluhan

Kepada Yth.

Kepala Desa Legok Sukamaju

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya penyuluhan kesehatan dengan tema "Pola Hidup Sehat di Usia Lanjut" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada waktu:

hari/ tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016

waktu : 13,00-selesai

tempat : Aula Balai Desa

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan izin dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini. Besar harapan kami agar bisa diberikan izin pada acara tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris KKN

Hussul Khodimah
NIM. 1113025100092



Gambar 0.4: Surat keluar (Kepala Desa)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: husnulkhottimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nomor : 05/KKN-OMIKRON/VIII/2016
Lamp :
Hal : Permohonan izin Penyuluhan

Legok, 18 Agustus 2016

Kepada Yth.

Kepala SMP Islam An-Nur

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya penyuluhan kesehatan dengan tema "Bahaya Rokok dan Narkoba Bagi Remaja" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada waktu:

hari/ tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016
waktu : 10.00-selesai
tempat : Aula Yayasan Islam An-Nur

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan izin dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini. Besar harapan kami agar bisa diberikan izin pada acara tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris KKN

Husnul Khotimah
NIM. 1113096000000



Gambar 0.5: Surat keluar (Kepala SMP An-Nur)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: husnulkhodimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nomor : 06/KKN-OMIKRON/VIII/2016
Lamp : -
Hal : Permohonan menjadi pembicara

Legok, 18 Agustus 2016

Kepada Yth.
LSM No Tobacco Community

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertema "Bahaya Rokok dan Narkoba bagi Remaja" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016
pukul : 10.00 – selesai
tempat : Aula Yayasan Islam An-Nur

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada "LSM No Tobacco Community" untuk kiranya berkenan menjadi pembicara dalam penyuluhan tersebut. Besar harapan kami agar LSM "No Tobacco Community" bisa menjadi pembicara pada acara tersebut. Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan bantuan Saudara/i, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris KKN

Husnul Khodimah
NIM. 1113096080060



Gambar 0.6: Surat keluar (LSM No Tobacco Community)



Gambar 0.7: Sertifikat keluar (narasumber penyuluhan kesehatan)



Gambar 0.8: Sertifikat keluar (narasumber penyuluhan kesehatan)



**PENYELENGGARA KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) OMIKRON
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Email: hussulkhodimah1224@gmail.com

No. Telp: 085693703041



Nomor : 07/KKN-OMIKRON/VIII/2016

Legok, 22 Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Undangan

Kepada Yth,

**Kepala Desa Legok Sukamaju
Sekretaris Desa
Pengurus RT dan RW Desa Legok**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sehubungan akan diadakannya peresmian Taman Baca Omikron yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN OMIKRON UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada waktu:

hari/ tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016
waktu : 12.00-selesai
tempat : kediaman Bapak Syahrul

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam peresmian tersebut. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN

Kartika Puspita Sari
NIM. 1113025100092

Sekretaris KKN

Hussul Khodimah
NIM. 1113096000061



Gambar 0.10: Surat keluar (Pejabat Desa)

Lampiran 3. Dokumentasi Selama KKN-PpMM



Pembukaan KKN-PpMM di Desa Legok Sukamaju



Kunjungan ke SDN Legok



Kunjungan Dosen Pembimbing



Persiapan HUT RI ke-71



Menghias TBM di Kediaman Pak Sahrul



Pembukaan TBM dan Penutupan KKN-PpMM di Desa Legok Sukamaju



Manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mampu mencari teman. Namun yang lebih lemah dari itu adalah orang yang mendapatkan banyak teman tetapi menyia-nyiakannya
-Ali bin Abi Thaib-

“Learn for yesterday, life for today, hope for tomorrow”

-Anonim-